

EDISI 11 SEPTEMBER 2025

KAMPUS INDONESIA

Dokumentasi
Prestasi
Pendidikan
Tinggi



Dr. Herson Keradjaan, SIP, M.Si
Rektor Uniera

**KAMPUS BERDAMPAK
DALAM BENTUK
DESA BINAAN**



Prof. Dr. Saiful Deni, S. Ag, M.Si
Rektor UMMU

**KAMPUS HARUS
BERI SOLUSI
MASALAH
MASYARAKAT**



Prof. Dr. Ir. H. Andi Bahrun, M.Sc. Agric
Rektor Unsultra

**KEMBANGKAN PRODI
BERBASIS POTENSI
SUMBER DAYA ALAM**

HARGA Rp. 70.000 EDISI DIGITAL GRATIS



UMMU
Universitas Muhammadiyah
Maluku Utara



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Program Sarjana (S1)

FAKULTAS ILMU SOSIAL & POLITIK

Prodi Ilmu Administrasi Negara (Akreditasi B)
Prodi Ilmu Politik (Akreditasi B)
Prodi Ilmu Pemerintahan (Akreditasi B)
Prodi Ilmu Komunikasi (Akreditasi B)
Prodi Sosiologi (Akreditasi B)
Prodi Psikologi (Akreditasi Baik)

FAKULTAS TEKNIK

Prodi Teknik Pertambangan (Akreditasi B)
Prodi Teknik Sipil (Akreditasi B)
Prodi Teknik Informatika (Akreditasi Baik Sekali)
Prodi Matematika (Akreditasi Baik)

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Prodi Kesehatan Masyarakat (Akreditasi Baik Sekali)
Prodi Ilmu Gizi (Akreditasi Baik)

FAKULTAS PERTANIAN & PERIKANAN

Prodi Agribisnis (Akreditasi B)
Prodi Teknologi Hasil Perikanan (Akreditasi B)

FAKULTAS EKONOMI

Prodi Akuntansi (Akreditasi Baik)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (Akreditasi B)
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Akreditasi B)

FAKULTAS HUKUM

Prodi Ilmu Hukum (Akreditasi Baik)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (Akreditasi Baik)

Pasca Sarjana (S2)

Program Studi Magister Ilmu Administrasi (Akreditasi B)

Follow us !!

 ummumulut

**Daftar
Sekarang**

admisi.ummualut.ac.id



UMGO
Membangun
CITRA
Masyarakat



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



UMGO

MENEMBUS BATAS!

TEROBOSAN FAKULTAS KEDOKTERAN

Prof. Dr. H. Abdulkadim Mas'ud, M.Pd

Rektor UMGO



Konsultasi &
Pendaftaran Online

0812-9777-7086 (Ak)
0822-7146-6180 (Hons)
0822-7146-6762 (Almun)
pmb.umgo.ac.id

FAKULTAS ILMU SOSIAL

- (S1) Administrasi Publik
- (S1) Ekonomi Pembangunan
- (S1) Akuntansi
- (S1) Sastra Inggris
- (S1) Sastra Arab
- (S1) Ilmu Hukum
- (S1) Pariwisata

FAKULTAS SAINS & ILMU KOMPUTER

- (S1) Geografi
- (S1) Sistem Informasi
- (S1) Ilmu Komputer
- (S1) Akuakultur
- (S1) Agribisnis
- (S1) Peternakan
- (S1) Bisnis Digital
- (S1) Teknik Sipil

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

- (S1) Keperawatan
- (S1) Kebidanan
- (D4) Teknologi Lab. Medis
- (S1) Informatika Medis
- Profesi Ners
- Profesi Bidan

FAKULTAS PSIKOLOGI

- (S1) PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

- (S1) Kedokteran
 - Profesi Kedokteran
- #### FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
- (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - (S1) Ilmu Keolahragaan
 - (S1) Pendidikan IPA
 - (S1) Pendidikan Matematika

FAKULTAS AGAMA ISLAM

- (S1) Pendidikan Agama Islam
- (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PASACASARJANA

- (S2) Administrasi Publik
- (S2) Manajemen Sumber Daya Hayati
- (S2) Pendidikan Dasar
- (S2) PJJ Informatika Amikom

10

AKTIFITAS LLDIKTI

Kondisi Alam Jadi Tantangan PTS di Maluku dan Malut

Dr. Jantje Eduard Lekatompessy, SE., M.Sc., Ak., CA. menjadi dosen tetap di Universitas Pattimura pada tahun 1993. Selain pernah kuliah di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Diponegoro (Undip), sempat kuliah satu semester di *Maastricht School of Management (MSM)* Belanda.

18

Penurunan Jumlah Mahasiswa Isu Paling Krusial bagi PTS

Sebagai salah satu penginisiasi yang telah membersamai ABP PTSI sejak 10 Desember 2003, Prof. Dr. Thomas Suyatno merasakan lebih banyak hal baik daripada buruknya. Menurutnya, keharmonisan internal dan eksternal menjadi kunci keberlangsungan organisasi ini.

24

Kampus Muda Berprestasi Dukung Smart Forest City IKN

44

Menjadikan Keterbatasan Sebagai Semangat Inovasi

52

Kampus Harus Beri Solusi Persoalan di Masyarakat

68

Siapkan Pemimpin Bisnis dan Wirausaha Kelas global



Pendiri: Bambang Sadono_ **Pemimpin Redaksi/Penangggungjawab:** Bambang Sadono_ **Wakil Pemimpin Redaksi:** Lintang Ratri Rahmijati_ **Tim Redaksi:** Bambang Sartono, Salahudin Surya Amin, Ardian Mahardika_ **Tim Administrasi:** Eko Laksanto, Aisyiah, Riski Erlangga_ **Tim Pemasaran/Iklan:** Padmasari Mestikajati, Bambang YR Sadono_ **Tim Grafis:** Sigit Sam_ **Penerbit:** PT Citra Almamater Baru.

majalahkampusindo@gmail.com

0812 9992 6788

<https://majalahindonesia.online>

PARTISIPASI IKLAN

01. Cover belakang luar	Rp. 45 juta
02. Cover depan dalam	Rp. 30 juta
03. Cover belakang dalam	Rp. 25 juta
04. Halaman i	Rp. 25 juta
05. Halaman ii	Rp. 20 juta
06. Halaman Isi	Rp. 15 juta
07. Pariwara/Advertorial (2 halaman)	Rp. 20 juta

CATATAN

Ukuran Iklan 21 cm x 27,5 cm

18 Universitas Muhammadiyah Berstatus Akreditasi Unggul

Majelis Pendidikan Tinggi, Riset dan Pengembangan, Pimpinan Pusat (Diktilitbang PP) Muhammadiyah resmi merilis 18 Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyah (PTMA) yang telah mendapatkan Akreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Berikut daftar lengkapnya. 18 Universitas Muhammadiyah dengan Akreditasi Unggul

1. Universitas 'Aisiyah Yogyakarta

Berlokasi di Yogyakarta, Universitas ini hadir sebagai solusi masyarakat khususnya dalam pengembangan sektor kesehatan dengan visinya "Menjadi kampus berwawasan kesehatan pilihan dan unggul berdasarkan nilai Islam Berkemajuan".

2. Universitas Ahmad Dahlan

Salah satu universitas unggulan yang terletak di kota Yogyakarta ini memiliki daya tariknya tersendiri dengan mengusung visi "Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dan Inovatif, mengabdikan kepada Kepentingan Bangsa dan Umat Manusia yang Dijiwai Nilai-Nilai Islam", UAD telah terakreditasi Unggul sejak tahun 2023.

3. Universitas Muhammadiyah Jakarta

Mendapatkan akreditasi unggul sejak tahun 2024, universitas ini juga dikenal memiliki sejarah yang panjang bagi pembangunan universitas di lingkungan persyarikatan. UMJ didirikan pada tahun 1955 sekaligus merupakan universitas

tertua di Muhammadiyah.

4. Universitas Muhammadiyah Jember

Terletak di Jawa Timur tepatnya di kota Jember, Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh Jember) tahun ini telah resmi mendapatkan akreditasi unggul dari BAN-PT dengan No.SK: 2493/SK/BAN-PT/Ak/PT/VIII/2025.

5. Universitas Muhammadiyah Magelang

Selanjutnya, Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) menjadi salah satu Universitas Muhammadiyah yang terletak di Jawa Tengah. Terbaru, Universitas ini telah mendapatkan akreditasi Unggul sejak tahun lalu tepatnya di tahun 2024 dan juga, di tahun yang sama Universitas ini telah melakukan pembangunan Gedung 12 lantai yang akan digunakan sebagai pusat kegiatan akademik dan riset.

6. Universitas Muhammadiyah Makassar

Terletak di kawasan Timur Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar telah memulai pendiriannya sejak 1963 dan terbaru Unismuh Makassar telah memperoleh predikat PTS (Perguruan Tinggi Swasta) terbaik di Indonesia Timur menurut International Times Higher Education (THE) Impact Rankings 2025.

7. Universitas Muhammadiyah Malang

Universitas selanjutnya yang terletak di kawasan Jawa Timur adalah Universitas Muhammadiyah Malang. Universitas ini menjadi pesona tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya di Jawa Timur dan Kota Malang.

8. Universitas Muhammadiyah Palembang

Selanjutnya yang juga menjadi salah satu yang terbaru mendapatkan akreditasi Unggul dari BAN-





PT adalah Universitas Muhammadiyah Palembang. Terletak di kawasan Sumatera Selatan, Universitas ini menjadi kebanggaan Muhammadiyah dalam mencapai kemajuan yang lebih luas, tinggi, dan unggul.

9. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Menjadi universitas terbaru yang mendapat Akreditasi Unggul BAN-PT dengan No. 2470/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2025, saat ini Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO) secara terus menerus melakukan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan. Disaat yang sama, melalui update terkininya, UMPO telah memiliki jumlah mahasiswa sebesar 6200 mahasiswa/i dengan jaringan kerjasama yang luas berskala lokal hingga global.

10. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Tak hanya UMJ, Muhammadiyah juga memiliki Universitas yang juga terletak di Kota Metropolitan Jakarta yakni Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Melalui Visinya: "Menjadi prophetic teaching university yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan".

11. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Universitas ini telah terakreditasi Unggul BAN-PT sejak tahun 2023. Secara aktif, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) mengembangkan kerja sama Internasional dengan ratusan perguruan tinggi tertama di tingkat nasional maupun dunia. Melalui pengembangan riset dan

12. Universitas Muhammadiyah Semarang

Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) baru-baru ini menyelenggarakan miladnya yang ke 26 tahun pada 19 Agustus 2025. Berbagai

pencapaian telah ditorehkan oleh Unimus selama 26 tahun kiprahnya. terbaru, Unimus juga telah merancang proyeksi strategis dengan membangun Gedung PKM dan hal tersebut ditandai dengan peletakan batu pertama yang seiringan dengan momen milad ke-26 Unimus.

13. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Terletak di kawasan Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) hadir sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan fokus utama pada nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keberdayaan masyarakat.

14. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Universitas lain yang terletak dikawasan Sumatera adalah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Universitas ini hadir dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan telah meraih akreditasi unggul sejak tahun 2019.

15. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hadir sebagai universitas yang menaruh perhatiannya pada era disrupsi teknologi, globalisasi, dan perubahan iklim, Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) terus berupaya menciptakan generasi yang memiliki keterampilan unggul.

16. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berdiri sejak tahun 1981 dan berlokasi di kota Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) telah kokoh berdiri dengan mengedepankan 3 asas fundamental yang terdiri dari asas Humanisasi, asas Liberasi, dan Asas Transendensi.

17. Universitas Muhammadiyah Tangerang

Universitas terakhir yang mendapatkan akreditasi unggul terbaru adalah Universitas Muhammadiyah Tangerang. Universitas ini menjadi PTMA ke 15 yang meraih akreditasi unggul dari BAN-PT dengan No.SK: 2387/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2025.

18. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas ini dijuluki sebagai Universitas Muda Mendunia yang terletak di kota Yogyakarta. Bersama dengan UAD dan UNISA, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mampu menjelma sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Yogyakarta.

SINDOnews.com



Prof Ali Muktiyanto Rektor 2025-2030

Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) Universitas Terbuka (UT), Prof. Ainun Naim, Ph.D., M.B.A melantik Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si. sebagai rektor periode 2025-2030. Pelantikan digelar di Universitas Terbuka Convention Center (UTCC), Pondok Cabe, Tangerang Selatan, (25/8)

Prof Ainun Naim mengaku bangga proses pemilihan berjalan lancar dan transparan. Berharap UT terus maju menjadi Kampus Digital, Terbuka, dan Berdampak bagi Indonesia dan dunia.

Sebelumnya, Ali Muktiyanto menjabat Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya, dan Umum.

Prof Brian Yulianto menyampaikan apresiasi kepada Prof Ojat dan Dr Yunus, rektor UT sebelumnya atas kontribusi besar mereka. Di bawah kepemimpinan sebelumnya, UT berhasil meraih sejumlah penghargaan internasional, termasuk *A Prominent Open University in Southeast Asia 2025* dan *Excellence in Leadership for Digital Transformation of Open University System 2025*.

Proses Pemilihan

Proses pemilihan rektor berlangsung sejak Februari hingga Juli 2025 melalui tahapan penjurian,

penyaringan, pemilihan, hingga penetapan. Pada 9 Juli 2025, setelah debat tiga calon rektor, MWA menetapkan Prof Ali sebagai rektor terpilih.

Prof Ali menyiapkan lima strategi utama dengan 15 program prioritas, yakni *Empowering Entrepreneurship, Improving Education Access and Quality, Impactful Research and Innovation, Global Competitiveness, serta Good Governance and Cultural Transformation*. Strategi ini ditargetkan memperkuat posisi UT sebagai perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh terbaik di dunia.

Pelantikan rektor baru ini tak hanya menandai pergantian kepemimpinan, tetapi juga menjadi momentum memperkuat peran UT sebagai perguruan tinggi digital dan inklusif, selaras dengan upaya pemerintah menghadirkan pemerataan pendidikan berkualitas di seluruh negeri.

detik.com



Jaga Kepercayaan Publik Pada Pendidikan Tinggi

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek), Khairul Munadi melakukan Kunjungan Kerja (Kunker) ke kantor Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah II yang meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung (28/8).

Khairul mengapresiasi pegawai LLDikti Wilayah II atas capaian kinerja dalam memberikan pelayanan kepada Perguruan Tinggi Swasta. Dirjen Khairul menekankan kepada pegawai LLDikti Wilayah II untuk meningkatkan layanan kepada Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Semua pelayanan yang cepat dan ramah, katanya, tidak akan ada artinya jika tidak dibangun di atas fondasi integritas. Kepercayaan publik adalah modal utama kita. Integritas itulah yang membuat orang percaya, bahwa apa yang kita putuskan bersih dari kepentingan pribadi, bebas dari praktik yang mencederai keadilan.

Dirjen Khairul juga mendorong kolaborasi berbagai pihak, termasuk sinergi Kemdiktisaintek dengan LLDikti dan PTS.

"LLDikti merupakan ujung tombak Perguruan Tinggi Swasta, baik buruknya kinerja LLDikti merupakan cerminan kinerja Kemdiktisaintek," katanya.

Dirjen Khairul yakin dengan pelayanan yang semakin baik dan integritas yang kokoh, LLDikti Wilayah II akan menjadi teladan bagaimana birokrasi hadir bukan untuk mempersulit, melainkan untuk memudahkan. Dan dengan itu, kita semua ikut menjaga kepercayaan publik sekaligus meneguhkan peran kita dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

UM Palembang

Khairul juga melakukan Kunker ke Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam arahannya, mengatakan bahwa keberadaan PTS dalam pemerataan akses

pendidikan tinggi bagi anak-anak bangsa sangatlah vital. Harapannya, PTS dapat menjadi perguruan tinggi yang berdampak dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul.

"PTS seharusnya mempunyai ciri khas keunikan masing masing, PTS harus bergotong royong untuk mencapai kinerja yang baik," katanya.

Kepala LLDikti Wilayah II, Iskhaq Iskandar mengatakan bahwa PTS harus bisa terus bergerak maju dan mendukung program-program yang telah dicanangkan Kemdiktisaintek melalui Program "Diktisaintek Berdampak".

Turut hadir dalam acara tersebut Rektor Muhammadiyah Palembang, Abid Djazuli, Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Sumatera Selatan, Budi Djatmiko, serta para pimpinan PTS di lingkungan LLDikti Wilayah II.

Humas Kemdiktisaintek

67 % Pendaftar Beasiswa Pilih Program Studi STEM

Peminat program studi (prodi) Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM) kini mengalami peningkatan. Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Sudarto menyampaikan hal tersebut dalam rapat Komisi X DPR RI (25/8/2025).

Berdasarkan minat yang mendaftarkan beasiswa LPDP semakin hari peminat STEM itu semakin meningkat,” katanya.

Sudarto memaparkan, berdasarkan pendaftar beasiswa LPDP tahun 2025 peminat prodi STEM meningkat menjadi 67 persen.

Pada tahun 2025, jumlah penerima beasiswa LPDP sedang mengalami penurunan lantaran pihaknya masih banyak membiayai mahasiswa penerima beasiswa on-going. Sehingga berdampak pada penurunan kemampuan LPDP dalam membiayai calon penerima beasiswa baru.

“Penerimaan beasiswa baru di tahun 2025-2026 lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya karena digunakan untuk

membiayai mahasiswa saat ini yang on-going, yaitu sekitar 35.000,” ungkapnya.

Hanya Terima 4.000

Pada tahun 2025 LPDP hanya bisa menerima sekitar 4.000 penerima beasiswa sementara pendaftarnya telah mencapai angka puluhan ribu.

LPDP juga memberikan pembiayaan beasiswa untuk di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti Saintek), serta Kementerian Agama (Kemenag).

Adapun siklus bertambahnya penerima beasiswa LPDP, lanjut Sudarto akan kembali meningkat pada tahun 2027



Sudarto

mendatang saat mahasiswa on-going saat ini mulai lulus.

“Tahun 2027 nanti akan kembali normal seperti tahun-tahun sebelumnya,” jelas Sudarto.

KOMPAS.com



**Dr. Jantje Eduard Lekatompessy,
SE., M.Sc., Ak., CA.**
Kepala LLDikti Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara

Kondisi Alam Jadi Tantangan PTS di Maluku dan Malut

Dr. Jantje Eduard Lekatompessy, SE., M.Sc., Ak., CA. menjadi dosen tetap di Universitas Pattimura pada tahun 1993. Selain pernah kuliah di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Diponegoro (Undip), sempat kuliah satu semester di Maastricht School of Management (MSM) Belanda.

Pada tahun 2017 ia mengikuti lelang terbuka untuk jabatan sekretaris Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIkti) yang saat itu masih bernama Kopertis. Lolos seleksi, ia pun beralih status dari dosen fungsional menjadi struktural. Menjabat sekretaris Kopertis sejak 2017, mulai 26 Januari 2022, dipercaya sebagai Kepala LLDikti XII.

Sebagai kepala LLDikti Wilayah XII, semula Jantje mengkoordinasikan 52 perguruan tinggi. Tetapi setelah ada kebijakan pemerintah tentang penyatuan perguruan tinggi swasta, yaitu Akselerasi Program Penggabungan dan Penyatuan Perguruan Tinggi Swasta (APPP-PTS), tinggal 46 PTS. Lewat program tersebut, pemerintah memberikan insentif bagi yayasan yang menyatukan semua perguruan tinggi dalam satu institusi.

"Kalau dibandingkan dengan Makassar, mungkin hanya satu kabupaten atau dua kabupaten. Di tempat saya, sudah dua provinsi. Di Maluku sebanyak 26 perguruan tinggi, sedangkan di Maluku Utara 20 perguruan tinggi. Sekarang sedang berproses untuk penggabungan lagi, sehingga kemungkinan akan berkurang menjadi 44 perguruan tinggi," ujar dia.



Proses Penggabungan

Ia mengungkapkan beberapa yang sedang berproses di antaranya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEM) Rute Nusa Ambon yang akan bergabung dengan Akademi Kebidanan Cahwala Ternate, menjadi Universitas Cahwala di Maluku Utara yang berkantor pusat di Ternate. Kemudian, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik (STISIP) Kebangsaan Masohi akan bergabung dengan Akademi Kebidanan Nusantara Jaya Halmahera Selatan.

Penggabungan perguruan tinggi tersebut menurutnya bisa saja terjadi karena pasar yang mengharuskan mereka bergabung, juga karena kebijakan pemerintah. Tetapi satu hal yang pasti, ada kebijakan pemerintah, yaitu kemendikbud ristek saat itu, ingin mengurangi jumlah perguruan tinggi. Kebijakan tersebut berdampak signifikan dengan berkurangnya jumlah PTS. Saat ini tersisa tinggal 2.000-an PTS, ditambah yang berada di bawah kementerian agama, menjadi 4.000-an.

Satu hak penting yang harus dipenuhi perguruan tinggi di wilayah kerjanya adalah persoalan akreditasi. Mereka harus terakreditasi. Persoalan tersebut ia tegaskan karena kalau tidak dilaksanakan bakal menyalahi perundangan.

Ia menuturkan perguruan tinggi yang ada di wilayahnya kecil-kecil, sehingga diberi kesempatan berubah bentuk dengan penyatuan tersebut. Contohnya, Universitas Lelemuku Saumlaki (Unlesa) merupakan gabungan dari empat sekolah tinggi yang ada di Tanimbar, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), Sekolah Tinggi Hukum (STH), dan Sekolah Tinggi Perikanan (STP).

"Karena menjadi universitas, ada tambahan program studi," katanya.

Jantje mengaku dengan penggabungan tersebut, perguruan

tinggi menjadi lebih besar dan bagus, sehingga minat masyarakat pun meningkat.

Tantangan Alam

Sekalipun demikian, ia mengakui bahwa salah satu tantangan dalam mengkoordinasi PTS di wilayah LLDikti XII Maluku dan Maluku Utara ini, adalah dari sisi alam. Hal itu disebabkan karena faktor geografis. Ia menggambarkan luasan wilayah kerjanya dari ujung utara Pulau Morotai sampai ke tenggara yang berbatasan dengan Australia atau Timor Leste. Apabila ditarik garis lurus, sangat jauh. Sehingga walaupun jumlah perguruan tinggi sedikit, jangkauan LLDikti XII, sangat jauh, dan berupa kepulauan.

Tantangan kedua, ungkap Jantje menyangkut komitmen pimpinan perguruan tinggi untuk berubah. Ia menyadari persoalan

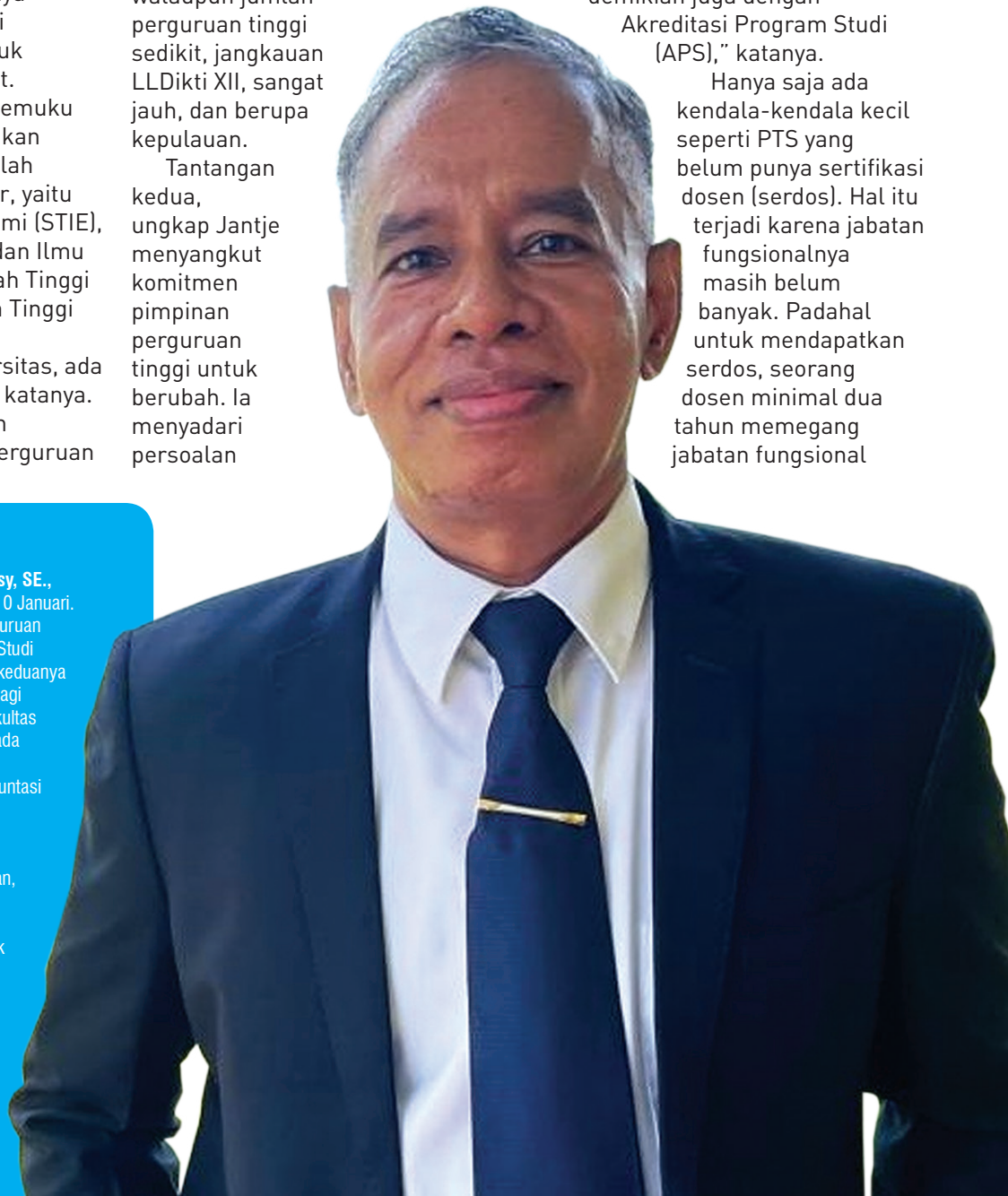
komitmen tersebut menjadi kendala besar sampai sekarang. Sebagai koordinator, ia pun menyelesaikan persoalan tersebut satu per satu. Baginya, tak mungkin menyelesaikan itu sekaligus.

Tetapi ia berpesan bahwa satu hak penting yang harus dipenuhi perguruan tinggi di wilayah kerjanya adalah persoalan akreditasi. Mereka harus terakreditasi. Persoalan tersebut ia tegaskan karena kalau tidak dilaksanakan bakal menyalahi perundangan.

"Jadi di tahun 2024, semua PTS di LLDikti XII, institusinya sudah terakreditasi. Jadi Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) aman, demikian juga dengan Akreditasi Program Studi (APS)," katanya.

Hanya saja ada kendala-kendala kecil seperti PTS yang belum punya sertifikasi dosen (serdos). Hal itu terjadi karena jabatan fungsionalnya masih belum banyak. Padahal untuk mendapatkan serdos, seorang dosen minimal dua tahun memegang jabatan fungsional

Dr. Jantje Eduard Lekatompessy, SE., M.Sc., Ak., CA lahir di Maluku 10 Januari. Menyelesaikan S1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan S1 Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, keduanya di Universitas Patimura. Kuliah lagi dan lulus di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Kemudian mendapatkan gelar magister akuntansi dan doktor ilmu ekonomi dari Universitas Diponegoro (Undip) Semarang. Berkarir di sebagai dosen, aktif melakukan penelitian, dan pernah menjabat sebagai Sekretaris LLDikti Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara. Sejak 2022 sebagai kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah XII.



atau minimal asisten ahli. Kalau mereka sudah mempunyai jabatan fungsional, berarti mereka bisa masuk sebagai daftar eligible atau memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikasi dosen yang dilakukan kementerian.

Tantangan tersebut, ungkap Jantje, sangat berat. Apalagi dengan alam yang luar biasa, butuh usaha sangat keras. Misalnya saja, dari Morotai ke Ambon, dalam satu kali perjalanan harus berganti moda transportasi, dari darat, laut, hingga udara. Sehingga biayanya mahal. Melihat fakta itulah, dirinya mengandalkan sistem untuk keperluan surat-menyurat dan membangun aplikasi untuk usulan jabatan fungsional. Dengan cara itu, mempermudah birokrasinya.

Belum Unggul

Sekalipun demikian, kata Jantje, belum ada satu lembaga PTS di wilayah LLDikti XII yang berstatus unggul. Sebab syarat yang harus dipenuhi untuk meraih status tersebut sangat berat. Salah satunya, dosen yang harus konsisten melakukan Tri Dharma Perguruan tinggi, dan publikasi karya ilmiah. Itu menjadi kendala sangat berat bagi PTS-PTS di wilayah Maluku dan Maluku Utara untuk menjadi kampus atau program studi unggul.

“Itu sangat sulit. Tapi kita terus membuat banyak kegiatan ke arah itu. Misalnya pendampingan untuk membidik kampus-kampus menjadi unggul atau membidik program studi-program studi untuk menjadi unggul,” katanya.

Di sisi lain, kata dia, ada kendala di sektor Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Karena itulah LLDikti XII terus mendorong PTS-PTS untuk memperbaiki Sistem Penjaminan Mutu (SPM). Karena kalau SPM bagus, otomatis SPMI juga bagus.

Sekalipun belum ada yang berstatus unggul, ungkap dia, ada PTS yang sejatinya bagus. Karena

itulah ia menyarankan kepada kampus di wilayah kerjanya, tidak malu untuk bekerja sama dengan perguruan tinggi yang tergolong bagus. Meminjam bahasa menteri pendidikan tinggi, harus ada *mentorship* yaitu hubungan pembimbingan antara seorang mentor (yang lebih berpengalaman) dan mentee (yang dibimbing) untuk membantu perkembangannya. Sebab untuk memajukan kampus tidak bisa bekerja sendiri. Yayasan tidak boleh menutup diri.

“Kalau yayasan tertutup berat. Saya bilang ke mereka, jangan malu untuk minta *mentorship*. Perguruan tinggi yang kuat membina perguruan tinggi yang lemah. Itu kan juga bagus untuk kita berkolaborasi. Jadi kita harus terbuka menerima perubahan,” katanya.

Pengaruh PTN-BH

Selain itu, ia juga menyebutkan ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan PTS di Maluku Utara. Salah satunya, ekspansi perguruan tinggi negeri (PTN) yang berstatus Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Dengan status tersebut, PTN membuka pendaftaran sampai empat gelombang. Hal itu otomatis mempengaruhi penerimaan mahasiswa baru PTS.

Hanya saja Jantje optimis sepanjang PTN atau prodinya belum berakreditasi unggul, atau akreditasi PTS dan PTN masih sama, calon mahasiswa tetap memilih PTS yang lebih dekat. Transportasi dari Maluku Utara ke Ambon, jauh. Otomatis berbiaya tinggi. Jadi kalau status akreditasinya sama, mendingan masuk PTS lokal aja. Sehingga dirinya pun menyarankan perguruan tinggi yang berakreditasinya baik sekali atau B untuk membuka program magister agar menarik minat masyarakat.

Jantje mengakui sampai saat ini

sebagian besar PTS di Maluku dan Maluku Utara masih mengandalkan 70-100 persen pembiayaan dari SPP mahasiswa. Tapi beberapa yang yayasannya kuat sudah mencari sumber-sumber pendanaan lain.

“Itu menjadi bagian terberat kami. Kita selalu bilang bahwa jangan terlalu mengharapkan mahasiswa. Apalagi jika mereka membayar dengan mencicil. Kampus harus hidup, operasional terus berjalan,” katanya.

Karakteristik Berbeda

Ia menuturkan karakteristik mahasiswa di Maluku dan Maluku Utara juga berbeda. Maluku Utara pendapatan asli daerah mengandalkan tambang nikel. Sehingga orientasi pekerjaan mereka adalah menjadi pekerja tambang. Sehingga yang banyak peminatnya adalah Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM).



Sedangkan di Maluku, jurusan sosial lebih diminati. Sehingga PTS dengan program STEM tidak banyak.

Dari sisi jumlah perguruan tinggi, berimbang. Ada tujuh universitas di Maluku Utara, dan tujuh buah di Maluku. Begitu juga dengan institut, ada dua di Maluku Utara dan satu di Maluku.

Saat ini yang sedang tren menurut Jantje adalah sekolah tinggi kesehatan. Hal itu disebabkan karena peminatnya besar. Contoh sederhana, ada perguruan tinggi kesehatan yang satu angkatan, jumlah mahasiswanya mencapai 1.000-an orang. Selain kesehatan, prodi lain yang masih menarik adalah hukum, akuntansi, dan manajemen.

“Peminatnya tinggi di Maluku. Sehingga peminat STEM, tidak terlalu banyak. Apalagi STEM, juga mahal,” ujar dia.

Jantje juga mendorong implementasi *Kampus Berdampak* yang digaungkan kementerian pendidikan tinggi sains dan teknologi (kemendiktisaintek). Ia selalu meminta PTS untuk mengikuti tren kementerian. Jadi setiap informasi yang diperoleh dari kementerian, selalu disampaikan Jantje ke PTS. Ia menghimbau PTS-PTS jangan menutup diri dari kebijakan kementerian.

Artinya kalau ada informasi dari kementerian harus diperhatikan dan dilaksanakan, jangan mengabaikan atau tinggal diam. Kampus harus berupaya untuk bekerja bersama dengan institusi lain, misalnya pemerintah atau swasta. Termasuk dengan mengundang pakar ke kampus, harus terus didorong dan dipertahankan. Karena itu juga terkait dengan akreditasi.

“Kalau itu bisa mendorong peningkatan mutu akademik, mendorong mutu tata kelola perguruan tinggi swasta agar membuat kampus menjadi unggul, harus dipertahankan. Program



studi harus menjadi unggul baru kampusnya menjadi unggul. Itu juga berat,” tandas dia.

Target Penting

LLDikti XII, lanjut Jantje, berkomitmen untuk mendukung PTS-PTS mengembangkan diri. Pihaknya siap berkolaborasi, misalnya, mendukung penyediaan data tenaga ahli penguatan SPMI. Ia juga terus mendorong PTS-PTS yang rata-rata berakreditasi C atau B untuk menguatkan SPMI. Sehingga pada akhirnya, status akreditasi mereka meningkat. Karena itulah, sangat diharapkan kampus-kampus di Maluku dan Maluku Utara, terbuka.

Sebagai kepala LLDikti XII, target penting Jantje yang pertama adalah peningkatan akreditasi kampus-kampus di Maluku dan Maluku Utara. Perguruan tinggi yang masih terakreditasi baik harus meningkat baik sekali, dan diharapkan yang sudah baik sekali, meningkat ke unggul. Namun itu harus dilakukan dengan kerja keras. Untuk menjadi perguruan tinggi unggul, syaratnya harus memiliki program studi yang terakreditasi unggul. Ukurannya adalah 35 % ke atas, prodi harus unggul. Jadi kalau hanya memiliki dua prodi, targetnya membuat satu

prodi berstatus unggul. Dengan begitu sudah mencapai target 50 persen.

Kedua, memacu dosen-dosen PTS untuk mengikuti program beasiswa pradoktoral dari Direktorat Sumber Daya Kemendiktisaintek. Sehingga mereka bisa masuk program doktoral. Hal itu untuk menutup kekurangan jumlah doktor di PTS-PTS.

“Itu harapan besar kami. Selanjutnya adalah jabatan fungsional. Kita sebelum tahun 2020 menjadi LLDikti, kalau tidak salah ingat, baru punya satu profesor. Sekarang sudah ada beberapa profesor. Tapi itu masih kurang,” katanya.

LLDikti, tambah dia, memberikan pendampingan kepada para dosen yang sudah berada pada posisi lektor kepala untuk meningkatkan jabatan fungsional mereka.

Target selanjutnya adalah meningkatkan sisi publikasi ilmiah. Diharapkan bisa mencapai kepada publikasi internasional, atau setidaknya publikasi nasional pada Sinta 1 atau Sinta 2.

“Kondisi alam memang berat, tapi itu bukanlah hambatan besar,” katanya.

Eko Edi Nuryanto

Dr. Andi Lukman, M.Si.,
Kepala LLDikti Wilayah IX

Maksimalkan Potensi Lokal Internasionalisasi Prioritas

Dr. Andi Lukman, M.Si., menorehkan perjalanan karier panjang di dunia administrasi pendidikan tinggi, khususnya di wilayah timur Indonesia. Berawal dari lingkungan Kopertis Wilayah IX (sekarang LLDIKTI Wilayah IX) ia memulai langkah sebagai Kepala Subbagian Kepegawaian. Pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Kelembagaan dan Sistem Informasi, serta Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan.

Setiap posisi memberinya perspektif baru tentang tata kelola perguruan tinggi, mulai dari aspek legalitas, kelembagaan, hingga pelayanan langsung kepada mahasiswa. Pengalaman tersebut memperkuat kapasitasnya dalam membentuk kebijakan yang strategis dan berkelanjutan.

Saat menjabat sebagai Sekretaris, melakukan koordinasi lintas sektor, yang membutuhkan kemampuan manajerial, dan respons cepat terhadap tantangan di lapangan. Reputasinya sebagai birokrat yang tegas namun komunikatif semakin menguat di mata para pengelola kampus.

Pada tahun 2022, Andi Lukman menjadi Kepala LLDikti IX, mengawasi perguruan tinggi di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat. Menurutnya, jabatan ini bukan sekadar simbol puncak karier, melainkan amanah besar untuk memastikan ratusan PTS tetap

sehat, berkualitas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

“Kita harus turun, melihat, dan mendengar langsung agar kebijakan yang dibuat benar-benar menjawab kebutuhan,” katanya.

Peta PTS

Di bawah koordinasi LLDikti IX, saat ini terdapat 224 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Peta ini menunjukkan keragaman ukuran dan kapasitas PTS, mulai dari kampus besar yang memiliki ribuan mahasiswa hingga perguruan tinggi kecil yang berfokus pada pengembangan komunitas lokal. Sebanyak 9–10 persen dari total tersebut tergolong PTS besar, dengan jumlah mahasiswa di atas 5.000 orang.

Mayoritas PTS berada pada kategori menengah dan kecil. Mereka sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan jumlah mahasiswa, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dan

menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. Kondisi ini membuat pembinaan dan pendampingan menjadi bagian penting.

“Saya menyadari bahwa kesenjangan antara kampus besar dan kecil dapat menghambat pemerataan mutu pendidikan tinggi,” ujar Andi Lukman.

PTS besar biasanya lebih siap untuk mengembangkan program internasional atau penelitian berskala besar, sementara PTS kecil memerlukan dukungan dalam membangun kapasitas dasar seperti akreditasi, manajemen keuangan, dan pemasaran program studi. Sinergi antar-PTS pun didorong untuk saling melengkapi, misalnya berbagi tenaga pengajar atau fasilitas laboratorium.

Andi Lukman melihat pentingnya memanfaatkan potensi lokal setiap daerah. PTS di kawasan pesisir dapat mengembangkan keunggulan pada ilmu kelautan atau perikanan, sementara kampus di wilayah pegunungan dapat mengembangkan studi agrikultur dan konservasi lingkungan. Pendekatan berbasis keunggulan lokal ini diyakini dapat menjadi daya tarik mahasiswa baru sekaligus memperkuat kontribusi kampus terhadap pembangunan daerah.

“Suatu wilayah akan maju jika perguruan tinggi di dalamnya mampu memaksimalkan potensi lokal sekaligus membangun jejaring global,” ujarnya.

Tantangan Kelembagaan

Tantangan utama yang dihadapi LLDikti IX adalah ketimpangan kualitas antara perguruan tinggi besar dan kecil. Perguruan tinggi besar biasanya memiliki sumber daya dosen, fasilitas, dan jaringan kerja sama yang luas, sementara perguruan tinggi kecil sering kali

masih berjuang untuk memenuhi standar minimal akreditasi dan mutu layanan akademik.

Selain itu, faktor demografis menjadi tantangan tersendiri. Di beberapa daerah, jumlah lulusan SMA dan SMK mengalami penurunan, yang berdampak langsung pada penurunan jumlah mahasiswa baru. Kondisi ini memaksa PTS untuk lebih kreatif dalam menarik minat calon mahasiswa.

Transformasi digital juga menjadi isu penting. Banyak perguruan tinggi di wilayah terpencil belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara maksimal. Hambatan seperti infrastruktur internet yang terbatas dan rendahnya keterampilan digital dosen maupun tenaga kependidikan menjadi penghalang dalam adaptasi teknologi.

Daya saing global lulusan PTS di wilayah ini juga masih perlu ditingkatkan. Minimnya keterlibatan industri dalam proses pendidikan membuat lulusan kurang memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja internasional. Hal ini mendorong untuk terus membangun kolaborasi dengan dunia usaha dan industri.

"Kita harus berani mengakui kelemahan, karena hanya dengan itu kita bisa menyusun langkah perbaikan yang tepat," tegasnya.

Strategi Pembinaan

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi PTS di wilayahnya,

salah satu pendekatan yang dilakukan adalah pendampingan intensif melalui program klinik mutu dan manajemen. Program ini dirancang untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan spesifik yang dihadapi PTS, mulai dari pengelolaan akademik, administrasi, hingga tata kelola keuangan.

Juga mendorong kolaborasi antar-PTS. Dengan berbagi sumber daya seperti dosen, laboratorium, dan fasilitas pembelajaran, PTS yang lebih kecil dapat memanfaatkan kekuatan PTS yang lebih besar. Sinergi ini diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan mutu tanpa harus menunggu pembangunan fasilitas yang memakan waktu dan biaya besar.

Diversifikasi sumber pendapatan juga menjadi fokus pembinaan. Mendorong PTS untuk tidak bergantung sepenuhnya pada SPP mahasiswa. Mislanya dengan

mengembangkan unit bisnis, program pelatihan sertifikasi, kerja sama riset dengan industri, hingga membentuk dana abadi.

Digitalisasi memungkinkan perguruan tinggi menjangkau pasar mahasiswa yang lebih luas, termasuk pembelajar jarak jauh," ujarnya.

Mutu Akreditasi

Peningkatan mutu perguruan tinggi menjadi salah satu agenda utama LLDIKTI Wilayah IX. Saat ini, dari 224 PTS yang dibina, baru dua institusi yang berhasil meraih akreditasi institusi Unggul,

sementara 39 lainnya

telah mencapai akreditasi Baik

Sekali. Capaian

ini menunjukkan adanya kemajuan, tetapi juga menegaskan masih

panjangnya jalan untuk mewujudkan standar mutu yang merata di seluruh wilayah.

Salah satu tantangan besar adalah



Dr. Andi Lukman, M.Si., lahir di Maros pada 17 Agustus 1967. Meraih S1 Administrasi Negara dari Universitas Veteran Republik Indonesia, S2 Administrasi Publik di Universitas Indonesia Timur, dan S3 Ilmu Manajemen di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Memulai karier di Kopertis Wilayah IX (sekarang LLDikti Wilayah IX) sebagai Kepala Subbagian Kepegawaian, kemudian menjabat Kepala Bidang Kelembagaan dan Sistem Informasi, Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, serta Sekretaris. Menjadi Kepala sejak Januari 2022.



keterbatasan jumlah dosen bergelar doktor dan jabatan fungsional tinggi seperti Lektor Kepala dan Guru Besar. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kapasitas penelitian, publikasi, serta pengembangan program studi unggulan. Selain itu, dokumentasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum optimal juga menjadi kendala dalam proses akreditasi.

Kini mendorong setiap PTS untuk membentuk tim percepatan akreditasi. Tim ini bertugas memantau indikator kinerja utama, memastikan dokumen pendukung tersusun rapi, dan mengintegrasikan sistem penjaminan mutu internal dalam kegiatan sehari-hari kampus. Pendekatan ini bertujuan agar upaya peningkatan mutu tidak bersifat musiman, melainkan berkelanjutan.

Kerja sama dengan industri dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penentu. Keterlibatan sektor industri dapat membantu

memperkaya kurikulum dan menyediakan peluang kerja bagi lulusan, sementara teknologi dapat memperluas jangkauan pembelajaran dan meningkatkan interaktivitas.

“Kami terus mendorong PTS untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akreditasi semata, tetapi juga membangun budaya mutu,” ujarnya.

Arah Internasional

Menurut Andi Lukman, LLDikti IX menempatkan internasionalisasi pendidikan tinggi sebagai salah satu prioritas strategis. Upaya ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan reputasi perguruan tinggi di tingkat global, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik mahasiswa dan dosen. .

Beberapa langkah konkret telah ditempuh, antara lain mendorong pembentukan program *joint degree* dan *double degree* dengan universitas luar negeri. Skema ini memungkinkan mahasiswa memperoleh dua gelar

sekaligus dari perguruan tinggi dalam dan luar negeri, sehingga daya saing lulusan meningkat secara signifikan. Selain itu, program pertukaran dosen dan mahasiswa juga terus digalakkan untuk membuka wawasan lintas budaya dan memperkuat jejaring akademik.

Visiting professor dari berbagai negara juga diundang untuk memberikan kuliah umum dan membimbing penelitian bersama. Kehadiran akademisi internasional ini diharapkan mampu menginspirasi dan meningkatkan kualitas riset di PTS wilayah binaan. Juga mendorong publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan program internasionalisasi.

“Program studi berbahasa Inggris menjadi agenda penting untuk menarik mahasiswa asing. Beberapa PTS telah mulai menawarkan kurikulum internasional,” katanya.

Robby/SSA

Konsep Kampus Berdampak Diterjemahkan Dalam 3 Pilar

Konsep “Kampus Berdampak” yang digagas Kemendikristek merupakan wujud komitmen agar keberadaan perguruan tinggi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan daerah.

Program ini diterjemahkan ke dalam tiga pilar utama, yaitu relevansi, kualitas, dan kontribusi. Masing-masing pilar saling terkait dan menjadi panduan dalam pembinaan seluruh PTS di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.

Pilar relevansi menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan daerah. Dengan demikian, lulusan PTS tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga kompetensi praktis yang sesuai dengan perkembangan industri. LLDIKTI IX memfasilitasi dialog antara kampus, dunia usaha, dan pemerintah daerah untuk merancang program studi yang responsif terhadap perubahan.

Pilar kualitas berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Andi Lukman menekankan pentingnya mendorong dosen untuk terus mengembangkan kapasitasnya,

memperbanyak penelitian kolaboratif, serta memperkuat jaringan publikasi. Dengan dukungan teknologi, proses pembelajaran juga diarahkan menjadi lebih interaktif dan adaptif.

Sementara itu, pilar kontribusi memastikan perguruan tinggi hadir sebagai agen solusi di tengah masyarakat. Melalui program pengabdian, kolaborasi dengan komunitas lokal, serta pemanfaatan hasil riset untuk mengatasi masalah riil, PTS didorong menjadi pusat inovasi yang bermanfaat langsung bagi lingkungan sekitar.

“Kampus yang berdampak adalah kampus yang kehadirannya dirasakan oleh masyarakat, bukan hanya oleh civitas akademika,” ujarnya.

Jejak Prestasi

Andi Lukman mencatat sejumlah capaian yang memperkuat kualitas pendidikan tinggi di wilayah binaannya. Salah satu prestasi penting adalah

berhasil meningkatkan jumlah perguruan tinggi yang memiliki akreditasi institusi “Baik Sekali” dan mendorong dua PTS meraih predikat “Unggul”. Langkah ini menjadi bukti keberhasilan strategi pembinaan mutu yang terstruktur dan konsisten.

Di bidang inovasi, ia memprakarsai penguatan sistem penjaminan mutu internal di PTS melalui pembentukan tim percepatan akreditasi. Program ini membantu perguruan tinggi melakukan evaluasi mandiri, mengidentifikasi kelemahan, dan merancang langkah perbaikan secara sistematis. Pendekatan ini mempercepat proses peningkatan mutu sekaligus memperkuat budaya akademik yang berorientasi pada kualitas.

Dalam ranah internasionalisasi, Andi Lukman sukses mendorong kolaborasi antara PTS dan universitas luar negeri, menghasilkan beberapa program *joint degree* serta pertukaran dosen dan mahasiswa. Kerja sama ini tidak hanya membuka peluang baru bagi mahasiswa, tetapi juga memperkaya perspektif akademik di lingkungan kampus.

Tak hanya fokus pada capaian akademik, ia juga memastikan kontribusi perguruan tinggi pada masyarakat tetap berjalan. Program pengabdian berbasis riset yang dilaksanakan di berbagai daerah terbukti memberikan solusi praktis, mulai dari pemberdayaan ekonomi lokal hingga penerapan teknologi tepat guna di sektor pertanian dan kelautan.

“Setiap keberhasilan perguruan tinggi adalah hasil kerja bersama seluruh pihak, mulai dari dosen, mahasiswa, hingga mitra eksternal,” tambahnya.



Robby/SSA

Prof. Dr. Thomas Suyatno
Ketua Umum ABP PTSI

Penurunan Jumlah Mahasiswa Isu Paling Krusial bagi PTS

Sebagai salah satu penginisiasi yang telah kebersamai ABP PTSI sejak 10 Desember 2003, Prof. Dr. Thomas Suyatno merasakan lebih banyak hal baik daripada buruknya. Menurutnya, keharmonisan internal dan eksternal menjadi kunci keberlangsungan organisasi ini.

Hubungan yang rukun dan pembagian kerja yang rata antar-pengurus, mulai dari Wakil Ketua Umum, Sekretaris Jenderal, Bendahara Umum, hingga para Ketua Bidang, serta sinergi yang kuat antara pengurus pusat dan 38 wilayah, menjadi fondasi yang kokoh untuk menjalankan roda organisasi.

Selain itu, strategi penggunaan dana yang tepat mampu membuahkan hasil yang prospektif. Hal ini dibuktikan dengan ABP PTSI yang kini memiliki kantor sendiri di segitiga emas Jakarta, yaitu Menara Kuningan. Dukungan finansial juga diperoleh dari yayasan-yayasan besar yang memungkinkan operasional dan program-program terlaksana secara optimal.

Di tengah dinamika pendidikan tinggi Indonesia, PTS menghadapi

tekanan yang semakin kompleks. Thomas Suyatno mengungkapkan bahwa penurunan jumlah mahasiswa menjadi isu paling krusial, dipicu oleh persaingan yang asimetris dengan perguruan tinggi negeri (PTN), termasuk Universitas Terbuka (UT) yang kini berstatus PTN Badan

Hukum (PTN-BH). Perubahan tren minat calon mahasiswa yang semakin condong ke PTN, serta keterbatasan finansial orang tua pasca pandemi COVID-19, semakin mempersulit PTS dalam bersaing menarik peserta didik baru.

Tak hanya itu, ancaman pencabutan izin pendirian juga menghantui sejumlah PTS yang gagal memenuhi syarat akreditasi, terkendala dana, dan



Prof. Dr. Thomas Suyatno lahir di Klaten pada 21 Desember 1940. Menyelesaikan S1 Ekonomi pada 1965, S2 di Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta, pada 1998, dan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 2002. Pernah mengikuti Kursus Singkat Angkatan III (KSA III) di Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) pada 1992. Perjalanan kariernya di beragam bidang, mulai dari industri, perbankan, pendidikan, hingga politik. Pernah menjadi komisaris di berbagai perusahaan, direktur utama bank ternama, juga rektor perguruan tinggi. Saat ini menjabat kembali sebagai Ketua Umum Asosiasi Badan Penyelenggara PTS Indonesia (ABP PTSI) periode 2022-2026.

kurangnya dukungan dari pemerintah. Keterbatasan pendanaan menjadi persoalan utama karena mempengaruhi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berakibat pada rendahnya honorarium dosen dan terhambatnya kegiatan riset. Krisis ini diperparah dengan status kepegawaian yang tak pasti, khususnya berkaitan dengan BPJS ketenagakerjaan dan jaminan hari tua.

Kualitas SDM

Menurut Prof. Thomas, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum merata memunculkan kekhawatiran bahwa sebagian lulusan PTS belum cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ini menjadi sinyal kuat bagi PTS untuk memperkuat kolaborasi dengan industri dan memperbarui kurikulum secara lebih adaptif dan berbasis kompetensi.

Namun, salah satu tantangan yang seringkali menghambat perkembangan justru berasal dari dalam institusi sendiri. Konflik internal berkepanjangan antara organ yayasan (pembina, pengurus, dan pengawas), serta gesekan antara pengurus yayasan, pimpinan PTS, dan senat kampus menjadi kendala struktural yang tak mudah diselesaikan. Bahkan dalam berbagai kasus yang berujung ke meja hijau, Thomas Suyatno selalu ditunjuk sebagai Saksi Ahli.

“Memang masih cukup banyak PTS yang tidak sehat internalnya,” katanya.

Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ABP PTSI) kini menaungi 1.061 yayasan, yang banyak di antaranya mengelola lebih dari satu institusi. Namun sayangnya, kondisi keuangan mayoritas yayasan ini terbilang rapuh, terutama bagi PTS yang hanya memiliki kurang dari 1.000 mahasiswa. Padahal, untuk mencapai level “sehat”, sebuah PTS idealnya memiliki setidaknya

Persoalan tidak hanya pada angka mahasiswa dan kesehatan finansial, tetapi juga muncul dari kualitas manajemen instansi itu sendiri. Lemahnya tata kelola, rendahnya idealisme, serta kurangnya komitmen dan integritas dari sebagian organ yayasan maupun pimpinan PTS memperparah situasi.

2.000 mahasiswa serta dukungan dana yang stabil dari yayasanya, terutama dalam hal pengembangan fasilitas pendidikan.

Persoalan tidak hanya pada angka mahasiswa dan kesehatan finansial, tetapi juga muncul dari kualitas manajemen instansi itu sendiri. Lemahnya tata kelola, rendahnya idealisme, serta kurangnya komitmen dan integritas dari sebagian organ yayasan maupun pimpinan PTS memperparah situasi.

“Banyak organ yayasan dan pimpinan PTS yang harus ditingkatkan idealismenya, khususnya dari sisi tata kelola keuangan, hubungan antara badan penyelenggara PTS dan pimpinan PTS, serta komitmen dan integritasnya,” katanya.

Membantu yang Sakit

ABP PTSI mengambil langkah strategis untuk membantu menyehatkan anggota-anggotanya yang “sakit”. Mulai dari mendorong pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), khususnya Komisi X yang mencakup bidang Pendidikan, Olahraga, Sains dan Teknologi, agar membuat regulasi yang adil antara PTN dan PTS. Di saat yang sama, PTS juga didorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melengkapi fasilitas praktikum, hingga memperkuat strategi pemasaran guna menarik lebih banyak calon mahasiswa.

Langkah lainnya adalah mendorong PTS untuk membangun jaringan kerja sama, baik dengan

pemerintah, lembaga legislatif, kementerian/lembaga, dunia usaha dan industri, maupun pemangku kepentingan lainnya. Efisiensi anggaran juga perlu diberlakukan melalui penghematan total dan penjualan aset yang tidak terkait langsung dengan pelaksanaan Tridharma. Satu hal yang tak kalah penting yaitu menghindari konflik internal antara yayasan/badan pengurus dan pimpinan PTS, karena konflik struktural semacam ini terbukti menjadi penghambat utama perkembangan instansi.

Dalam hal akreditasi, ABP PTSI bersama Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) aktif mendorong anggotanya untuk tidak hanya mengejar akreditasi nasional, tetapi juga internasional. Upaya ini dilakukan dengan pendampingan langsung oleh para pengurus kepada anggota yang membutuhkan bantuan dalam percepatan akreditasi program studi dan/atau institusi (AIPT).

“Pengurus ABP PTSI selalu siap mendampingi,” ujarnya.

Transformasi PTS

Thomas Suyatno mengungkapkan adanya strategi yang terus digalakkan untuk memperkuat PTS. Prioritas pertama adalah peningkatan kualitas akademik, meliputi akselerasi akreditasi, pengembangan kurikulum, penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan kualitas dosen. Ia menekankan pentingnya relevansi dengan kebutuhan

industri melalui perluasan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), pengembangan soft skill, hingga keterlibatan alumni sebagai mitra strategis. Pendidikan kewirausahaan juga menjadi kunci untuk membentuk lulusan yang tidak hanya sekedar mencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang.

Di sisi lain, pengembangan infrastruktur kampus serta layanan mahasiswa dan alumni, hingga pengelolaan keuangan dan peningkatan *branding* juga dilakukan sebagai upaya membangun institusi yang tangguh dan adaptif. Selain itu, pemanfaatan teknologi mutakhir seperti pengembangan sistem informasi, pembelajaran daring dan kecerdasan buatan (AI), semuanya dikejar untuk memastikan PTS tidak tertinggal dalam arus digitalisasi.

Strategi lainnya adalah penguatan SDM dan tata kelola institusi. Selain dosen, peningkatan kualitas tenaga kependidikan, perekrutan tenaga ahli, sistem manajemen kinerja, serta penguatan tata kelola melalui prinsip transparansi, akuntabilitas,

dan efisiensi menjadi bagian dari agenda transformasi. Kolaborasi juga menjadi strategi kunci, melalui kerja sama dengan kampus dalam dan luar negeri, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sejak 2012, pemerintah telah mendorong kebijakan merger dan akuisisi PTS dalam rangka peningkatan mutu dan kesehatan pendidikan tinggi. Namun, Thomas Suyatno menilai pelaksanaannya memiliki banyak kendala struktural yang membuat prosesnya jalan di tempat, meskipun ada beberapa institusi yang telah berhasil menjalankannya.

Sementara itu, tiga tahun belakangan ini, pendirian PTS baru mengalami penurunan akibat persyaratan yang semakin ketat dan mahal biaya pendirian. Persoalan utamanya berkaitan dengan pengadaan dosen tetap di setiap program studi, sarana prasarana, dan dana operasional untuk pelaksanaan Tri Dharma yang sulit dipenuhi secara instan.

Namun demikian, tantangan terbesar tetap datang dari

ketimpangan kebijakan di dunia pendidikan tinggi. Meskipun ada peningkatan atensi dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) terhadap PTS, masih terdapat perlakuan diskriminatif antara PTN dan PTS, terutama dalam hal bantuan dan penerimaan mahasiswa baru. Persaingan pun semakin tidak setara, dengan banyaknya pelanggaran aturan penerimaan oleh PTN, terutama yang berstatus PTN-BH.

“Batas akhir penerimaan mahasiswa baru PTN ditetapkan 31 Juli. Tapi kenyataannya banyak PTN melanggar, terutama oleh UT yang telah menjadi PTN-BH, sederajat dengan UI, ITB, IPB, UGM, Unair, dan lain-lain,” ungkapnya.

Thomas Suyatno mengapresiasi kebijakan pembatasan penerimaan mahasiswa baru di PTN hingga 31 Juli yang diterbitkan oleh Mendiktisaintek. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih perlu pengawasan dan pemberlakuan sanksi tegas bagi institusi yang melanggar.

Fatiha Asti Amalia

Pemerataan Dana Pendidikan Bangun Ekosistem yang Adil

Sebagai Ketua Umum ABP-PTSI, Thomas Suyatno menyampaikan sejumlah harapan dan seruan kepada pemerintah, DPR RI, dan kementerian/lembaga terkait. Ia mendesak pemerintah menunjukkan komitmen nyata terhadap pemberdayaan masyarakat miskin melalui prioritas program pendidikan dan kontrol yang ketat terhadap anggaran pendidikan, agar tersalurkan secara merata dan tepat guna.

Hal ini menuntut pengalokasian dana pendidikan minimal 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sesuai dengan amanat UUD 1945.

Sayangnya, selama ini porsi untuk PTS masih terasa sangat terbatas.

Subsidi dana operasional seharusnya diberikan kepada PTS sesuai dengan kualifikasinya,

sebagaimana diberlakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, biaya akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) juga menjadi beban tersendiri bagi PTS, sehingga dibutuhkan regulasi untuk meringankan biaya tersebut.

Sementara itu, dana riset perlu diperbesar agar mendorong produktivitas peneliti, dan program beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) serta Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) harus disalurkan secara tepat sasaran. Thomas Suyatno juga menyoroti pentingnya mempermudah dan menambah kuota sertifikasi dosen (serdos), beasiswa dosen, serta menyesuaikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang nilainya



disesuaikan dengan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) masing-masing perguruan tinggi.

Pemerintah diminta memberikan alokasi dana KIP yang adil dan proporsional antara PTN dan PTS, dengan perhatian khusus pada wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) dan Indonesia Timur. Selain itu, program KIP dari pemerintah daerah (Pemda) perlu disosialisasikan kepada PTS untuk mendukung capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi nasional.

“Seperti beasiswa GASPOL dari Pemda Kalimantan Timur bisa dijadikan *benchmark* untuk daerah lain,” katanya.

Ekosistem yang Adil

Thomas Suyatno meminta pemerintah dan lembaga tinggi negara lebih melibatkan para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif, inklusif, dan nondiskriminatif. Ia juga menegaskan bahwa pendirian perguruan tinggi luar negeri (PTLN) wajib dilakukan melalui kerja sama dengan universitas dalam negeri agar *transfer*

knowledge dan *knowledge sharing* tercapai.

Penting untuk melakukan evaluasi terhadap proses penerimaan mahasiswa baru oleh PTN dan UT, karena persaingan harus dijaga tetap sehat demi kualitas lulusan dan keberlangsungan PTS. ABP-PTSI mendorong agar PTN lebih berfokus pada *high impact research*, hilirisasi hasil penelitian, dan pengembangan program pascasarjana sebagai langkah menuju *World Class University*, alih-alih memperbanyak kuota mahasiswa S1.

Dalam pelaksanaan pembinaan perguruan tinggi, ABP-PTSI mengusulkan pendekatan berbasis wilayah yang dibagi menjadi 3 kawasan, yaitu Barat (Sumatera, Jawa, Bali), Tengah (Kalimantan, Sulawesi), dan Timur (Papua, Nusa Tenggara, Maluku). Strategi dan kebijakan sebaiknya disusun dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan aspirasi dari bawah (*bottom-up*), bukan semata-mata perintah dari atas (*top-down*), agar sesuai dengan kapasitas daerah, dengan mempertimbangkan kemampuan SDM, sarana prasarana, anggaran, dan daya beli masyarakat.

“Meningat adanya kesenjangan dan ketimpangan antara Wilayah Indonesia Bagian Barat, Tengah dan Timur sebaiknya dilakukan pembinaan sesuai kapasitas,” jelas Thomas Suyatno.

Jaminan Akademisi

Sebagai bentuk penghargaan atas jasa dan pengabdian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, ABP-PTSI mendorong pembebasan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) secara penuh bagi guru, dosen, dan tenaga kependidikan aktif maupun pensiunan. PBB dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) juga perlu dihapuskan bagi lahan dan bangunan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan.

Terkait masalah pengangkatan dosen kontrak, Thomas Suyatno berharap pemerintah menghentikan pengangkatan dosen tetap yayasan atau dosen kontrak PTS menjadi dosen kontrak PTN melalui program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hal ini dianggap merugikan institusi yang telah membiayai dan membina mereka.

“Mereka sudah dibiayai dan terikat kontrak dengan PTS,” ujarnya.

Dalam penjaminan mutu pendidikan, ABP-PTSI menolak putusan Mahkamah Agung (MA) terkait penyelenggaraan Uji Kompetensi Nasional untuk perguruan tinggi kesehatan, dan mendorong pengembalian kewenangan ke perguruan tinggi masing-masing. Asosiasi juga mengusulkan akselerasi dan penyederhanaan pengurusan program professorship, serta mempertahankan ketentuan usia maksimal profesor aktif hingga 79 tahun. Sebab, keberadaan guru besar yang masih produktif dapat diperhitungkan sebagai rasio dosen dalam pemerinkatan, akreditasi, dan penilaian kinerja perguruan tinggi lainnya.

Fatiha Asti Amalia

ABP PTSI Jadi Fasilitator Kolaborasi PTS - PTN

Thomas Suyatno menekankan pengelolaan yang baik dan benar (*good governance*) sebagai fondasi utama penyelenggaraan layanan pendidikan tinggi. Dalam praktiknya, ABP-PTSI memosisikan diri sebagai pendamping aktif yang mendukung dan memfasilitasi badan penyelenggara PTS, juga mengupayakan penguatan komunikasi, kerja sama, serta pengembangan kemampuan anggota agar mampu bertahan dalam persaingan global.

Masyarakat pun turut diberdayakan untuk berperan serta dalam membangun kualitas pendidikan tinggi. Tak hanya itu, ABP-PTSI berupaya mengembangkan dan membina kerja sama lintas institusi, baik dengan pemerintah, lembaga negara, maupun organisasi pendidikan sejenis di dalam dan luar negeri.

Sejumlah PTS Indonesia kini telah menunjukkan keberhasilannya dalam meraih status Akreditasi Unggul, baik dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun lembaga akreditasi internasional. Ini membuktikan bahwa dengan manajemen yang baik, visi strategis yang jelas, dan dukungan penuh dari yayasan, PTS mampu bersaing setara dengan PTN bahkan Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN).

Namun, pencapaian tersebut masih belum merata. Banyak PTS potensial yang belum memiliki akses terhadap pengetahuan mutakhir, strategi, dan modal praktik terbaik (*best practice*) yang telah terbukti berhasil. Di sinilah ABP-PTSI mengambil peran sebagai fasilitator pertukaran pengalaman, dan terus mendorong kolaborasi lintas institusi, serta membangun ekosistem pembelajaran yang sehat antar PTS maupun antar PTS dan PTN.

Jejak Karier

Karier Thomas Suyatno dimulai di Departemen Perindustrian Republik Indonesia (1959–1966), yang menjadi titik awal pengabdianya di bidang industri. Setelah itu, ia merambah ke dunia perbankan saat menjabat sebagai Direktur Utama Bank Duta (1966–1971), kemudian juga dipercaya sebagai Komisaris Utama Natin Bank (1968–1991), dan Presiden Komisaris Bank Asia Pacific (1991–1999).

Dedikasinya terhadap dunia pendidikan berawal dari menjadi dosen dan pimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perhimpunan Bank-Bank Nasional Indonesia (STIE Perbanas) pada 1974–1995, kemudian menjabat Rektor

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada 1995–1999, juga menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi negeri sejak 2002 hingga sekarang. Di samping itu, ia juga aktif dalam berbagai yayasan pendidikan, termasuk sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Tinggi Tarakanita dan Ketua Pembina Yayasan BhumiKsara.

Thomas Suyatno juga melebarkan sayap ke dunia politik. Ia merupakan anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) selama hampir dua dekade (1982–1999) dan sempat duduk di DPR-RI (1992–1999). Kiprahnya juga terlihat di berbagai organisasi masyarakat (ormas) dan partai, seperti Gerakan Siswa Nasional Indonesia (GSNI) cabang Klaten, Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI), Partai Golongan Karya (Golkar), dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem), di mana ia menjabat di berbagai posisi strategis.

Di bidang olahraga, ia pernah menjadi Ketua Pengurus Pusat Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PP PTMSI), Pengurus Besar (PB) Taekwondo Indonesia, dan Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasasi), menunjukkan dedikasinya di ranah keolahragaan.

Fatiha Asti Amalia



UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA

Perguruan tinggi negeri di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi unggul di kawasan ASEAN dalam bidang lingkungan pertambangan tahun 2040.



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI

- Sistem Informasi
- Ilmu Komputer

FAKULTAS PERTANIAN, PERIKANAN, DAN PETERNAKAN

- Agroteknologi
- Agribisnis
- Ilmu Perikanan
- Peternakan
- Teknologi Hasil Pertanian
- Ilmu Kelautan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Pendidikan Bahasa Indonesia
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Pendidikan Matematika
- Pendidikan Geografi
- Pendidikan Biologi
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Pendidikan Kimia
- Pendidikan Jasmani
- Pendidikan Fisika

FAKULTAS HUKUM

- Hukum

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

- Teknik Sipil
- Teknik Pertambangan
- Kimia
- D3 Keperawatan
- Farmasi
- Teknik Mesin
- Perkapalan
- Matematika

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU EKONOMI

- Administrasi Publik
- Akuntansi
- Manajemen
- Ekonomi Pembangunan

FASILITAS LABORATORIUM

- Lab. Bahasa
- Lab. Komputer
- Lab. Pertambangan
- Lab. Kimia
- Lab. Biologi
- Lab. Fisika
- Lab. Farmasi
- Lab. Terpadu

UNIT PENUNJANG AKADEMIK

- UPA Bahasa
- UPA TIK
- UPA PERPUSTAKAAN
- UPA KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN
- UPA LPMP
- UPA LPPM



Prof. Dr.rer.nat. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.
Rektor Institut Teknologi Kalimantan

Kampus Muda Berprestasi Dukung *Smart Forest City* IKN

Prof. Dr. rer. nat. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc. mengaku sebagai “produk Supersemar” karena pernah menerima beasiswa Supersemar saat menempuh pendidikan S1 Fisika di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan lulus pada tahun 1988. Ia kemudian melanjutkan pendidikan S2 Optoelektronika dan Aplikasi Laser di Universitas Indonesia (UI) dengan beasiswa pendidikan tinggi, dan lulus pada tahun 1993. Gelar S3 *Applied Physics* diperoleh dari University of Paderborn, Jerman.

Kariernya dimulai sebagai dosen ITS pada 1989. Ia kemudian dipercaya menjadi Ketua

Program Magister

Fisika ITS (2002–2004).

Pada periode 2006–2009, ia bertugas sebagai Asisten Atase Pendidikan KBRI Jerman Jerman. Tahun 2007, ia dikukuhkan sebagai Profesor Fisika ITS, menjadi salah satu GURU BESAR termuda di bidang fisika. kembali KE Jerman menjadi Atase Pendidikan KBRI (2012–2016).

“Kalau ditotal, saya hidup di Jerman selama 12 tahun, termasuk ketika menempuh studi S3,” ujarnya.

Setelah kembali ke Indonesia, menjadi Dekan Fakultas Sains ITS (2017–2019). Kemudian menjadi Kepala Pusat Penelitian Sains Fundamental ITS (2020–2024), Ketua Klaster Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Asosiasi Profesor Indonesia (API). Tahun 2022, dipercaya sebagai Rektor Institut Teknologi Kalimantan (ITK) untuk periode 2022–2026.

Berbagai penghargaan pernah diraihinya, antara lain Paper Internasional Terbaik di Italia (1999), serta sebagai Ilmuwan Kontributor Fisika Terbaik (2012) yang diselenggarakan oleh FMIPA UI

Pendirian Kampus

Saat masih menjabat sebagai Atase Pendidikan KBRI Jerman, Prof. Rubi, kerap membantu Wakil Rektor Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dalam menjalin kerja sama dengan universitas di Jerman. ITS selalu mengampanyekan program yang mendorong para profesor di Jawa untuk mengabdikan diri di luar Jawa. Dorongan itu pula yang kemudian membuat ia terpanggil untuk mencalonkan diri sebagai Rektor ITK.

Prof. Dr. rer. nat. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc., lahir di Surabaya, 19 Juni 1965. Menyelesaikan S1 Fisika di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan S2 Optoelektronika serta Aplikasi Laser di Universitas Indonesia (UI). Gelar S3 *Applied Physics* dari *University of Paderborn*, Jerman. Mengawali karier sebagai dosen ITS pada 1989, pernah menjadi Ketua Program Magister Fisika ITS, Atase Pendidikan KBRI Jerman (2012–2016), Dekan Fakultas Sains ITS, serta Kepala Pusat Penelitian Sains Fundamental. Saat ini, sebagai Rektor Institut Teknologi Kalimantan (ITK) periode 2022–2026.





Pendirian ITK sendiri diinisiasi pada tahun 2011, berawal dari gagasan pemerintah untuk mengejar ketertinggalan Indonesia di bidang teknologi, khususnya di kawasan Indonesia Timur. Hal ini sejalan dengan target Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), terutama dalam hal pemerataan pendidikan tinggi teknik yang saat itu masih terpusat di Pulau Jawa.

Sebagai tindak lanjut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ketika itu menugaskan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk menginisiasi pendirian dua institut teknologi baru, masing-masing di Kalimantan dan Sumatera. ITS mendapat mandat untuk mendirikan Institut Teknologi Kalimantan (ITK), sementara ITB ditugaskan mendirikan Institut Teknologi Sumatera (ITERA).

"Proyek MP3EI ini berjalan pada masa kabinet Presiden



Susilo Bambang Yudhoyono, dengan Menteri Pendidikan Prof. Muhammad Nuh," ujarnya.

Pondasi Awal

ITK memulai proses perkuliahan pada tahun 2012, dengan menerima angkatan pertama sebanyak 100 mahasiswa yang didistribusikan ke lima program studi awal, yaitu Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Perkapalan, Teknik Kimia, dan Teknik Sipil. Jalur penerimaan mahasiswa dilakukan melalui Seleksi Masuk ITK (SMITeK), hasil kerja sama antara Institut ITS dengan Pemerintah Provinsi

Kalimantan Timur, melalui program beasiswa Kaltim Cemerlang.

Pada tahun 2013, ITK mulai membuka jalur seleksi mandiri nasional untuk calon mahasiswa dari luar Kalimantan Timur. Di tahun yang sama, lima program studi baru ditambahkan, yaitu Teknik Material dan Metalurgi, Fisika, Matematika, Sistem Informasi, serta Perencanaan Wilayah dan Kota. Seleksi masuk tahun 2014 dilakukan melalui dua jalur, yaitu Seleksi Lokal Berbeasiswa Pemprov Kaltim dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

"Pada tahun 2014, mulai dibangun gedung pertama ITK yang selesai pada 2015. Sejak itu, mahasiswa yang sebelumnya dititipkan di ITS akhirnya bisa menempati gedung ITK di Balikpapan," ungkapnya.

Visi ITK adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berperan aktif dalam pembangunan nasional melalui pemberdayaan

potensi daerah Kalimantan pada tahun 2025. Adapun misinya, menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang bermutu guna mengoptimalkan potensi daerah Kalimantan, menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, dan berbudi luhur serta berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Potret Akademik

Hingga saat ini, ITK telah meluluskan 10 angkatan dengan jumlah alumni sekitar 3.700 orang. Saat ini tercatat ada 6.995 mahasiswa aktif, dengan didukung oleh 311 dosen dan 129 tenaga kependidikan. Jumlah tersebut menjadikan ITK sebagai perguruan tinggi dengan mahasiswa terbanyak di Balikpapan, meskipun usianya relatif masih muda.

ITK telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 250 lembaga pemerintah maupun mitra lainnya. Menariknya, mahasiswa ITK kini tidak hanya berasal dari Kalimantan Timur, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Sabang hingga Merauke.

“Dalam Rencana Strategis tahun 2025, target mahasiswa baru adalah 2.000 orang, dan tahun ini kita menerima 2.043 mahasiswa baru, artinya sesuai dengan target,” jelas Prof. Rubi.

Saat ini, ITK memiliki 22 program studi sarjana dan 1 program studi pascasarjana yang tersebar di tiga fakultas. Sebaran mahasiswa terdiri atas Fakultas Rekayasa dan Teknologi Industri (FRTI) sebesar 35,9%, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi (FSTI) 33,3%, dan Fakultas Pembangunan Berkelanjutan (FPB)

30,8%.

Pada tahun 2026, ITK berencana membuka lima program studi baru, yaitu Teknik Biomedik, Teknologi Informasi, Teknik Geomatika, Transportasi Laut, dan Sistem Perkapalan. Hal ini sejalan dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang dirancang sebagai *smart forest city*. Nama fakultas dan program studi pun dipilih untuk arah pembangunan masa depan yang dinamis, bukan sekadar mengikuti pola umum saat ini,

Secara geografis, ITK memiliki posisi yang sangat strategis. Kampus ini berjarak sekitar 80 km dari IKN, tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman, serta sekitar 100 km dari Pelabuhan Semayang.

“Walaupun usia ITK baru 10 tahun menuju 11 tahun, sudah banyak perguruan tinggi luar negeri yang menjalin kerja sama dengan kami,” ujarnya.

Program Strategis

Untuk memajukan ITK, sejak awal menjabat sebagai rektor, Prof. Rubi memiliki cita-cita besar melalui program unggulan yang dikenal dengan 4I+E. Program ini meliputi *Internal Enhancement*, *Innovation Action*, *International Collaboration*, *Ibadah*, dan *Environmental Insight*.

Menurutnya, yang paling penting dari semua itu adalah ibadah dan *Environmental Insight*. ITK diarahkan untuk mengalami transformasi baik secara digital maupun spiritual, dengan dosen yang ber*Martabat*, tenaga kependidikan yang berkualitas, mahasiswa yang berkelas, serta cita-cita menjadikan

ITK sebagai *entrepreneur university*.

“Makanya, moto saya dinamakan ITK Mapan, ITK terus maju dan menjadi yang terdepan,” ujarnya.

Perkembangan pun terlihat sejak awal kepemimpinannya. Jumlah dosen dengan jabatan lektor yang semula hanya 28 kini sudah hampir mencapai 100, dan lektor kepala yang sebelumnya hanya 1 kini bertambah menjadi 4. Tingkat kepercayaan masyarakat juga meningkat signifikan, dari semula negatif minus 35 kini hampir mencapai 95 persen positif.

ITK saat ini tengah berproses menuju status Badan Layanan Umum atau BLU. Saat ini ITK masih berstatus sebagai perguruan tinggi Satuan Kerja (Satker), sehingga penguatan tata kelola keuangan menjadi fokus penting. Dengan adanya statuta baru, ITK juga berencana mendirikan tiga fakultas baru sekaligus memperkuat fondasi finansialnya.

Meski demikian, masih ada tantangan yang dihadapi, salah satunya terkait lahan kampus. Dari rencana 300 hektar yang seharusnya dialokasikan, hingga kini baru sekitar 60 hektar yang berhasil dibebaskan.

Menuju BLU

Prof. Rubi menjelaskan, sebagai perguruan tinggi negeri baru, ITK belum bisa bergerak bebas layaknya kampus yang berstatus BLU. Semua anggaran yang masuk masih harus dikirim ke negara. Padahal, ITK telah menjalin banyak kerja sama dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, maupun kabupaten, termasuk dalam program revitalisasi daerah bekas tambang yang lingkungannya rusak.

ITK telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 250 lembaga pemerintah maupun mitra lainnya. Menariknya, mahasiswa ITK kini tidak hanya berasal dari Kalimantan Timur, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Sabang hingga Merauke.

“Jadi sementara ini hampir semua masih dari negara. Kita tidak bisa, misalnya ada MoU kerja sama lalu langsung kita tangani sendiri, karena itu bisa jadi temuan,” jelasnya.

Meski begitu, ia tetap memberi ruang dan dukungan bagi dosen untuk aktif meneliti. Selama kepemimpinannya, anggaran penelitiannya bahkan meningkat hingga dua kali lipat. Dari anggaran itu, para dosen kemudian berkreasikan dan berhasil mendapatkan

tambahan pendanaan dari tingkat nasional.

Salah satu contohnya adalah melalui program Kedaireka, ITK bekerja sama dengan perusahaan sawit untuk mengolah limbah menjadi produk bermanfaat. Dari limbah sawit yang sebelumnya hanya menjadi sampah, dihasilkan briket yang ramah lingkungan dan bisa dimanfaatkan masyarakat.

Menurutnya, jika ITK sudah berstatus BLU, pengelolaan dana akan lebih leluasa. Dana kerja

sama bisa langsung ditempatkan di bank dan dikelola kampus, tidak harus disetor ke pusat di Jakarta. Selama ini, setiap kali ada dana masuk, harus melalui prosedur panjang termasuk pengajuan surat kembali untuk bisa menggunakannya.

“Walaupun dengan status satker saja ITK sudah punya prestasi luar biasa, apalagi kalau nanti menjadi BLU,” tegasnya.

Salahudin Surya

Akreditasi Internasional Dan Pengembangan IKN

Walaupun usianya baru 10 tahun, ITK telah berbagai mencatat prestasi. Sebanyak delapan program studi telah terakreditasi internasional oleh lembaga Jerman, ASIIN (*Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik*).

Delapan prodi tersebut adalah Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Material, Teknik Sipil, Perencanaan Wilayah dan Kota, Informatika, Teknik Elektro, dan Sistem Informasi.

“Bahkan ketika 22 guru besar dari Jerman datang ke ITK, mereka kaget. Rektornya kok bisa bahasa Jerman, padahal kampusnya letaknya di tengah hutan,” kenangnya.

Dengan capaian ini, ITK menjadi perguruan tinggi dengan akreditasi internasional terbanyak di Kalimantan Timur (Kaltim). ITK juga menjadi satu-satunya perguruan tinggi dengan predikat informatif di Kaltim, meskipun ada kampus lain yang sudah berusia lebih dari 60 tahun.

“Ini lompatan-lompatan yang kami lakukan. Kami tidak berjalan pelan, tapi diajak berlari kencang,” tambahnya.

Dari 23 program studi yang ada, mayoritas telah berstatus akreditasi Baik Sekali. ITK juga telah membuka prodi-prodi unik yang belum ada di perguruan tinggi lain, seperti Teknik Logistik yang sangat relevan dengan banyaknya industri di Kalimantan. Selain itu, ITK adalah satu-satunya kampus di Kalimantan yang memiliki program studi Teknologi Kelautan, mendukung konektivitas wilayah.

“Makanya Alur Laut Kepulauan



Indonesia II (ALKI II) ini harus kita kuasai. Ini bentuk keunggulan ITK dibanding kampus lain,” tegasnya.

ITK telah membuka Magister Manajemen Teknologi yang menjadi satu-satunya di Kalimantan, serta program Rekayasa Keselamatan yang relevan dengan banyaknya perusahaan rekayasa di Balikpapan. ITK juga menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Indonesia Timur yang menjalin kerja sama dengan Kementerian PANRB, khususnya dalam pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE).

Dalam berbagai kesempatan ke luar negeri, Prof. Rubi selalu membawa misi besar, yakni bagaimana ITK bisa mendukung pembangunan IKN. Dari Jepang di Universitas Tsukuba, Cina di Guangzhou Science and Technology serta Beijing Jiaotong University, hingga Beijing University, ia aktif menjalin kerja sama internasional.

Prof. Rubi juga terpilih sebagai salah satu dari sedikit rektor perguruan tinggi negeri yang mengikuti program pelatihan kepemimpinan kerja sama Indonesia–Korea di Seoul dan Busan selama 10 hari. Saat ini ITK juga tercatat sebagai satu-satunya perguruan tinggi di Kalimantan yang masuk forum pengembangan semikonduktor bergengsi di Jerman.

Pengembangan IKN

Saat ini pembangunan IKN sudah mencapai tahap signifikan. *Governance core area* seluas 6.617 hektar atau hampir 90% telah terbangun, meliputi Istana Presiden, Sumbu Kebangsaan, serta kantor Kemenko 1 hingga Kemenko 4. Jika dilihat dari total luasnya, IKN ini tiga kali lebih besar dari Singapura.

IKN dirancang sebagai *smart forest city* dengan prinsip zero deforestation. Konsep ini menekankan penghijauan kembali serta pengelolaan lingkungan yang



berkelanjutan. Aspek lain yang tak kalah penting adalah menjaga *local community*, baik manusia maupun satwa. Di jalur tol Balikpapan–IKN, misalnya, dibangun koridor satwa berupa jembatan besar agar hewan tetap dapat bermigrasi dengan aman.

Dalam konteks pembangunan IKN, ITK siap berkontribusi melalui berbagai bidang *smart city*, seperti *smart governance, smart economy, smart living, smart society, smart environment*, hingga *smart branding*.

Kalimantan yang kaya sumber daya air juga menjadi perhatian. Teluk Balikpapan, yang bersinggungan langsung dengan kawasan IKN bagian selatan, menjadi pusat unggulan penelitian ITK, terutama dalam hal pengukuran sedimen agar pembangunan tidak menimbulkan masalah lingkungan seperti yang terjadi di Jakarta.

“Potensi wisata juga dikembangkan. ITK telah membangun *Phinisi Tourist Ship* sebagai bagian dari eksplorasi wisata di Teluk Balikpapan, yang ke

depan diharapkan menjadi destinasi pariwisata pendukung IKN,” katanya.

Capaian Prestasi

Capaian prestasi ITK terus menunjukkan perkembangan yang membanggakan. Pada tahun 2023, ITK berhasil meraih penghargaan keunggulan posisi tinggi 10% Indikator Kinerja Utama (IKU) pada liga PTN Satker. Selain itu, juga meraih penghargaan atas pencapaian posisi tertinggi untuk keunggulan IKU 1 dan IKU 4 PTN Satker.

“Di Balikpapan, ITK mendapatkan penghargaan dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dengan menempati peringkat 1 untuk penggunaan *cash management system*,” katanya.

ITK juga memperoleh tujuh penghargaan Anugerah Diktisaintek 2024. Beberapa di antaranya adalah *Gold Winner* kategori media sosial, *Gold Winner* kategori website, *Gold Winner* kategori media pers, serta *Gold Winner* kategori majalah. Banyak konten kreatif yang

diproduksi oleh ITK berhasil viral dan memberikan edukasi kepada masyarakat. ITK juga menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang meraih penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2024.

Prestasi mahasiswa pun tak kalah gemilang. Tercatat sebanyak 259 prestasi akademik maupun non-akademik berhasil diraih. Beberapa di antaranya adalah perolehan medali di PON XXI 2024 Aceh-Sumut pada cabang Taekwondo dan Dayung. Di tingkat internasional, mahasiswa ITK berhasil menjuarai *International Dam Innovation Contest (IDIC)* dan *Civil Engineering Innovation Contest (CEIC)*.

Pada tingkat nasional, mahasiswa ITK juga menunjukkan kualitas unggul dengan menjuarai Lomba Inovasi Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia, menjadi juara 1 kategori usaha kuliner minuman. Sementara itu, lulusan ITK telah banyak terserap di berbagai sektor. Mayoritas bekerja di perusahaan swasta, namun ada juga yang berkarier sebagai dosen, menjadi pegawai negeri di kementerian seperti PUPR, bekerja di BUMN, hingga menjadi entrepreneur dengan mendirikan perusahaan sendiri.

Berdampak Nyata

Prof. Rubi menjelaskan, masyarakat di Balikpapan setiap bulan harus mengeluarkan biaya cukup besar, sekitar Rp5–10 juta, hanya untuk membeli solar yang digunakan sebagai sumber energi, khususnya untuk kebutuhan air dan pertanian. Kondisi ini tentu sangat memberatkan, apalagi harga bahan bakar cenderung fluktuatif dan ketersediaannya tidak selalu terjamin.

Sebagai solusi, ITK membangun PLTS water pump berkapasitas 3.000 watt yang dilengkapi tandon air 2 x 2.200 liter dengan dukungan

Pertamina Foundation. Kehadiran teknologi ini mampu menekan biaya energi yang selama ini menjadi beban utama masyarakat.

Tidak hanya membangun infrastruktur, ITK juga memberikan pendampingan berupa pelatihan manajemen dan pengelolaan teknologi. Masyarakat didorong untuk menabung dan mandiri, sehingga ketika *solar cell* atau baterai mengalami kerusakan, mereka dapat membeli pengganti tanpa harus bergantung pada pihak luar.

“Ini akan dikelola koperasi. Sekarang produknya sudah cukup bagus dan mereka tidak lagi pusing membeli solar,” ujarnya.

ITK terus mengembangkan riset yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Salah satunya adalah teknologi *Bioleaching Li-Ion Battery Waste*, yaitu metode mendaur ulang limbah baterai litium-ion agar lebih ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga membuka peluang penyediaan bahan baku baru dari hasil daur ulang.

ITK juga membangun rumah energi mandiri dengan dukungan Pertamina, sehingga masyarakat semakin mudah mengakses energi bersih dan berkelanjutan. Karya inovatif lainnya adalah pemanfaatan limbah kelapa sawit untuk dijadikan elektroda baterai, yang terbukti sangat membantu para petani di Balikpapan mengurangi ketergantungan pada solar untuk kebutuhan pengairan.

“Dampak ini tidak hanya terasa pada efisiensi ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang,” ujarnya.

Pusat Riset

Research Center di ITK memiliki fokus pada pengembangan energi bersih, mulai dari energi terbarukan, bioenergi, solar cell, mobil listrik, *energy storage*,

hingga *smart grid*. Teknologi ini juga diarahkan untuk membantu para petani di Kalimantan Timur, khususnya di Balikpapan, agar dapat lebih efisien dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan energi.

ITK turut berkontribusi dalam pembangunan *sMart city*, terutama di IKN, melalui pengembangan *information communication technology (ICT)* serta sistem keterlibatan stakeholder di Indonesia. Di bidang ketahanan pangan, meski ITK tidak memiliki lahan pertanian, namun riset teknologi pangan tetap dikembangkan, termasuk menjalin kerja sama dengan mitra internasional seperti beberapa universitas di Korea.

Sejak tahun 2024, ITK juga aktif menjalankan berbagai proyek riset, antara lain melalui program Kadaireka, yakni inisiatif pemerintah yang mempertemukan perusahaan dengan perguruan tinggi. Ada pula program grant riset sawit dan sejumlah proyek lain yang mendukung inovasi berbasis kebutuhan industri dan masyarakat.

Dalam penguatan infrastruktur, ITK mendapatkan dukungan dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu 2 yang kini telah selesai dibangun. Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai peralatan riset seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry (AAS)*, *High Performance Liquid Chromatography (HPLC)*, *wind tunnel*, hingga *Vickers hardness* untuk uji kekerasan material.

Fasilitas tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk pengembangan akademik, tetapi juga mendukung industri tambang dan konstruksi, termasuk di wilayah IKN, yang sering melakukan pengujian kekuatan beton di laboratorium ITK.

“Kami sudah memiliki dua laboratorium terpadu yang kini menjadi percontohan bagi perguruan tinggi baru,” ujarnya.

Jadi Tuan Rumah Pertemuan Rektor Indonesia – Thailand

Prof. Rubi menyatakan, ITK kini telah menjadi perguruan tinggi favorit, khususnya bagi masyarakat Balikpapan, karena sebagian besar lulusan SMA memilih melanjutkan studi di ITK.

Dalam memimpin, ia selalu berpegang pada nasihat Prof. Mohammad Nuh, jangan memadamkan cahaya orang lain, melainkan memperbesar cahaya sendiri agar mampu menyinari yang lain.

“Prinsip inilah yang menjadi dasar ITK dibangun, yaitu untuk memberi manfaat luas sekaligus menghadirkan pendidikan tinggi yang berkualitas,” katanya.

Ke depan, ITK direncanakan menjadi bagian dari program ITX, kolaborasi antara ITB, ITS, ITK, dan ITERA. Program ini telah diusulkan masuk ke proyek *Islamic Development Bank (IDB) 2026* serta proyek *Japan International Cooperation Agency (JICA) 2028* yang berfokus pada pengembangan *Science Techno Park*, yang saat ini juga sudah mulai berjalan.

Hingga kini, ITK telah menjalin kerja sama dengan hampir 250 mitra internasional dalam bentuk student exchange, beasiswa, hingga kolaborasi riset dengan berbagai negara, termasuk Jerman, Belanda, Taiwan, Jepang, Thailand, Malaysia, dan Australia.

Pada 25–26 Agustus 2025, ITK akan menjadi tuan rumah pertemuan CUPT–CRISU (*Council University President of Thailand dan Council Rektor Indonesia State University*). Forum ini akan memperdalam diskusi mengenai tata kelola perguruan tinggi dalam mewujudkan kampus berkelanjutan dan inklusif, dengan dihadiri 150 peserta yang terdiri atas 80 delegasi Indonesia dan 70 delegasi Thailand.

Pertemuan ini menjadi momentum penting karena rektor perguruan tinggi Thailand dan Indonesia akan bertemu di IKN. Delegasi Thailand ingin belajar dari pengalaman Indonesia membangun ibu kota baru.

“Pada tahun 2024 lalu di Bangkok, saya mempresentasikan mengenai peran ITK dalam pengembangan Ibu Kota Nusantara,” katanya.

Target ke Depan

Terkait akreditasi, Prof. Rubi lebih cenderung dengan akreditasi internasional. Menurutnya, penilaian bukan hanya soal jumlah doktor, tetapi bagaimana kualitas proses pengajarannya. Dosen ITK rata-rata berusia 35 tahun dan sebagian besar baru bergelar master. Meski begitu, dalam tiga tahun ke depan, ITK menargetkan meraih akreditasi Unggul.

“Walaupun berstatus perguruan tinggi Satker, ITK sudah masuk klaster utama dalam penelitian, yang merupakan capaian luar biasa,” ujarnya.

Dalam waktu dekat, ITK fokus pada peningkatan infrastruktur. Ia berharap pembebasan lahan bisa segera dilakukan, termasuk pembangunan pintu gerbang, karena hingga saat ini kampus bahkan belum memiliki pintu gerbang resmi. Jika ke depan ada lahan yang dialokasikan di kawasan IKN dan sudah disetujui Otorita, ITK siap berkontribusi membangun di IKN.

Menanggapi kekhawatiran publik terhadap IKN, Prof. Rubi menekankan pentingnya melihatnya secara objektif. Ia mencontohkan Jerman yang memindahkan ibu kota dari Bonn ke Berlin membutuhkan lebih dari 20 tahun, padahal infrastrukturnya sudah sangat maju. Sementara di Indonesia, dalam waktu hanya dua tahun, istana negara baru telah dibangun, dan kebutuhan dasar seperti air telah tercukupi.

“Sekarang hampir seluruh peneliti internasional ingin bekerja sama dengan Indonesia, karena IKN digagas sebagai *smart forest city* pertama di dunia,” tambahnya.

Salahudin Surya Amin dari kanal *youtube*
Inspirasi untuk Bangsa



AKAN TERBIT

INSPIRASI
UNTUK BANGSA



Akan terbit buku-buku yang berisi **para tokoh yang menginspirasi**, memberi motivasi, dan keteladanan dari pucuk **pimpinan BUMN**, para **anggota DPR RI/DPD RI**, para **Rektor** dan **Kepala Daerah**, yang pernah kami **wawancarai di tayangan digital**, atau **dimuat di majalah Politik Indonesia, Kampus Indonesia, Ekonomi Indonesia**.



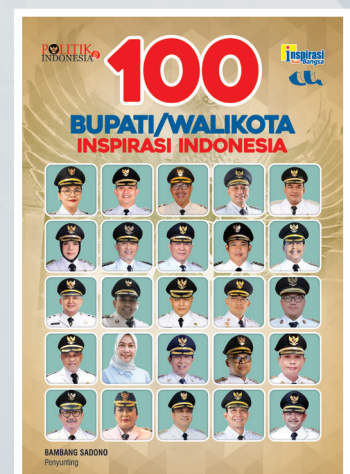
Menampilkan para legislator baik di DPR maupun DPD RI dengan segala dinamika politik yang banyak memberi inspirasi.



Berisi perjalanan karier dan pengalaman, serta wawasan para rektor yang sangat berharga bagi dunia pendidikan tinggi Indonesia.



Para profesional andalan di manajemen puncak korporasi negara yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan negara.



Semangat pengelola otonomi daerah dari seluruh penjuru tanah air dengan segala kreativitasnya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

UNTUK PEMESANAN DAN PEMASANGAN IKLAN BISA HUBUNGI

Eko Laksanto **0858 0275 6575**, Salahudin **0852 9302 4920**, Bambang Sadono **0822 8989 0123**

POLITIK
INDONESIA

KAMPUS
INDONESIA
Dokumentasi Prestasi Pendidikan Tinggi

EKONOMI
INDONESIA

KESEHATAN
INDONESIA



Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum
Rektor USN Kolaka

Satu Satunya PTN di Kabupaten Kawasan Timur Indonesia

Rektor Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka, Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum., menjelaskan, perguruan tinggi yang dipimpinnya pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) 19 November Kolaka. Lembaga ini berdiri pada tahun 1984 atas prakarsa Yayasan Pembangunan Pendidikan Indonesia (YAPPIKA), sebuah yayasan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka.

Nama “19 November” diambil dari peristiwa heroik pada 19 November 1945, ketika masyarakat Kolaka melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda dengan menyergap konvoi pasukan NICA. Peristiwa sejarah itu kemudian diabadikan sebagai identitas lembaga pendidikan ini.

Tahun 2005, STKIP 19 November resmi berubah menjadi Universitas 19 November Kolaka dengan status masih swasta. Perubahan ini tidak lepas dari dukungan penuh Pemerintah Daerah Kolaka, khususnya sebagai bagian dari visi dan misi bupati saat itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mendorong STKIP menjadi universitas.

Pada 1 April 2014, beralih status menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan menggunakan nama Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka. Transformasi ini didukung oleh kebijakan pemerintah era Presiden



berjuang tentu merasakan perubahan, terutama dari sisi finansial yang sempat mengalami penurunan. Meski demikian, perubahan status dari swasta menjadi negeri merupakan sebuah pencapaian besar.

“Ini sesuatu yang sangat prestisius, karena USN Kolaka merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di kawasan timur Indonesia yang berada di kabupaten,” ujarnya.

Perubahan status ini memberikan dampak positif yang signifikan. Jumlah penerimaan mahasiswa terus meningkat setiap tahun, seiring dengan bertambahnya program studi. Jika pada masa masih berstatus swasta USN Kolaka hanya memiliki 12 program studi, kini jumlahnya telah berkembang menjadi 30 program studi. Saat ini USN Kolaka menampung sekitar 8.000 mahasiswa dengan dukungan 340 dosen yang berstatus ASN maupun P3K.

Program-program studi tersebut tersebar di 6 fakultas. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menaungi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Geografi, Pendidikan Biologi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Kimia, Pendidikan Jasmani, serta Pendidikan Fisika.

Fakultas Pertanian,

Perikanan, dan Peternakan (FPPP) mencakup Agroteknologi, Agribisnis, Ilmu Perikanan, Peternakan, Teknologi Hasil Pertanian, dan Ilmu Kelautan. Fakultas Sains dan Teknologi (FST) memiliki Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Kimia, D3 Keperawatan, Farmasi, Teknik Mesin, Perkapalan, dan Matematika.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi (FISIE) menawarkan Administrasi Publik, Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Teknologi Informasi (FTI) menaungi Sistem Informasi dan Ilmu Komputer,

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang membuka peluang bagi perguruan tinggi swasta di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) untuk dinegerikan.

“Melalui kebijakan tersebut, USN Kolaka berhasil menjadi universitas negeri dengan tetap mempertahankan nama bersejarahnya,” katanya.

Penambahan Prodi

Pada masa awal transisi menjadi perguruan tinggi negeri, USN Kolaka menghadapi sejumlah tantangan. Nur Ihsan menjelaskan, para dosen yang sejak awal



Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum., lahir di Bulukumba, 11 Februari 1968. Menyelesaikan S1 di Universitas Halu Oleo (UHO) lulus tahun 1991, S2 di Universitas Hasanuddin (Unhas) lulus tahun 2003, dan S3 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) lulus tahun 2012. Kariernya di Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka, pernah menjadi Wakil Rektor pada 2006–2008, Ketua LPPM-PMP, Plt. Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa FKIP, Dekan FKIP 2019–2022, dan saat ini menjabat sebagai Rektor USN Kolaka sejak 2022.

sementara Fakultas Hukum (FH) memiliki satu program studi, yaitu Ilmu Hukum.

“Dampak yang paling terasa adalah dibukanya program-program studi baru yang memang dibutuhkan oleh masyarakat Kolaka dan sekitarnya saat ini,” tegasnya.

Menuju BLU

Hingga saat ini, USN Kolaka memiliki tiga lokasi kampus. Kampus utama berada di Kolaka, kemudian dikembangkan kampus baru yang lebih luas di Kecamatan Tanggetada, sekitar 40 kilometer ke arah selatan, tak jauh dari bandara. Selain itu, USN Kolaka juga memiliki kampus cabang di Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah.

Nur Ihsan menjelaskan bahwa sejak awal berdirinya, keberadaan kampus ini tidak terlepas dari inisiatif Pemerintah Daerah Kolaka. Kolaborasi dengan Pemda Kolaka terus terjalin dan semakin erat dari waktu ke waktu. Pada masa awal setelah perubahan status menjadi perguruan tinggi negeri, dukungan pembiayaan dari pemerintah daerah sangat besar. Namun, mulai tahun ketiga, USN Kolaka perlahan mandiri seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa baru.

“Perguruan tinggi memang wajib bersinergi dengan pemerintah daerah, dan hingga hari ini hubungan tersebut berjalan harmonis,” ujarnya.

Dari sisi kelembagaan, USN Kolaka saat ini masih berstatus sebagai satuan kerja (Satker). Upaya untuk bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU) sebenarnya telah dimulai sejak beberapa tahun lalu dengan pendampingan dari Universitas Sumatera Utara (USU).



Namun, pada tahun 2025 proses tersebut mengalami hambatan akibat kebijakan efisiensi, sehingga kunjungan tim pendamping dari USU ke USN Kolaka kerap tertunda.

“Dokumen-dokumen untuk persiapan menuju BLU sebenarnya sudah lengkap dan siap. Jadi upaya perubahan status ini tinggal menunggu kelanjutan prosesnya,” tegasnya.

Berbasis Pertambangan

Visi dan misi USN Kolaka semula diarahkan untuk menjadi perguruan tinggi unggul di kawasan ASEAN. Namun, berdasarkan asesmen lapangan, para asesor menyarankan agar visi misi tersebut memiliki kekhasan yang lebih menonjol.

Menindaklanjuti masukan itu, pada awal periode kepemimpinan Nur Ihsan tahun 2022 dilakukan peninjauan dan perumusan ulang visi misi. Hasilnya, visi USN Kolaka ditetapkan menjadi unggul dan

masuk nominasi di kawasan ASEAN pada tahun 2039 dalam bidang lingkungan pertambangan.

“Di situlah kemudian muncul perubahan dengan memasukkan konteks lingkungan pertambangan sebagai kearifan lokal sekaligus ciri khas USN Kolaka,” ujarnya.

Saat ini, Kolaka juga berkembang menjadi salah satu daerah yang ditetapkan sebagai lokasi empat Program Strategis Nasional (PSN). Pertama, PT Antam Tbk yang sudah lama beroperasi di Kolaka. Kedua, PT Vale yang juga bergerak di sektor pertambangan. Ketiga, *Indonesia Pomalaa Industrial Park* (IPIP), kawasan industri baterai litium yang dikelola Huayou Group asal Tiongkok. Keempat, PT Ceria Nugraha Indotama, perusahaan tambang dan pengolahan nikel swasta.

Ia menambahkan, Kabupaten Kolaka dan sekitarnya memiliki tiga komoditas dominan. Pertama, sektor pertambangan yang menjadi identitas utama. Kedua, sektor kelautan, mengingat Kolaka memiliki garis pantai yang panjang dan langsung menghadap ke Teluk Bone. Ketiga, sektor pertanian dengan potensi unggulan berupa kakao dan cengkeh.

Salahudin Surya

Ada Beasiswa Ikatan Dinas Dari Perusahaan Tambang

USN Kolaka menyadari bahwa perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sekitar kampus memiliki tanggung jawab sosial melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.



Selama ini, kontribusi tersebut masih terbatas pada pemberian beasiswa bagi mahasiswa, atas dorongan Pemerintah Daerah Kolaka agar seluruh perusahaan turut mendukung pengembangan pendidikan tinggi.

Dalam waktu dekat, USN Kolaka akan menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan *Indonesia Pomalaa Industrial Park (IPIP)*. Kerja sama ini meliputi dua program utama, yaitu beasiswa ikatan dinas bagi mahasiswa serta kursus bahasa Mandarin untuk mahasiswa dan masyarakat Kolaka.

Melalui program ini, lulusan USN Kolaka diharapkan memiliki kompetensi tambahan berupa kemampuan bahasa dan keterampilan teknis sehingga dapat langsung direkrut oleh perusahaan.

Beasiswa ikatan dinas diberikan khusus untuk mahasiswa semester tiga program studi Sains. Setelah lulus, mereka akan bekerja di IPIP dengan kontrak selama tiga tahun. Usai kontrak, para alumni dapat memilih melanjutkan karier di perusahaan tersebut atau mencari peluang lain di luar.

"Ini merupakan salah satu upaya USN Kolaka agar alumni dapat bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari," ujarnya.

Dampak Pendidikan

Alumni USN Kolaka kini telah tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia, terutama dari program studi yang sangat dibutuhkan pasar kerja seperti Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, dan Teknik Kelautan. Namun, jumlah terbesar alumni masih terserap oleh perusahaan-perusahaan di wilayah Kolaka, khususnya yang berasal dari program studi Sains.

Dari sisi akademik, USN Kolaka telah menerapkan kurikulum *Outcome-Based Education (OBE)* yang berorientasi pada capaian nyata. Setiap mata kuliah dirancang agar memberikan dampak langsung bagi mahasiswa, sehingga ketika lulus mereka dapat berkontribusi sesuai bidang ilmunya di masyarakat maupun dunia kerja.

Dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat, beberapa tahun terakhir USN Kolaka menerima hibah revitalisasi melalui program Kosabangsa dan PKM. Kampus melakukan pemetaan wilayah yang belum tersentuh

program kampus agar riset dan pengabdian dosen dapat diarahkan lebih merata dan tidak tumpang tindih.

"Semua desa yang membutuhkan kita *mapping* agar tidak ada yang dobel," jelasnya.

Kolaborasi dengan industri juga terus diperkuat. Bersama PT Antam dilakukan pendampingan di sektor pertanian pada wilayah yang terdampak limbah perusahaan agar masyarakat tetap mampu mengolah lahan secara produktif. Selain itu, sejumlah program studi turut mengembangkan peternakan, tambak udang, dan perikanan untuk menjawab kebutuhan yang terus meningkat di sektor tersebut.

Targetkan Unggul

Saat ini, Nur Ihsan telah tiga tahun menjabat sebagai Rektor USN Kolaka dan berhasil membawa kampus ke level yang lebih tinggi. Jika sebelumnya Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) hanya berstatus Baik, kini meningkat menjadi Baik Sekali.

Pada awalnya, tidak ada satu pun program studi yang berakreditasi Baik Sekali. Kini, enam program studi berhasil meraih predikat tersebut, menjadi kekuatan tambahan yang mendukung pencapaian APT. Dengan capaian ini, ia bersama jajaran menargetkan akreditasi Unggul.

Harapannya, USN Kolaka dapat melangkah menuju predikat Unggul dan berkelas internasional. Nur Ihsan optimistis target ini bisa dicapai dalam 3 hingga 4 tahun ke depan, sehingga kampus dapat sejajar dengan perguruan tinggi besar lain di Indonesia.

"Walaupun berada di kabupaten, kami berharap USN Kolaka bisa sejajar dengan perguruan tinggi lain dan meraih pengakuan di tingkat internasional," tambahnya.

Salahudin Surya dari kanal *youtube* *Inspirasi untuk Bangsa*

Prof. Dr. H. Rajindra, S.E., M.M.
Rektor Universitas Muhammadiyah Palu

Bangunan Kampus Dibangun di Bekas Pembuangan Sampah

Universitas Muhammadiyah Palu (Unismuh) Palu berdiri 2 Agustus 1983. Cikal bakalnya sudah ada sejak tahun 1970 diinisiasi oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Sulawesi Tengah. Banyak tantangan dalam proses pendiriannya, baik dari internal maupun eksternal.

Di awal berdirinya, kampus belum memiliki gedung sendiri dan aktivitas kuliah tersebar di berbagai gedung pinjaman. Bahkan, kampus sempat mengalami kebakaran gedung perkuliahan.

Berkat kepemimpinan visioner dari rektor pertama, Drs. Rusdy Toana, Unismuh Palu akhirnya mendapatkan hibah tanah bekas tempat pembuangan sampah yang menjadi lokasi kampus saat ini. Tokoh penting lainnya yaitu Drs. H. Galib Lasahido selaku Gubernur Sulawesi Tengah dan Drs. Ramli Noor sebagai Bupati Donggala mewujudkan kampus Unismuh Palu berdiri.

Dalam sejarahnya, Unismuh Palu telah dipimpin oleh lima rektor yang berperan penting membangun dan mengembangkan institusi agar mampu memberikan kontribusi sumber daya manusia berkualitas bagi Sulawesi Tengah.

“Pilar utama semangat pendirian universitas ini adalah komitmen untuk membangun dan menghidupkan Muhammadiyah sebagai amal usaha yang bermanfaat bagi masyarakat luas,” katanya.

60 Doktor

Unismuh Palu sejak tahun 2017 telah mengalami perubahan penting baik dari sisi sumber daya manusia maupun infrastruktur kampus. Menurutnya, saat mengambil alih sebagai rektor kelima, situasi Unismuh Palu masih menyisakan banyak pekerjaan rumah agar bisa menjadi kampus unggulan dan Islami seperti cita-cita pendiriannya. Ia memfokuskan pada peningkatan kualitas dan kuantitas dosen melalui perekrutan, pengiriman dosen melanjutkan studi doktoral, serta pembinaan kenaikan pangkat dosen secara berkelanjutan.

Upaya ini membuahkan hasil dengan bertambahnya jumlah dosen bergelar doktor dari 9 menjadi 60 orang, dan dosen sertifikasi yang meningkat dari 45 menjadi 91 orang selama dua periode kepemimpinan. Unismuh Palu berhasil melahirkan guru besar pertama di perguruan tinggi swasta Sulawesi Tengah.

Dari segi fisik, berbagai pembangunan dan renovasi infrastruktur kampus dilakukan untuk mendukung kegiatan akademik dan kemahasiswaan, mencakup penyelesaian

pembangunan gedung perkuliahan dan kantor Ma'had Bin Ubaidillah, asrama mahasiswa, stasiun radio kampus, serta peningkatan keamanan dengan pembangunan pagar kampus yang lebih memadai.

Pembenahan fasilitas ibadah seperti renovasi masjid Ulil Albab dengan penambahan karpet dan AC juga meningkatkan kenyamanan sivitas akademika. Prestasi dalam pengelolaan mutu pendidikan terbukti lewat pencapaian akreditasi Baik Sekali yang menjadi yang pertama kalinya bagi perguruan tinggi swasta di Sulawesi Tengah, serta sejumlah program studi yang kini memiliki peringkat akreditasi meningkat sesuai standar nasional dan lembaga akreditasi mandiri.

Dalam ranah penelitian dan pengabdian masyarakat, kepemimpinan Prof. Rajindra membentuk Tim 9 sebagai





jembatan antara fakultas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) untuk mempercepat penulisan dan pengajuan proposal, yang terbukti meningkatkan jumlah proposal penelitian dan pengabdian masyarakat dengan dana yang terus bertambah hingga mencapai 1,4 miliar rupiah pada tahun 2025.

Pencapaian penting adalah inisiasi pendirian Fakultas Kedokteran, yang rencananya akan menggunakan rumah sakit PKU Muhammadiyah sebagai fasilitas pendukung

utama. Proses pendirian ini sudah memasuki tahap visitasi lapangan oleh kementerian, dengan target penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2025.

“Upaya ini merupakan bagian dari visi strategis untuk memperluas akses pendidikan tinggi di bidang kesehatan di Sulawesi Tengah,” katanya.

27 Prodi

Pada tahun 2017, Unismuh Palu memiliki 17 program studi terakreditasi, dengan 16 program sarjana dan satu magister. Hingga 2025, jumlah program studi bertambah drastis menjadi 27 program, yang terdiri dari 20 program sarjana dan 7 program magister. Peningkatan ini mencerminkan ekspansi kapasitas akademik yang signifikan dan upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang kian beragam.





Pertumbuhan ini juga diikuti dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar dan diterima setiap tahun, rata-rata sekitar 1.000 mahasiswa baru. Program studi yang paling diminati meliputi Kesehatan Masyarakat, Ilmu Hukum, Manajemen, Informatika, dan Ilmu Keolahragaan.

Alumni Unismuh Palu tersebar luas di seluruh Sulawesi Tengah dan terorganisir dalam Ikatan Keluarga Alumni (IKA) yang aktif membina hubungan alumni serta membuka peluang karir dan informasi pekerjaan.

Unismuh Palu menonjol dengan keunggulan dan ciri khas yang sangat membedakannya dari perguruan tinggi lain, yakni fokus pada pola ilmiah pokok kebencanaan dan kewirausahaan Islami. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi identitas yang kuat bagi Unismuh Palu dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Secara nasional, posisi Unismuh Palu cukup membanggakan dengan peringkat 191 dari 585 universitas terbaik di Indonesia menurut UniRank 2024, dan menduduki peringkat kedua di Sulawesi Tengah setelah Universitas Tadulako yang merupakan perguruan tinggi negeri.

Dalam akreditasi dan internasionalisasi, Unismuh Palu mematok target yang ambisius, yaitu memperoleh akreditasi unggul untuk semua program studi. Beberapa program studi yang tengah dipersiapkan untuk mencapai akreditasi unggul dalam waktu dekat antara lain Manajemen, Kesehatan Masyarakat, Hukum, dan Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan ini, universitas meningkatkan sistem penjaminan mutu dan membangun jejaring internasional melalui pertukaran dosen dan mahasiswa, studi lanjut ke luar negeri, serta kolaborasi riset dan pengabdian



masyarakat bersama institusi global.

Prestasi dosen dan mahasiswa juga menonjol. Dosen Unismuh Palu rutin mendapatkan hibah riset dari kementerian dan Muhammadiyah, serta kerap mempublikasikan hasil riset mereka di jurnal internasional bereputasi.

Kampus Berdampak

Unismuh Palu menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung program "Kampus

Berdampak” yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dengan mengintegrasikan Catur Dharma Perguruan Tinggi ke dalam pola ilmiah pokok yang berfokus pada kebencanaan dan kewirausahaan islami.

Pendekatan ini dilakukan mulai dari proses pembelajaran, penelitian, hingga pengabdian masyarakat yang langsung memberikan manfaat nyata di lapangan. Salah satu contoh konkret adalah riset penggunaan larvasida alami dari minyak daun cengkeh yang membantu meningkatkan pendapatan dan keterampilan masyarakat petani cengkeh.

Selain itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kebencanaan yang dilakukan Unismuh Palu terbukti memberikan dampak besar dalam pemulihan pasca gempa di wilayah Palu, Sigi, dan Donggala.

Kolaborasi aktif dengan pemerintah dan persyarikatan juga menjadi pilar utama dalam program ini. Unismuh Palu telah bekerja sama dengan Pemerintah Sulawesi Tengah melalui program MDMC untuk penanggulangan bencana. Di bidang pemberdayaan masyarakat, kampus ini berupaya membentuk desa tangguh bencana sekaligus berjiwa usaha islami yang dijadikan desa percontohan.

Unit Usaha

Dalam hal pengelolaan sumber pendapatan, berupaya mengurangi ketergantungan pada dana dari mahasiswa dengan

mengembangkan beberapa unit usaha. Di antaranya adalah penyewaan Gedung Banua Kaili (GBK) untuk berbagai acara, pengelolaan 8 ruko komersial yang disewakan kepada masyarakat, rumah sakit PKU Muhammadiyah yang memberikan manfaat sosial sekaligus pemasukan, dan produksi Air Mu (Air Muhammadiyah) yang dipasarkan di kampus dan masyarakat.

Sebagai target strategis selama masa jabatan, fokus utama yang dihadapi yaitu mendorong seluruh program studi meraih akreditasi unggul agar institusi bisa mendapatkan predikat unggul, membuka program studi baru seperti kedokteran dan pertambangan, memperkuat jejaring internasional melalui studi doctoral, riset bersama serta pertukaran mahasiswa dan dosen, meningkatkan kemandirian kampus melalui unit usaha, serta penguatan karakter islami dan kemuhammadiyah.

“Kami ingin semua program studi unggul, membuka peluang baru yang relevan

dengan kebutuhan daerah, dan terus membangun karakter islami yang kuat bagi seluruh civitas akademika,” tambahnya.

Usman Wafa dari kanal *youtube*
Inspirasi Untuk Bangsa

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kebencanaan yang dilakukan Unismuh Palu terbukti memberikan dampak besar dalam pemulihan pasca gempa di wilayah Palu, Sigi, dan Donggala.



Prof. Rajindra lahir di Lagosi Wajo, 5 Mei tahun 1959. Alumni angkatan pertama Unismuh Palu 1990 ini memulai kariernya di BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah tahun 1986. Menjadi dosen di almamaternya, dan pernah menjadi Ketua Program Studi Manajemen, dan Wakil Dekan. Sepanjang perjalanan kariernya sebagai dosen, juga aktif sebagai pejabat di BKKBN dan instansi pemerintah daerah. Saat ini menjadi Rektor sejak 2017 dan kini memimpin periode kedua hingga 2027.

Dr. Sofyan Abdullah, SP, MP
Rektor Universitas Gorontalo

Mata Kuliah Entrepreneurship Jadi Keunggulan dan Kekhasan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Gorontalo merupakan cikal bakal Universitas Gorontalo. Sekolah tinggi yang berdiri tahun 1986 itu, resmi berubah menjadi universitas pada 10 Juli 2001. Perubahan tersebut terjadi setelah Provinsi Gorontalo terbentuk. Pada masa awal itulah, Sofyan bergabung. Sehingga ia tergolong dosen senior di Unigo.



Saat itu ada penerimaan dosen. Saya daftar sekalipun masih S1. Waktu itu kan masih boleh menjadi dosen walau S1,” ungkap Sofyan.

Ia diterima dan mengajar di Jurusan Agronomi. Setahun kemudian (2002), melanjutkan studi S2 di Jurusan Sistem-Sistem Pertanian Unhas. Lulus S2, ia pulang ke kampus pada 2005, menjabat kepala program studi, kemudian sempat menjadi sekretaris LP3M.

Hanya setahun, ia menjabat Kaprodi Teknologi Hasil Pertanian. Selanjutnya dipercaya sebagai wakil dekan dan dekan. Hanya satu periode sebagai dekan, ia dipercaya sebagai kepala LP3M. Setelah itu kembali menjadi Dekan. Setelah itu, pada 2017, ia melanjutkan studi di S3 Ilmu Pertanian Unhas.

“Karena memang didesak oleh pimpinan yayasan, saya yang sudah lama sebagai dosen, wajib

menambah pendidikan ke jenjang S3,” katanya.

Selepas meraih gelar doktor pada 2021, setahun berikutnya ada pemilihan rektor. Ia dipandang sebagai dosen senior. Pengalaman dan pengetahuannya sangat diperlukan untuk mengembangkan kampus. Karena ia bergabung dan membangun Unigo sejak awal berdiri.

“Waktu itu kami ada lima kandidat calon rektor. Alhamdulillah saya yang diminta oleh teman-teman anggota senat, saya dipilih sampai dengan saat ini,” cerita Sofyan.

Bisa Dicicil

Ia mengakui sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Gorontalo, banyak sekali tantangannya. Apalagi kiblat studi masyarakat masih Jawa atau Makassar. Seperti dirinya saat itu memilih belajar di Makassar.

Dr. Sofyan Abdullah, SP, MP lahir 23 Oktober 1974. Menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia Makassar, mendapatkan gelar master dan doktor dari Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar. Mengawali karir sebagai dosen di Universitas Gorontalo (Unigo), sejumlah jabatan penting sempat disandangnya. Mulai dari sekretaris Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M), kemudian Wakil Dekan Fakultas Pertanian, Kepala LP3M, Dekan Fakultas Pertanian, saat ini dipercaya sebagai Rektor Universitas Gorontalo periode 2022-2026.

Kemudian masalah sumber daya manusia (SDM), terutama untuk tenaga dosen, pihaknya masih mengisi dari Makassar. Terutama untuk prodi-prodi yang tidak banyak, misalnya kesehatan, SDM-nya terbatas. Apalagi saat ini dosen minimal bergelar S2.

Ia bersyukur, tantangan persoalan SDM bisa dilampaui. Bahkan dua tahun lalu, Unigo

menjadi salah satu perguruan tinggi yang dianugerahi LLDikti wilayah XVI sebagai PTS yang memiliki sumber daya manusia dengan gelar doktor terbanyak. Hal itu tak lepas dari institusi yang mewajibkan seluruh dosen bergelar S3.

Tantangan lainnya, terkait pendanaan. Sumber terbesar biaya operasional sampai saat ini, sekitar 95-98 % masih bersumber dari mahasiswa. Yayasan berupaya menambah penghasilan dari pos-pos lain seperti universitas lain, Universitas Muslim Indonesia yang mempunyai rumah sakit, hingga peternakan yang bisa menambah pendapatan yayasan. Sehingga itu mensejahterakan dan bisa meningkatkan kampus.

Di luar itu juga mendapat bantuan dari pemerintah lewat Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah. Ada juga beasiswa dari Bank Indonesia, juga beasiswa dari pemerintah daerah yang mengirim mahasiswa ke Unigo.

Ia menuturkan dosen-dosennya yang kreatif juga mendapat hibah penelitian sehingga dapat membiayai jurnal dan pendapatan di luar mahasiswa. Di samping itu juga banyak tenaga ahli Unigo dari berbagai disiplin ilmu. Mereka, termasuk dirinya, dilibatkan dalam proyek-proyek baik dari pusat maupun daerah. Sekitar 90 orang dari 140-an dosen juga sudah tersertifikasi, sehingga menambah pendapatan dosen.

Ia menuturkan kampusnya tidak mengenal uang kuliah tunggal (UKT). Unigo hanya mengenal Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) yang murah sekali sekitar Rp 1,5 juta – Rp 2,5 juta. Tidak ada biaya bayar per-Sistem Kredit Semester (SKS)

“Itu pun bisa dicicil. Karena memang awal berdirinya kampus ini tidak mengejar profit,” katanya.

Entrepreneurship

Latar belakang yang merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, jelas berdampak kepada karakteristik Universitas Gorontalo. Sejarah tersebut memberi warna tersendiri. Unigo memiliki kekhasan yaitu *Entrepreneurship* atau kewirausahaan. Basis itulah yang dikembangkan dan menjadi arah bertumbuh. *Entrepreneurship* menjadi muara akhir perkuliahan.

“Mahasiswa harus menguasai itu, sehingga bisa menambah pengetahuan mereka. Kami di utara, di Gorontalo industrinya memang terbatas. Sehingga harapannya mahasiswa punya pemahaman terkait dengan *Entrepreneurship*,” katanya.

Mata kuliah *Entrepreneurship*, wajib untuk seluruh prodi, baik kesehatan, teknik, ekonomi, hukum, maupun pertanian.

Entrepreneurship tersebut disisipkan dalam perkuliahan sehingga menjadi ciri khas Unigo. Misalnya di Fakultas Hukum, mereka bisa membuka lembaga bantuan hukum. Saat ini Unigo bahkan mempunyai Lembaga Bantuan Hukum gratis.

Saat ini ungkap Sofyan, Unigo memiliki 20 prodi, terdiri atas 15

prodi S1, dan 5 prodi S2. Prodi favorit adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). Sejak awal buka, itu menjadi favorit dengan peminat paling banyak mengalahkan prodi pertanian. Setelah FKM, Ekonomi, dan Hukum.

Hanya saja, ia mengakui bahwa saat ini PTS di Indonesia menghadapi persoalan yang sama, yaitu penurunan jumlah mahasiswa. Dari sejumlah pertemuan forum rektor, ditengarai hal itu disebabkan karena perguruan tinggi negeri (PTN) menerima mahasiswa baru terlampaui banyak.

“Kita juga tidak bisa melarang, karena kita bersaing, sehingga itu menjadi problem buat kami yang swasta,” paparnya.

Masyarakat menurutnya pasti akan memilih universitas negeri ketimbang swasta. Itu menjadi tantangan besar Unigo. Tren penurunan jumlah mahasiswa diakuinya luar biasa. Sudah dua tahun terakhir, penurunannya sangat signifikan. Sekalipun jumlah pendaftar bisa mencapai 2.000 calon mahasiswa, tetap yang masuk tidak sampai 1.000 orang.

Persaingan Ketat

Hal itu sejatinya bisa dimaklumi karena jumlah penduduk Gorontalo hanya 1,2 juta orang. Tapi di provinsi itu ada 10 PTS dan 4 PTN. Jadi persaingannya sangat ketat. Calon mahasiswa lebih banyak ditampung universitas negeri.

Hal itu menjadi tantangan besar bagi Unigo untuk bersaing. Artinya harus bisa memperbaiki



Latar belakang yang merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, jelas berdampak kepada karakteristik Universitas Gorontalo. Sejarah tersebut memberi warna tersendiri. Unigo memiliki kekhasan yaitu *Entrepreneurship* atau kewirausahaan. Basis itulah yang dikembangkan dan menjadi arah bertumbuh. *Entrepreneurship* menjadi muara akhir perkuliahan.



diri dan berusaha untuk menjadi lebih baik. Salah satunya, dengan meningkatkan kualitas SDM. Selain itu juga meningkatkan akreditasi.

Ia menuturkan bersama-sama dengan Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Gorontalo bersama-sama menyiapkan strategi menghadapi tren penurunan jumlah mahasiswa tersebut. Menurutnya APTISI Gorontalo sangat bagus dan solid, bersama-sama menghadapi tantangan itu, seperti memperbaiki SDM, meningkatkan akreditasi, hingga sosialisasi.

Sosialisasi Unigo bukan hanya di Provinsi Gorontalo, melainkan merambah sampai ke Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, bahkan

hingga ke Papua. Unigo juga gencar bersosialisasi di berbagai platform media sosial.

Selain gencar bersosialisasi, katanya, Unigo juga bekerja keras untuk meningkatkan status akreditasi. Apalagi saat ini masyarakat sangat selektif memilih perguruan tinggi, sehingga peningkatan akreditasi menjadi prioritas utama. Sofyan bersyukur dari 20 prodi (dua prodi baru), 12 di antaranya berstatus akreditasi baik sekali, selebihnya baik.

"Kami berkomitmen di 2030, Universitas Gorontalo sudah berstatus unggul. Nah itu jadi tantangan besar buat kami, apalagi dari 90-an PTS di wilayah XVI belum satu pun yang unggul," tandasnya.

Target Unggul

Untuk mencapai target unggul tersebut, Unigo terus berbenah. Langkah pertama adalah berupaya agar prodi-prodinya berstatus unggul dulu. Karena salah satu syarat perguruan tinggi berakreditasi unggul, minimal 70 % prodi berstatus unggul.

Namun Sofyan menyadari persyaratan akreditasi unggul tidak mudah. Karena itulah hanya beberapa perguruan tinggi swasta yang bisa meraihnya, seperti yang ada di Jawa. Sekalipun demikian, Unigo bertahap mempersiapkan syarat-syarat yang diperlukan, seperti menyiapkan akreditasi jurnal-jurnal ilmiah.

Ia pun paham proses tersebut membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Konsekuensi dari kenaikan status tersebut adalah pembiayaan. Itu tidak mudah. Beberapa PTS yang unggul, setidaknya memiliki 30.000-an mahasiswa. Sehingga sulit bagi PTS yang jumlah mahasiswanya jauh di bawah jumlah itu.

"Mau tidak mau kita harus berpikir keras, bagaimana bisa meningkatkan itu. Karena sumber pendanaan kita masih dari mahasiswa," katanya.

Eko Edi

Alumni Banyak Membantu Akan Buka Program Studi S3

Dia menuturkan kinerja alumni juga lumayan. Salah satu indikator kinerja utama perguruan tinggi didasarkan pada peran alumni di masyarakat. Disebutkan masa tunggu alumni mencapai 40 % sampai 50 %.

Artinya mereka yang mendapat pekerjaan 5 bulan sampai 6 bulan setelah lulus sekitar 40 % sampai 50 %. Para lulusan juga berkiprah di berbagai bidang kerja. Misalnya saja, banyak aparat hukum yang merupakan alumni Unigo. Begitu pula banyak alumni FKM yang bekerja di bidang kesehatan. Hal yang sama juga terjadi pada alumni dari prodi Pertanian.

Sofyan melihat kiprah alumni sangat luar biasa. Mereka juga masih berkomunikasi dengan kampus. Sehingga diharapkan keberadaan mereka di berbagai dinas pemerintahan, bisa menarik para yuniornya.

“Gorontalo ini kurang industrinya, sehingga mayoritas masyarakat begitu selesai, harapannya bisa jadi pegawai

negeri. Sedangkan lapangan kerja pegawai itu kan terbatas. Harapan kami jaringan alumni ini bisa membantu,” katanya.

Unigo pun mendukung program *Kampus Berdampak* yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. Selama ini hal itu juga sudah dijalankan Unigo lewat kegiatan pengabdian masyarakat. Di era sebelumnya disebut Kampus Merdeka, sekarang disebut Kampus Berdampak. Sofyan melihat hanya perubahan nama saja. Tetapi pada prinsipnya, Unigo mengikuti kebijakan yang dicanangkan pemerintah lewat LLDikti.

“Saya rasa kegiatan misalnya magang, pertukaran mahasiswa dengan universitas lain, memberikan dampak yang positif,” ujar dia.

Buka Prodi S3

Selain meraih akreditasi unggul, saat ini mimpi besar Sofyan, adalah membuka dua prodi S3, yaitu program doktor ilmu hukum dan doktor ilmu manajemen. Dengan membuka program doktor, ia berharap bisa mengangkat derajat kampus.

Cita-cita besar Unigo adalah mempunyai pendapatan lain selain dari mahasiswa. Ia berharap yayasan mempunyai unit usaha. Sehingga operasional perguruan tinggi tidak hanya bertumpu atau bersumber dari mahasiswa.

Berharap SDM Unigo pada 2040 seluruhnya lulusan S3 dan menambah guru besar. Karena untuk menarik minat mahasiswa, salah satunya adalah SDM. SDM yang handal mumpuni menjadi daya pikat Unigo bagi masyarakat.

“Berharap Unigo punya kampus yang lebih bagus dari saat ini. Tetapi sepertinya semua harapan itu tidak mungkin ya di zaman saya bisa tercapai. Minimal kita ambil yang penting dulu, pembukaan S3, menyekolahkan dosen-dosen,” ungkapnya.

Sekalipun demikian, ia menegaskan bahwa Unigo dengan niat tulus menyediakan fasilitas pendidikan untuk masyarakat. Harapannya mereka bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi dengan bergabung bersama Universitas Gorontalo. Ada 20 prodi menarik yang ditawarkan, seperti teknik arsitektur, teknik sipil, teknik mesin hingga yang terbaru, teknik informatika. Selain itu prodi pertanian, kehutanan, teknologi hasil pertanian, perikanan, dan kesehatan masyarakat.

“Kami tidak mengejar profit, tapi bagaimana niat tulus pendiri kami sampai dengan saat ini, berharap masyarakat bisa mengenyam pendidikan yang lebih layak,” kata Sofyan.



Eko Edi Nuryanto, dari kanal *youtube* *Inspirasi untuk Bangsa*.



Prof. Dr. Ir. H. Andi Bahrn, M.Sc. Agric.
Rektor Unsultra

Menjadikan Keterbatasan Sebagai Semangat Inovasi

Rektor Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra), Prof. Dr. Ir. H. Andi Bahrn, M.Sc. Agric. pada tahun 2004 dinobatkan sebagai dosen berprestasi PTN/PTS di Indonesia oleh Kemendiknas RI dan tahun 2022 dinobatkan sebagai salah satu dari 100 Ilmuwan Terbaik Dunia di bidang pertanian dan kehutanan.

Pernah menjabat dua periode sebagai pimpinan Universitas Terbuka (UT) Kendari ini membawa pengalaman luar biasa dalam manajemen pendidikan dan digitalisasi, termasuk meraih sertifikasi ISO 9001: 2015 Provision of Nationally Distance Learning for Higher Education and Study Programs (Bidang MPJJ) di UT.

Jaringan keprofesiannya mulai dari Ketua Perhimpunan Agronomi Indonesia Cabang Sulawesi Tenggara (Sultra), Ketua Perhimpunan Meteorologi

Pertanian Indonesia Cabang Sultra, hingga menjadi anggota pengurus pusat Perhimpunan Agronomi Indonesia, anggota the International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences (ISSAAS), serta mantan Ketua Dewan Riset Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang kini bertransformasi menjadi BRIDA. Puncaknya, ia kini dipercaya menjadi salah satu anggota Dewan Pertimbang Kelitbangan Sultra.

Unsultra salah satu perguruan tinggi swasta tertua di wilayah Sulawesi Tenggara, telah mengalami perjalanan panjang

dan bertransformasi. Berawal dari gagasan luhur para pendiri yang ingin memperkuat sumber daya manusia lokal agar tidak mengalami erosi akibat migrasi lulusan ke luar daerah. Unsultra lahir sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan tinggi berkualitas di tengah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Kondisi universitas sempat mengalami stagnasi, bahkan dikhawatirkan akan kolaps akibat persaingan dan manajemen yang kurang optimal. Di tengah situasi kritis itulah Andi Bahrn yang berkarier sebagai dosen di Universitas Halu Oleo diundang untuk mengambil alih kepemimpinan Unsultra pada Desember 2013, dan kini memasuki periode ketiga.

Berbekal visi dan tujuan yang jelas, dengan imbitasi yang besar dan pendekatan kepemimpinan

yang visioner dan transparan ia segera melakukan berbagai terobosan strategis. Fokus utamanya adalah pemulihan mutu, revitalisasi atmosfer akademik, serta transformasi kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman. Unsultra berhasil menyelesaikan proses akreditasi institusi pada 2014, sebuah pencapaian signifikan mengingat saat itu banyak perguruan tinggi swasta di Sulawesi belum terakreditasi.

Saat itu dari 10 program studi yang awalnya ada, hanya tersisa lima yang bertahan, lalu berangsur-angsur kembali diperkuat hingga semua program studi kini telah terakreditasi Unsultra menjadi mitra strategis bagi pemerintah daerah.

“Ada kontribusi nyata bagi pemerintah daerah,” jelasnya.

Transformasi

Transformasi dimulai dari fondasi penting yaitu kembali ke akreditasi dan mutu akademik dengan akreditasi institusi dari BAN-PT. Awalnya, hanya lima dari 10 program studi yang bertahan, tapi kini semua prodi telah terakreditasi, bahkan sebagian mencapai kategori baik hingga sangat baik. Ini buah dari reformasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal terutama dalam bidang ilmu hukum, ilmu

pemerintahan, teknik sipil, Teknik pertambangan, Teknik geologi, teknik mesin, perencanaan wilayah dan perkotaan, pertanian dan kependidikan yang menjadi andalan kampus dalam membangun kemandirian daerah.

Infrastruktur dan sumber daya manusia merupakan hal yang penting. Infrastruktur Unsultra sangat terbatas dan saat itu kampus terkesan kumuh serta banyak dosen awalnya masih terbiasa dengan sistem tradisional, bahkan mengalami kesulitan teknis saat pandemi, khususnya ada keterbatasan dalam beradaptasi pada kemajuan teknologi serta kurang percaya diri maju dan bersaing.

“Tetapi, justru dari keterbatasan itulah muncul semangat untuk inovasi,” tegasnya.

Melalui serangkaian workshop intensif, pelatihan digitalisasi pembelajaran, dan *coaching* berkelanjutan, dosen-dosen bersama mahasiswa berhasil menguasai teknologi pembelajaran daring. Semangat menggelorakan program internasionalisasi dan digitalisasi Unsultra secara konsisten dikembangkan. Kerjasama internasional,

Kerjasama dengan DUDI dan Pemda serta LSM terus diperluas, Hasilnya, Unsultra mencatatkan sejarah baru, PTS dengan peringkat terbaik dibidang pembelajaran daring, PTS dengan Kerjasama terbaik dan peringkat tiga besar perguruan tinggi swasta dalam kategori media sosial wilayah LLDIKTI 9 serta 4 tahun berturut-turut dinilai memiliki IKU Perguruan Tinggi terbaik.

AI Development Center

Di balik kesuksesan ini adalah terbentuknya *AI Development Center* yaitu pusat pengembangan kecerdasan buatan pertama yang dirintis oleh kampus swasta daerah.

Pusat Pengembangan AI ini suatu ambisi besar yang dirancang untuk menjadi laboratorium inovasi, tempat mahasiswa dan dosen mengembangkan solusi digital berbasis AI yang bisa langsung digunakan untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat, seperti pemantauan kesuburan tanah, pemantauan kondisi tanah dan cuaca, manajemen sumber daya air termasuk penyesuaian materi pembelajaran dan pembelajaran berbasis AI.

Kemitraan menjadi pilar utama dari keberhasilan ini. Kerja sama strategis tidak hanya dengan dunia usaha dan industri dan Pemerintah Daerah di wilayah Sulawesi Tenggara, tetapi juga pemda di luar Sultra seperti di Bontang (Kalimantan Selatan) dan Banggai (Sulawesi Tengah).

Riset unggulan mahasiswa dan dosen Unsultra dapat digunakan secara langsung untuk perencanaan pembangunan daerah. Bahkan, Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi saat kunjungan mengakui hasil riset dosen dan mahasiswa dan bahkan



menyatakan akan melibatkan Unsultra dalam program nasional khususnya pengembangan sekolah garuda.

Prestasi lainnya meliputi masuk tiga besar penghargaan kerja sama terbaik dengan dunia usaha dan industry, kerja sama internasional, kerja sama dengan Pemda dan LSM oleh LLDIKTI Wilayah 9 pada dua tahun berturut-turut, serta telah meresmikan *International Hub* yang akan menjadi *entry point* bagi kolaborasi global, pertukaran mahasiswa dan dosen, dan pertemuan kebijakan lintas negara. *Hub* ini mengubah Unsultra dari kampus lokal menjadi “jembatan” antara daerah dan dunia internasional.

Kampus Berdampak

Semangat transformasi yang tak hanya institusional, tapi juga secara spiritual.

“Filosofinya ialah, mari kita harmonis, mari kita sinergi agar hidup penuh berkah. Dengan kerja keras dan atas seizin Allah, sesuatu yang

impossible menjadi *possible*,” jelasnya.

Semangat ini menjadi jiwa dari seluruh perubahan, dimana dosen yang dulu “jalan santai” kini berlari cepat demi inovasi, dan mahasiswa kini tampil percaya diri dalam ajang ilmiah nasional maupun internasional.

Unsultra menjadi pusat transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah Sulawesi Tenggara. Dengan semangat “kampus berdampak” menegaskan komitmennya untuk menjadi solusi nyata bagi permasalahan masyarakat, bukan hanya di tingkat kabupaten dan kota, tetapi hingga ke level desa.

Program ini bentuk nyata dari kolaborasi strategis yang kini menggandeng berbagai pihak, mulai dari Pemerintah Daerah, Kadin (Kamar Dagang dan Industri), dunia usaha hingga media massa. Belum lama ini menandatangani kerja sama dengan Kadin Sultra yang disaksikan langsung oleh Ketua Kadin Indonesia merupakan bukti nyata bahwa kampus yang dulu terpencil secara koneksi kini menjadi sentral jaringan inovasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Salah satu agenda kegiatan Unsultra berdampak 2025 adalah Expo Unsultra 2025 dan Kadin Goes To Campus.

Solusi Konkret

Di bidang riset, Unsultra telah berhasil melahirkan solusi konkret dari potensi sumber daya alam yang ada, kajian teknik

sipil untuk menangani banjir di Bontang Kalimantan Selatan, teknologi pemecah ombak dari hasil riset abrasi Pantai di Kabupaten Banggai yang diterapkan di wilayah pesisir, serta pengembangan standar teknis pertambangan yang sedang dalam proses perbaikan melalui pengajuan pembangunan laboratorium pertambangan yang representatif. Semoga ada pihak swasta yang akan memberikan dukungan untuk terbangunnya Lab. Pengembangan Sumber Daya Mineral yang representatif

Dengan kurikulum berbasis OBE (*Outcome-Based Education*) yang terus diperbaiki dengan pendekatan *problem-based learning* dan *project-based learning*, dirancang untuk memastikan bahwa setiap lulusan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah dari sumber daya alam yang ada.

Bahkan, mahasiswa Unsultra kini telah mengikuti magang di luar negeri, termasuk di Jepang dan Taiwan. Sebagai kampus yang tidak memiliki sumber daya besar, mengandalkan kreativitas, kemitraan, dan visi penuh semangat, bahwa keterbatasan bukan penghambat, melainkan peluang untuk berinovasi.

“Dengan segala keterbatasan kami, tetap menjadi salah satu perguruan tinggi terbaik berdasarkan indeks kinerja utama (IKU) Perguruan Tinggi, dibidang Kerjasama dan dalam bidang pengelolaan kehumasan di LLDikti 9 selama tiga tahun berturut-turut,” jelasnya.

Usman Wafa

Prof.Dr.Ir.H.Andi Bahrun, M.Sc.Agric Lahir di Kendari, Sulawesi Tenggara tahun 1968. Menyelesaikan studi S1 di Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari. Melanjutkan S2 dan S3 di *Royal Veterinary and Agricultural University*, Denmark. Mengabdikan diri sebagian besar karier akademiknya di UHO. Saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra). Juga sebagai Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Wilayah Sulawesi Tenggara.



Dengan Dukungan Alumni Terus Kejar Ketertinggalan

Unsultra menjadi simbol transformasi pendidikan tinggi di wilayah Sulawesi Tenggara dan gerbang perubahan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang diwujudkan melalui kontribusi nyata dari para alumnya.

Kelebihan Unsultra karena awalnya diinisiasi oleh pemerintah daerah,” ujarnya. Kedekatan ini kini berbuah pada jaringan alumni yang tersebar di tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Dengan adanya kontribusi para alumni di semua lini, ternyata mengangkat reputasi Unsultra.

Tanpa mengandalkan sumber dana dari mahasiswa atau masyarakat semata, Unsultra mengoptimalkan sumberdaya yang ada dan juga memanfaatkan koneksi alumni untuk mengakses sumber daya yang sebelumnya tampak mustahil. Misalnya asrama tiga lantai senilai Rp. 20 miliar merupakan bantuan dari pemerintah yang diperoleh atas bantuan komunikasi alumni. Juga dana untuk pembangunan masjid, beasiswa, magang, riset, dan sebagainya.

Kejar Ketertinggalan

Di tengah tantangan yang menghadang perguruan tinggi swasta (PTS) di Sulawesi Tenggara, keterbukaan dan kolaborasi menjadi jalan utama membangun masa depan pendidikan yang lebih adil dan mampu bersaing.

Sebagai Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) di Sulawesi Tenggara, Andi Bahrun menyampaikan banyak PTS yang masih harus berjuang untuk memiliki daya saing secara nasional. Banyak yang masih berjuang menyeimbangkan pendidikan berkualitas dengan keterbatasan finansial.

“Antara lain karena daya beli masyarakat yang rendah, persaingan ketat mendapatkan mahasiswa baru, dan keterbatasan sumber daya manusia,” ujarnya.

Andi Bahrun menegaskan tidak bisa lagi hidup dengan stigma bahwa PTS itu kelas 2. Upaya melawan stigma ini ditegaskan lewat inovasi dan berbagai terobosan berkontribusi dalam persoalan sosial, ekonomi, hukum dan lingkungan. Unsultra telah membuka penerimaan mahasiswa baru lebih awal, mulai bulan Februari menyamai jadwal perguruan tinggi negeri sehingga menunjukkan bahwa kesempatan pendidikan tidak boleh dibatasi oleh status kampus.

“Uang sumbangan pendidikan masih ada yang sekitar Rp. 2 juta per semester,” katanya.

Potensi sumber daya yang dimiliki, bantuan dari pemerintah pusat, daerah, dan jaringan kemitraan, termasuk beasiswa dari kabupaten-kabupaten di Sulawesi Tenggara menjadi peluang. Bahkan, kunjungan Wakil Menteri, Prof. Stella, ke Unsultra menandai pengakuan bahwa perguruan tinggi swasta dapat menghasilkan riset unggulan yang berdampak langsung bagi masyarakat.

“Kami sungguh-sungguh berusaha *step by step* dengan semangat percaya diri, focus dan bekerja secara ekstra ordinary untuk mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi maju lain. Yang pasti memiliki mimpi besar, *Dream To Become A Future University*” ujarnya.

Usman Wafa





Prof. Dr. H. Abdul Kadim Masaong, M.Pd.
Rektor UM Gorontalo

Fakultas Kedokteran Jadi Terobosan Penting

Sejak dilantik sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO), Prof. Dr. H. Abdul Kadim Masaong, M.Pd. menghadapi berbagai dinamika di lingkungan akademik. Muncul pro-kontra di kalangan sivitas, yang justru dipandang sebagai bentuk demokrasi kampus yang sehat.

UMGO lahir pada 11 Juni 2008, dalam sepuluh tahun pertama, kampus telah mengalami pergantian empat rektor, dengan dinamika yang tinggi, bahkan sempat menghadapi masalah manajemen. Pimpinan Pusat Muhammadiyah meminta Abdul Kadim meninggalkan jabatan Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah (PWM) Gorontalo, untuk menjadi rektor dan menata ulang kampus.

“Menjadi rektor adalah amanah. Saya harus meninggalkan jabatan Ketua PWM Gorontalo agar bisa fokus. Ini bagian dari pengabdian

saya,” jelasnya.

Saat pertama kali menjabat, kondisi UMGO belum ideal. Struktur organisasi terlalu besar, dengan banyak biro dan Unit Pelaksana Teknis (UPT), namun efektivitasnya rendah. Langkah strategis pun diambil dengan merampingkan fakultas dari delapan menjadi empat, menggabungkan biro, dan menyederhanakan UPT.

“Reorganisasi harus dilakukan, tujuannya efisiensi, agar kampus lebih lincah dan fokus. Setelah stabil, barulah fakultas dikembangkan kembali,” ujarnya.

Restrukturisasi Kampus

Sejak awal kepemimpinannya di UMGO, Abdul Kadim melakukan restrukturisasi yang terbukti memberi arah baru bagi perkembangan kampus. Dari delapan fakultas yang dinilai tidak efektif, ia merampingkannya menjadi empat fakultas, kemudian menambahkan kembali fakultas yang dianggap prospektif.

Pada saat itu, Fakultas Pertanian dan Fakultas Ilmu Budaya memiliki jumlah mahasiswa yang sangat sedikit, bahkan ada yang kurang dari 100. Fakultas Hukum juga menghadapi kondisi serupa. Maka, Fakultas Pertanian digabung ke Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Budaya ke Fakultas Ilmu Sosial, dan Fakultas Hukum dijadikan program studi.

Langkah efisiensi ini bukan berarti menyusutkan peluang, melainkan merapikan fondasi

agar kampus dapat tumbuh lebih sehat. Setelah struktur kembali kuat, Fakultas Psikologi ditambahkan, awalnya bergabung dengan Fakultas Kesehatan, serta Fakultas Agama Islam yang berdiri sendiri sesuai regulasi. Puncaknya, Fakultas Kedokteran resmi berdiri pada 2023.

Saat ini, UMGO memiliki tujuh fakultas, yaitu Fakultas Agama Islam, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Fakultas Psikologi, serta yang terbaru, Fakultas Kedokteran. Selain itu, juga menyelenggarakan program pascasarjana.

“Fakultas Kedokteran menjadi salah satu terobosan penting untuk melahirkan tenaga medis di Gorontalo,” ujarnya.

Visi Kepemimpinan

Di bawah kepemimpinan Abdul Kadim, UMGO mengalami transformasi signifikan. Ia merintis Pesantren At-Tanwir di Kota Gorontalo, mendirikan pabrik air kemasan QMAS-M, serta membangun Masjid Darul Arqam yang kini menjadi masjid terbesar di Gorontalo.

Visi kepemimpinannya terangkum dalam konsep CITRA, yang berarti Cerdas, Integritas dan Inovatif, Transparan, Religius, Amanah, dan Akuntabel. Konsep ini diwujudkan tidak hanya dalam

tata kelola, tetapi juga dalam desain fisik kampus. Ia merancang master plan baru dengan memindahkan gerbang utama ke jalur protokol poros Kota Limboto, sebagai simbol UMGO yang terbuka dan hadir di tengah masyarakat.

Restrukturisasi fakultas yang dilakukannya juga berdampak langsung pada jumlah mahasiswa. Saat ini, UMGO memiliki sekitar 4.900 mahasiswa, dengan 3.500–3.600 mahasiswa aktif. Menurutnya, asumsi ideal perguruan tinggi Muhammadiyah adalah memiliki minimal 5.000 mahasiswa. Namun, angka tersebut berlaku untuk kota-kota besar di Jawa, di daerah seperti Gorontalo, jumlah sekitar 4.000 mahasiswa sudah dianggap stabil.

Abdul Kadim menyebut bahwa mencapai angka 5.000 mahasiswa akan menjadi titik ideal bagi UMGO. Namun, kondisi saat ini sudah menunjukkan tren yang sehat. Target di daerah seperti Gorontalo tidak harus memaksakan diri menyamai kota besar, yang terpenting adalah

stabilitas dan kemampuan menjaga kualitas.

“UMGO juga terus bergerak menjaga keseimbangan antara efisiensi manajemen dan ekspansi fakultas baru,” jelasnya.

Faktor Ilahiah

Pendirian Fakultas Kedokteran merupakan perjuangan panjang yang penuh tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah menyiapkan 26 dosen, termasuk 10 dosen di bidang biomedik, yang sangat langka karena banyak dokter lebih memilih jalur spesialis daripada biomedik. Persaingan untuk sumber daya ini terjadi di hampir semua perguruan tinggi di Indonesia. Namun, berkat

pendekatan silaturahmi dan

dukungan dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia, jalan pun terbuka. Abdul Kadim menjelaskan, rintisan Fakultas



Prof. Dr. H. Abdul Kadim Masaong, M.Pd. lahir di Bulukumba, Sulawesi Selatan, 14 November 1961. Menyelesaikan pendidikan S1 di IKIP Makassar, S2 di IKIP Malang, dan S3 di Universitas Negeri Malang. Mengawali karier akademik sebagai dosen di Universitas Negeri Gorontalo, pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan, Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan, serta Ketua Lembaga Penelitian. Juga pernah menjadi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Gorontalo (2000–2010) dan Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah (PWM) Gorontalo (2015–2020). Juga pernah menjadi Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO), saat ini sebagai Rektor.

Kedokteran sebenarnya sudah ada sebelum dirinya menjadi rektor. Namun, upaya tersebut terhambat oleh akreditasi institusi yang masih "C" dan regulasi moratorium pendirian fakultas kedokteran. Momentum baru muncul ketika moratorium dibuka kembali pada November 2022. Meski UMGO merupakan kampus kecil dengan jumlah mahasiswa sekitar 3.000-an, peluang terbuka karena persyaratan di luar Jawa hanya mensyaratkan akreditasi "Baik Sekali".

"Itulah faktor ilahiah. Tanpa pertolongan Allah, sulit sekali," ujarnya.

Keberhasilan ini juga didukung oleh faktor insaniah, yakni kerja keras dalam membangun jejaring dan silaturahmi. Dukungan datang dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, PP Muhammadiyah, hingga Pemerintah Daerah Gorontalo. Setelah perjuangan

selama 11 bulan, pada tahun 2023 izin pendirian Fakultas Kedokteran UMGO resmi keluar.

Saat ini, Fakultas Kedokteran UMGO telah memiliki gedung enam lantai yang representatif dan menjadi perguruan tinggi swasta kedua di wilayah LLDikti XVI (Sulawesi, Gorontalo, Maluku, dan Papua) yang memiliki Fakultas Kedokteran, selain Universitas Alkhairaat Palu.



Tonggak Baru

Keberadaan Fakultas Kedokteran menjadi tonggak baru bagi UMGO. Sejak resmi dibuka pada 2023, fakultas ini langsung menarik perhatian karena peminatnya tinggi meski kuota masih terbatas.

Abdul Kadim menyampaikan, awalnya Fakultas Kesehatan menjadi penopang finansial utama. Namun, dengan hadirnya Fakultas Kedokteran, UMGO tidak hanya memperluas daya tarik calon mahasiswa, tetapi

juga memperkuat posisi ekonomi institusi.

Fakultas ini kini sudah memasuki angkatan ketiga, tetapi perjuangan belum selesai. Tantangan berikutnya adalah menjaga mutu, menguatkan sumber daya manusia, dan memastikan Fakultas Kedokteran benar-benar memberikan kontribusi nyata bagi kesehatan masyarakat Gorontalo dan kawasan timur Indonesia.

Saat ini, Fakultas Kedokteran menerima 50 mahasiswa per tahun. Angkatan pertama hanya berjumlah 15 orang karena SK keluar terlambat, sementara angkatan kedua dan ketiga masing-masing diisi 50 mahasiswa. Peminatnya tetap tinggi. Dengan tambahan fakultas ini, UMGO kini sejajar dengan kampus-kampus besar di kawasan timur.

"Di Gorontalo, UMGO kini menjadi perguruan tinggi terbaik kedua setelah Universitas Negeri Gorontalo dan dinyatakan sebagai kampus swasta terbaik di LLDikti XVI pada 2024," tambahnya.

Bambang Sartono/SSA

Program Mahasiswa Berasrama Semakin Mendapat Dukungan

Dalam upaya membangun ciri khas UMGO dan membedakan diri dari standar perguruan tinggi umum, Abdul Kadim fokus pada dua hal, yaitu budaya mutu dan identitas kampus. Karena UMGO adalah institusi Islam Muhammadiyah, program berasrama dirancang sebagai salah satu ciri khasnya.

Program ini berlaku untuk seluruh mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Kedokteran diwajibkan mengikuti selama satu tahun penuh, sedangkan mahasiswa program lain sekitar 4-5 bulan. Kegiatan mencakup penguatan *soft skill*,

hard skill, kepemimpinan, serta aspek keagamaan. Sebelum mengikuti, mahasiswa baru menjalani tes kemampuan membaca Alquran.

"Maka salah satu syarat lulus dari UMGO adalah memiliki sertifikat lancar mengaji," ujarnya.

Program ini sempat menuai kritik, terutama dari orang tua mahasiswa kedokteran yang khawatir mengganggu studi. Abdul Kadim menghadapi hal tersebut dengan pendekatan ilmiah. Penelitian di Fakultas Kedokteran menunjukkan mahasiswa yang aktif mengikuti asrama justru memiliki prestasi akademik lebih baik.

Jadwal kegiatan dirancang ketat untuk membentuk disiplin. Aktivitas berlangsung dari pukul 17.00 hingga 05.00, meliputi ibadah berjamaah, pengajian, diskusi kelompok, dan evaluasi belajar. Kegiatan akademik

berlangsung dari pukul 05.00 hingga 17.00 di kampus. Mahasiswa tetap diberi kesempatan keluar dengan izin tertentu, di siang hari melalui kaprodi, dan malam hari melalui pimpinan asrama.

Pembatasan waktu ini bukan untuk membatasi kebebasan, tetapi membiasakan mahasiswa mengatur waktu secara disiplin, menyeimbangkan belajar, ibadah, aktivitas sosial, dan istirahat. Tujuannya adalah membentuk mahasiswa yang terstruktur, siap menghadapi kehidupan setelah lulus. Menariknya, mahasiswa yang awalnya menolak program justru enggan meninggalkan asrama setelah setahun penuh.

"Kami ingin membangun kampus yang tidak hanya melahirkan sarjana, tetapi juga pemimpin yang cerdas, religius, dan berintegritas," tuturnya.

Target Akademis

Abdul Kadim menyatakan, capaian akreditasi unggul menjadi target seluruh perguruan tinggi, termasuk UMGO. Saat ini, UMGO berada pada peringkat "Baik Sekali" hingga 2027, namun kampus telah menyiapkan peta jalan jangka panjang untuk mencapai posisi lebih tinggi.

Akreditasi unggul memang penting, namun biayanya tidak kecil. Negara hanya menanggung akreditasi standar, sementara kampus yang ingin maju ke unggul harus menanggungnya sendiri. Karena itu, fokus UMGO saat ini adalah menata kualitas internal. Tahun 2026 ditetapkan sebagai fase *Excellent University*, dan target 2045 adalah menjadi *Global University*.

Strategi peningkatan mutu sudah terlihat dari peningkatan jumlah dosen bergelar lektor dan lektor kepala. Target melahirkan guru besar pada 2027 dan minimal sepuluh profesor pada 2028 telah masuk dalam rencana induk pengembangan kampus.

Ke depan, UMGO juga menargetkan pembangunan rumah sakit sendiri untuk memperkuat layanan pendidikan kedokteran dan kesehatan. Fasilitas laboratorium modern, seperti anatomi digital, yang hanya dimiliki Universitas Hasanuddin dan UMGO di kawasan Indonesia Timur, menjadi modal penting menuju kampus unggul.

"Saat ini, pembangunan masjid berkapasitas 1.000 orang juga sedang berlangsung sebagai pusat pembinaan spiritual dan karakter mahasiswa berasrama," tambahnya.

Pendanaan Kampus

Salah satu tantangan terbesar perguruan tinggi swasta (PTS) adalah menjaga keberlangsungan finansial tanpa sepenuhnya bergantung pada SPP mahasiswa. Untuk itu, UMGO mulai mengembangkan berbagai unit usaha sebagai sumber pendapatan sekaligus meringankan beban mahasiswa.

UMGO telah memiliki asrama, UMGO *Mart*, dan pabrik air kemasan. UMGO *Mart* menarik karena setiap dosen hingga petugas kebersihan menerima reward Rp15.000 per hari dalam bentuk voucher yang wajib dibelanjakan, sehingga perputaran ekonomi terjadi di lingkungan kampus sendiri.

Selain itu, Fakultas Kedokteran menjadi penopang finansial penting. Kontribusi satu mahasiswa kedokteran setara dengan seratus mahasiswa dari program studi lain. Dengan adanya fakultas ini, UMGO tidak hanya menambah daya tarik nasional, tetapi juga meningkatkan pendapatan secara signifikan.

"Inilah yang membuat kami berani menambah lima program studi baru, tiga di antaranya di bidang kesehatan," tambahnya.

Tantangan PTS juga datang dari persepsi masyarakat yang menilai perguruan tinggi negeri lebih unggul, sehingga swasta sering dianggap pilihan kedua. Padahal, banyak PTS yang kualitasnya justru berkembang pesat. Dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa baru di PTN yang kadang menambah ribuan kuota, peluang PTS semakin terdorong untuk bersaing.

"Kalau PTN menerima 10.000 mahasiswa, otomatis peluang PTS berkurang. Maka kita harus berjuang dengan keunggulan sendiri," jelasnya.

Bambang Sartono/SSA dari Sumber
Youtube Inspirasi untuk Bangsa



Prof. Dr. Saiful Deni, S.Ag., M.Si.
Rektor UMMU

Kampus Harus Beri Solusi Persoalan di Masyarakat

Rektor Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU), Prof. Dr. Saiful Deni, S.Ag., M.Si. menekankan pentingnya perguruan tinggi sebagai motor penggerak perubahan sosial. Kampus harus hadir di tengah masyarakat, memberi solusi nyata atas berbagai persoalan, mulai dari ketahanan pangan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi.

Saiful aktif mendorong digitalisasi kampus dan penguatan riset berbasis potensi lokal. Menurutnya, kekayaan sumber daya Maluku Utara, baik laut, pertanian, maupun tambang, tidak boleh hanya dinikmati oleh pihak luar, melainkan harus dikelola secara berkelanjutan oleh putra-putri daerah dengan dukungan keilmuan.

Aktif menginisiasi kolaborasi antara UMMU dengan pemerintah daerah,

organisasi masyarakat, hingga mitra internasional. Upaya ini dimaksudkan untuk memperluas jejaring dan membuka kesempatan mahasiswa agar lebih kompetitif.

Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, ia mengawali kiprahnya sebagai seorang guru pada tahun 1998 di Kabupaten Halmahera Timur yang saat itu baru saja ditetapkan sebagai daerah otonomi baru.

Seiring dengan berdirinya Universitas Muhammadiyah Maluku Utara pada tahun 2001, Saiful beralih status menjadi dosen ASN-

DPK (Aparatur Sipil Negara yang Dipekerjakan). Sejak saat itu, ia aktif

mengembangkan penelitian serta menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Kesempatan untuk berperan lebih luas juga datang melalui berbagai jabatan struktural di lingkungan kampus. Ia dipercaya memimpin di tingkat program studi, kemudian fakultas, hingga akhirnya menempati posisi penting di tingkat universitas.

Saiful juga aktif hadir dalam forum-forum ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dari berbagai ruang akademik itulah ia memperoleh banyak pengalaman berharga mengenai bagaimana sebuah perguruan tinggi dapat berkembang melalui kerja keras, inovasi, serta kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak.

Saiful meyakini bahwa seorang pemimpin harus mampu menghadirkan solusi bagi kemajuan institusi yang dipimpinnya. Inilah yang kemudian menjadi fondasi ketika dirinya dipercaya untuk



Prof. Dr. Saiful Deni, S.Ag., M.Si., lahir di Kabupaten Halmahera pada 15 Februari 1973. Menempuh pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, S2 di Universitas Gadjah Mada (UGM), dan meraih gelar doktor (S3) di Universitas Brawijaya. Sejak tahun 2004, ia mengabdikan diri sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU), tempat ia kemudian menjadi Ketua Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Direktur Pascasarjana, dan mulai tahun 2017 menjadi Rektor UMMU.



mengemban amanah sebagai Rektor UMMU pada tahun 2017.

“Kepercayaan tersebut sebagai sebuah tanggung jawab besar, bukan hanya untuk membawa universitas menuju level yang lebih tinggi, tetapi juga sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat Maluku Utara,” katanya.

Sejarah UMMU

Berdirinya Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) tidak dapat dilepaskan dari semangat dakwah dan pengabdian Muhammadiyah di bidang pendidikan. Tahun 2001 menjadi titik awal lahirnya universitas ini, meski perjalanan yang ditempuh penuh dengan tantangan.

Saiful Deni, termasuk salah satu yang sejak awal terlibat langsung dalam proses panjang tersebut. Ia menyaksikan dan merasakan bagaimana perjuangan bersama itu

dijalankan, mulai dari mengelola program studi, memperjuangkan akreditasi, hingga membangun jejaring dengan pemerintah daerah maupun berbagai lembaga lain. Perjuangan yang dilakukan bukan hanya sebatas pembangunan fisik, seperti mendirikan gedung perkuliahan, melainkan juga bagaimana menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya menuntut ilmu di UMMU.

Sejak dipercaya memimpin UMMU pada tahun 2017, Prof. Saiful membawa universitas itu ke berbagai capaian yang signifikan. Dari sisi kelembagaan, UMMU berhasil memperluas sekaligus memperkuat program studi yang ada, serta meningkatkan status akreditasi sejumlah program studi ke tingkat yang lebih baik.

Jumlah dosen dengan kualifikasi doktor semakin bertambah. Banyak di antara mereka yang tengah

menempuh pendidikan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemajuan lain yang dicatat adalah pembangunan infrastruktur. Meski dilakukan secara bertahap, UMMU terus berupaya menambah fasilitas pembelajaran dan laboratorium demi menunjang proses pendidikan.

Bagi Prof. Saiful, semua pencapaian itu bukanlah hasil kerja pribadi, melainkan buah dari kerja kolektif seluruh civitas akademika, dukungan persyarikatan Muhammadiyah, dan kepercayaan masyarakat Maluku Utara.

Pengabdian pada Daerah

UMMU memiliki sejumlah keunggulan yang sekaligus menjadi ciri khas dan pembeda dengan perguruan tinggi lainnya. Sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah, UMMU menempatkan nilai-nilai Islam serta ajaran Al-



Islam Kemuhammadiyah sebagai fondasi utama dalam keseluruhan proses pendidikan. UMMU tidak hanya berorientasi pada pembentukan kompetensi akademik, melainkan juga menekankan pentingnya pembinaan akhlak, integritas, serta kepedulian sosial.

Komitmen terhadap pengabdian kepada daerah menjadi ciri khas kedua yang melekat kuat pada UMMU. Banyak riset dan program pengabdian masyarakat yang dilakukan universitas ini secara langsung menasar kebutuhan nyata di Maluku Utara. Bidang-bidang yang menjadi fokus antara lain geologi dan pertambangan,

kebencanaan, sosial kepulauan, perikanan, pertanian, pendidikan, serta kesehatan masyarakat pulau.

Keunggulan lain yang tak kalah penting adalah suasana akademik yang ditandai dengan kedekatan antara dosen dan mahasiswa. Budaya kekeluargaan yang kuat membuat mahasiswa merasa lebih mudah berinteraksi dengan dosen, sehingga tercipta atmosfer perkuliahan yang hangat dan kondusif.

Universitas ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan non-akademik atau *soft skills*. Mahasiswa didorong untuk mengasah kepemimpinan,

kewirausahaan, dan kemampuan komunikasi, agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja sekaligus tampil sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

Bagi Prof. Saiful, kombinasi antara nilai keislaman, kepedulian terhadap kebutuhan daerah, serta budaya akademik yang humanis menjadikan UMMU menempati posisi strategis. Dengan ciri khas tersebut, ia optimistis bahwa UMMU mampu melahirkan generasi muda yang unggul, berkarakter kuat, dan siap bersaing, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat global.

Kepercayaan Meningkat

UMMU kini telah memiliki sembilan fakultas dengan 19 program studi yang mencakup berbagai rumpun keilmuan, mulai dari ilmu sosial, teknik, pertanian, perikanan, kesehatan, pendidikan, agama Islam, hingga program pascasarjana. Juga sedang mempersiapkan pembukaan program studi baru yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk rencana untuk mendirikan Fakultas Kedokteran Gigi.

Komitmen terhadap pengabdian kepada daerah menjadi ciri khas kedua yang melekat kuat pada UMMU. Banyak riset dan program pengabdian masyarakat yang dilakukan universitas ini secara langsung menasar kebutuhan nyata di Maluku Utara. Bidang-bidang yang menjadi fokus antara lain geologi dan pertambangan, kebencanaan, sosial kepulauan, perikanan, pertanian, pendidikan, serta kesehatan masyarakat pulau.

Minat calon mahasiswa terhadap Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Setiap tahunnya, rata-rata terdapat sekitar 800 hingga 1.200 mahasiswa baru yang diterima, meskipun angka tersebut bersifat fluktuatif mengikuti kondisi nasional maupun daerah. Namun, secara umum kepercayaan masyarakat terhadap UMMU semakin meningkat, sehingga universitas ini terus menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa, khususnya di Maluku Utara.

Seperti banyak perguruan tinggi swasta di Indonesia, UMMU juga menghadapi tantangan dalam menarik mahasiswa baru. Persaingan dengan perguruan

tinggi negeri, faktor demografi, serta dinamika ekonomi masyarakat menjadi variabel yang mempengaruhi jumlah pendaftar. Meski demikian, UMMU relatif mampu menjaga bahkan meningkatkan kepercayaan masyarakat berkat sejumlah langkah strategis.

UMMU terus memperbaiki kurikulum, mendorong dosen melanjutkan studi doktoral, serta memperkuat budaya penelitian dan publikasi ilmiah agar mutu akademiknya semakin kompetitif. Di sisi lain, promosi dan jejaring sekolah juga diperkuat. Tim kampus secara rutin melakukan sosialisasi ke SMA/SMK di berbagai daerah, menghadirkan dosen maupun mahasiswa sebagai duta kampus,

sekaligus memberikan motivasi langsung kepada calon mahasiswa.

Universitas berupaya memperluas akses pendidikan melalui berbagai program beasiswa, keringanan biaya kuliah, serta kerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi lainnya. UMMU juga menjadikan mahasiswa dan alumninya sebagai duta reputasi. Kiprah mereka di dunia kerja maupun masyarakat menjadi promosi alami yang meningkatkan daya tarik kampus.

“UMMU optimis dapat terus menjaga posisinya sebagai perguruan tinggi utama di Maluku Utara sekaligus menarik minat mahasiswa dari luar daerah,” katanya.

Muhammad Ali

Menuju Akreditasi Unggul dan Internasionalisasi

Akreditasi unggul dan internasionalisasi menjadi dua target penting yang kini menjadi fokus Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dalam mengembangkan diri.

Bagi UMMU, pencapaian ini bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan wujud komitmen untuk

meningkatkan mutu akademik dan memperkuat reputasi universitas, baik di tingkat nasional maupun global.

Strategi yang ditempuh UMMU dimulai dengan penguatan tata kelola dan mutu akademik. Setiap program studi diarahkan untuk memenuhi standar akreditasi BAN-PT maupun LAM sesuai bidangnya, dengan tujuan akhir menuju akreditasi Unggul. Untuk mendukung hal tersebut, UMMU membentuk unit penjaminan mutu yang lebih sistematis, melaksanakan audit internal secara berkala, serta menumbuhkan budaya mutu di seluruh lini kampus.

Upaya berikutnya adalah mendorong internasionalisasi kurikulum dan kolaborasi riset. Sejumlah mata kuliah dirancang dengan perspektif global, menggunakan literatur internasional, dan memanfaatkan platform digital. Selain itu, UMMU aktif menjalin kerja sama dengan universitas baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk riset bersama, program pertukaran mahasiswa, maupun kehadiran dosen tamu dari berbagai negara.

Peningkatan kapasitas dosen juga menjadi bagian integral dari roadmap tersebut. Dosen-





dosen UMMU didorong untuk melanjutkan studi doktoral di universitas terkemuka, sekaligus meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional.

UMMU berupaya memperkuat posisinya dalam ekosistem global dengan mengembangkan kelas internasional, membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa asing, serta membuka peluang bagi mahasiswa asing untuk menempuh studi di Maluku Utara.

UMMU menargetkan akreditasi Unggul untuk universitas secara keseluruhan serta sebagian besar program studinya. Sementara dalam jangka panjang, UMMU bertekad untuk menjadi bagian dari jejaring universitas Muhammadiyah yang dikenal di tingkat internasional.

“Keberadaan UMMU diharapkan tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Maluku Utara, tetapi juga memberi kontribusi nyata dalam percaturan akademik global,” katanya.

Kampus Berdampak

UMMU menempatkan konsep *Kampus Berdampak* yang dicanangkan Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian yang sangat selaras dengan semangat pendiriannya. Sejak awal meyakini bahwa kampus bukan hanya sekadar tempat menimba ilmu, tetapi juga pusat lahirnya solusi bagi berbagai persoalan masyarakat dan daerah.

Untuk mendukung program tersebut, menurut Saiful, UMMU menempuh beberapa langkah strategis. Pertama, melalui penguatan riset terapan dan pengabdian masyarakat. Dosen dan mahasiswa didorong menghasilkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan Maluku Utara, antara lain di bidang pertambangan, kebencanaan, infrastruktur, kelautan, pertanian, energi terbarukan, serta kesehatan masyarakat.

Kedua, aktif menjalankan program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa diberi ruang untuk belajar di luar kampus, mengikuti magang di instansi, terlibat dalam proyek pembangunan desa, hingga berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar.

Ketiga, universitas ini memperkuat kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, dunia usaha, serta organisasi

masyarakat. Melalui jaringan kerja sama tersebut, program-program UMMU dapat menjangkau berbagai sektor pembangunan, mulai dari peningkatan literasi masyarakat, pemberdayaan UMKM, hingga layanan kesehatan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

Strategi Pendanaan

Dari sisi pendanaan, UMMU menyadari bahwa perguruan tinggi swasta kerap menghadapi tantangan besar. Jika hanya bergantung pada kontribusi mahasiswa, keberlanjutan dan pengembangan universitas akan sangat terbatas. Karena itu, UMMU mengembangkan strategi diversifikasi sumber pendapatan agar lebih mandiri secara finansial.

Langkah pertama yang ditempuh adalah memperkuat kerja sama riset dan pengabdian masyarakat. Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, kementerian, maupun lembaga donor, dosen-dosen UMMU memperoleh akses pendanaan penelitian dan program pemberdayaan. .

Kedua, UMMU mengembangkan unit usaha dan layanan berbasis kampus. Beberapa di antaranya adalah laboratorium, pusat bahasa, serta program pelatihan kompetensi yang terbuka bukan hanya untuk mahasiswa, tetapi juga untuk masyarakat umum.

Ketiga, universitas ini menjalin kerja sama strategis dengan dunia industri dan sektor swasta. Bentuk kemitraannya beragam, mulai dari penyediaan beasiswa, program magang, penelitian bersama, hingga dukungan penyediaan fasilitas.

Keempat, kontribusi alumni dan jaringan Muhammadiyah turut menjadi pilar penting. Banyak alumni UMMU yang telah sukses di berbagai bidang, dan mereka mulai aktif berpartisipasi mendukung pengembangan universitas, baik melalui kontribusi finansial maupun bentuk dukungan lainnya.

Muhammad Ali

Masih Jadi Figur Kuat Siapkan Masa Depan

UMMU juga menyiapkan warisan strategis bagi generasi berikutnya. Bersama civitas akademika, ia menetapkan sejumlah target besar yang ingin dicapai menuju ke level yang lebih tinggi.

Target pertama adalah mewujudkan akreditasi Unggul, baik untuk universitas maupun sebagian besar program studi. Bagi Saiful kreditasi bukan hanya sekadar pemenuhan administratif, melainkan simbol dari komitmen terhadap mutu pendidikan.

Kedua, berupaya memperluas fakultas dan program studi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu yang tengah dipersiapkan adalah Fakultas Kedokteran Gigi. Kehadirannya diyakini akan menjadi lompatan besar, tidak hanya bagi UMMU, tetapi juga bagi masyarakat Maluku Utara.

Ketiga, peningkatan kapasitas riset dan internasionalisasi menjadi prioritas. Target semakin dikenal di tingkat nasional sekaligus aktif dalam jejaring akademik global. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan publikasi internasional, kerja sama dengan universitas luar negeri, serta peluang pertukaran mahasiswa dan dosen.



Keempat, pembangunan infrastruktur kampus yang lebih modern juga menjadi visi besar. Universitas diarahkan untuk memiliki laboratorium representatif, perpustakaan digital, serta fasilitas pembelajaran yang setara dengan perguruan tinggi besar di Indonesia.

Kelima, penguatan ikatan alumni dan kontribusi nyata bagi masyarakat menjadi perhatian penting. Alumni dipandang sebagai duta besar universitas di luar kampus, sementara masyarakat adalah alasan utama kehadiran UMMU.

Figur Kuat

Pada tahun 2025 ini, masa jabatan Prof. Dr. Saiful Deni, S.Ag., M.Si. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Maluku Utara akan segera berakhir setelah dua periode kepemimpinan, yakni 2017–2021 dan 2021–2025.

Prof. Dr. Saiful Deni S.Ag., M.Si., masih menjadi figur sentral yang disebut-sebut kuat dalam bursa calon. Media *NarasiTimur* (21 Agustus 2025) melaporkan bahwa Saiful Deni tetap menguat sebagai kandidat potensial, bersaing dengan beberapa nama lain yang juga memenuhi syarat, seperti Sofyan Abas, Prof. Halil Ibrahim, Prof. Jubair, Prof. Ahmad Talib, dan Tati Sumiyati.

Prof. Saiful yang dianggap memiliki pengalaman panjang dalam memimpin UMMU. Sebagai rektor dua periode, rekam jejaknya di bidang pengembangan kampus, termasuk pembukaan program studi baru dan penguatan mutu pendidikan, membuatnya masih diunggulkan. ***

UMMU Achievement LLDIKTI Awards 2025

- #1 PIS dengan Jumlah Prodi Peningkat B/Baik Sekali Terbanyak
- #2 Perguruan Tinggi dengan Nilai SINTA Tertinggi
- #2 Perguruan Tinggi dengan Partisipasi kemahasiswaan Terbanyak
- #2 Perguruan Tinggi dengan Pengisian Jabrang Terbanyak
- #2 PIS dengan Kinerja Kerjasama Terbaik

Follow us !! @ f i o u m m u m a l u t

Dr. Hengky Herson Hetharia, M.Th
Rektor UKIM

Universitas Multidisiplin Tumbuh Dari Akar Teologi

Perjalanan Dr. Hengky Herson Hetharia, M.Th., dari seorang pendeta menjadi Rektor Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) merupakan kisah tentang panggilan iman yang bertransformasi menjadi panggilan akademik. Saat ini memimpin, sebuah kampus yang menjadi kebanggaan masyarakat Maluku.



UKIM telah menapaki perjalanan panjang dengan visi ke menjadi mercusuar pendidikan di kawasan timur Indonesia yang memadukan iman, ilmu, dan kasih. Kampus ini tidak hanya melahirkan sarjana, tetapi juga membentuk pemimpin bangsa yang berakar pada budaya Maluku, berpikiran global, dan berjiwa pengabdian.

"Inilah kampus yang tumbuh sebagai simbol harapan bahwa dari tanah Maluku akan lahir generasi yang mampu menjawab tantangan Indonesia dan dunia," jelasnya.

UKIM dikenal sebagai 'Kampus Orang Basudara'. Meskipun merupakan universitas Kristen, misi mencerdaskan bangsa dijalankan sesuai amanat UUD 1945. Kampus

ini tidak hanya mendidik mahasiswa Kristen, tetapi juga seluruh warga Indonesia, tanpa memandang agama.

"Keberagaman etnis dan agama hadir di kampus, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa, menjadikan UKIM sebagai lingkungan akademik yang harmonis," kata Hengky.

Multi-Disiplin

Dr. Hengky menyatakan bahwa UKIM memiliki sejarah panjang. Cikal bakalnya adalah sekolah Teologi yang didirikan Belanda pada 1885 untuk mencetak pendeta pribumi Maluku. Lembaga ini kemudian berkembang menjadi Sekolah Tinggi Teologi pada 1975, dan pada 1985 resmi

Dr. Hengky Herson Hetharia, M.Th.

menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM), S2 di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, dan S3 di Universitas Gadjah Mada (UGM). Mengawali karier sebagai pendeta, kemudian berkiprah sebagai dosen di UKIM. Pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Teologi, Dekan Fakultas Teologi, dan sejak 2021 dipercaya sebagai Rektor UKIM.

bertransformasi menjadi Universitas Kristen Indonesia Maluku dengan empat fakultas awal, yakni Teologi, Ekonomi, Teknik, serta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

UKIM terus berkembang menjadi universitas multi-disiplin. Saat ini terdapat Fakultas Teologi, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi,

Fakultas Kesehatan, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Hukum, serta Program Pascasarjana. Jumlah program studi pun bertambah pesat hingga mencapai 18, mencakup jenjang D3, S1, profesi, S2, hingga S3.

“Satu-satunya perguruan tinggi swasta di Maluku dan Maluku Utara yang memiliki program doctoral adalah UKIM,” ujarnya.

Meski telah bertransformasi menjadi universitas dengan banyak disiplin ilmu, UKIM tetap lekat dengan citra teologi sebagai ciri khas yang tidak bisa dihapus. Justru dari akar inilah visi akademik dikembangkan, memperluas jangkauan tanpa meninggalkan dasar rohani yang membesarkannya.

Guru Besar Terbanyak

Sejak Dr. Hengky memimpin UKIM pada 2021, berbagai capaian strategis berhasil diraih. Tiga program studi baru dibuka, sementara kekuatan akademik diperkuat dengan 185 dosen, termasuk lima guru besar, jumlah terbanyak di antara perguruan tinggi swasta di Maluku dan Maluku Utara.

Menurutnya, tantangan ke depan tidaklah ringan. UKIM harus mampu bersaing dengan universitas lain, bukan hanya di Maluku, tetapi juga secara nasional. Karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, penguatan akreditasi, dan perluasan jejaring kerja sama internasional ditetapkan sebagai fokus utama.

“Kita ingin UKIM hadir sebagai universitas yang memberi warna, membentuk karakter, dan menjawab kebutuhan masyarakat Maluku serta bangsa,” tegasnya.

UKIM telah meraih akreditasi institusi B. Dari total 18 program studi, seluruhnya telah terakreditasi dengan status Baik maupun Baik Sekali. Meski demikian, perubahan sistem akreditasi dari BAN-PT ke LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) menghadirkan tantangan baru, terutama karena biaya yang jauh lebih tinggi.

Situasi ini memang menjadi beban berat bagi banyak perguruan tinggi swasta, termasuk UKIM. Namun, langkah antisipatif ditempuh melalui skema pendanaan awal yang kemudian diajukan untuk kompensasi. Prinsipnya, keterbatasan finansial tidak boleh menjadi penghalang dalam menjaga mutu pendidikan dan mempertahankan status akreditasi.

Targetkan Unggul

Di wilayah LLDikti XII (Maluku dan Maluku Utara) yang menaungi 46 perguruan tinggi, hingga saat ini belum ada satu pun institusi maupun program studi yang berhasil meraih akreditasi Unggul. Kondisi inilah yang mendorong UKIM menetapkan obsesi besar, menjadi yang pertama

di kawasan ini.

“Target ke depan adalah mencapai status Unggul, baik pada level program studi maupun institusi,” tegasnya.

Sebagai langkah awal, UKIM tengah mempersiapkan dua program studi menuju akreditasi Unggul, yakni Teologi dan Ekonomi Pembangunan. Khusus untuk Teologi, modal akademiknya sangat kuat dengan tiga guru besar dan lebih dari 50 persen dosen bergelar doktor (S3). Jika capaian itu terwujud, dampaknya bukan hanya mengangkat reputasi fakultas, tetapi juga menjadi dorongan besar bagi peningkatan akreditasi institusi UKIM menuju level tertinggi, sekaligus memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi yang mampu bersaing secara nasional maupun regional.

Buka Fakultas Kedokteran

Selain fokus pada akreditasi, UKIM juga menyiapkan pembukaan fakultas baru. Dr. Hengky menjelaskan, pada 2023 Direktur Kelembagaan Kemdikbudristek berkunjung ke UKIM dan mendorong kampus ini membuka Fakultas Kedokteran.

Dorongan tersebut muncul karena di Maluku saat ini baru



UKIM berhasil beradaptasi dari Kampus Merdeka menuju Kampus Berdampak. Pada masa Kampus Merdeka, mahasiswa aktif mengikuti pertukaran, magang, dan KKN, sementara dosen mengembangkan riset dan pengabdian dengan dukungan pendanaan kementerian. Memasuki era Kampus Berdampak, kontribusi mahasiswa, dosen, dan institusi UKIM semakin nyata dan langsung dirasakan masyarakat.

terdapat satu fakultas kedokteran, yakni di Universitas Pattimura (Unpatti). UKIM dinilai layak karena telah memiliki Fakultas Kesehatan yang cukup besar serta didukung Rumah Sakit Gereja sebagai syarat utama pendirian fakultas kedokteran.

“UKIM juga tengah memproses pendirian Fakultas Pendidikan,” tambahnya.

UKIM berhasil beradaptasi dari Kampus Merdeka menuju Kampus Berdampak. Pada masa

Kampus Merdeka, mahasiswa aktif mengikuti pertukaran, magang, dan KKN, sementara dosen mengembangkan riset dan pengabdian dengan dukungan pendanaan kementerian. Memasuki era Kampus Berdampak, kontribusi mahasiswa, dosen, dan institusi UKIM semakin nyata dan langsung dirasakan masyarakat.

UKIM bahkan tercatat sebagai perguruan tinggi swasta dengan jumlah hibah penelitian terbanyak

di wilayah LLDikti XII dari DRTPM Kemdikbudristek. Dalam tiga hingga empat tahun terakhir, UKIM juga konsisten memperoleh hibah pengabdian “Kosa Bangsa.”

“Pencapaian ini menjadi bukti nyata kontribusi UKIM dalam mewujudkan visi *Kampus Berdampak* melalui riset dan pengabdian yang benar-benar menyentuh persoalan masyarakat,” ujarnya.

Bambang Sartono

Buka Program Doktor Agama dan Kebangsaan

Dr. Hengky menegaskan, salah satu ciri khas UKIM yang kini menjadi perhatian nasional adalah Program Studi S3 Doktor Agama dan Kebangsaan. Program ini bukan hanya satu-satunya di perguruan tinggi swasta di Maluku dan Maluku Utara, tetapi juga unik di tingkat nasional karena memadukan kajian agama dengan kebangsaan.

Program tersebut lahir dari refleksi atas konflik Maluku di masa lalu. Visi utamanya adalah menempatkan agama bukan

sebagai sumber perpecahan, melainkan sebagai pilar perdamaian dan penguat persatuan bangsa. Kolaborasi dengan Universitas Pattimura dan UIN Ambon semakin memperkaya program ini,

menjadikannya wadah akademik lintas iman dan lintas lembaga.

Minat terhadap program ini datang dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Jakarta, Kalimantan, hingga Sulawesi, sehingga menjadikan pengaruh UKIM meluas secara nasional.

Hingga kini, sudah ada sembilan doktor yang diluluskan, terdiri atas empat pendeta dan lima muslim, termasuk dosen UIN Ambon serta seorang anggota dewan dari Fraksi PKS.

“UKIM bukan kampus eksklusif



bagi umat Kristen, tetapi terbuka bagi semua, bahkan bagi mereka yang belum beragama sekalipun,” ujarnya.

Kiprah Alumni

Menurut Dr. Hengky, alumni bukan sekadar lulusan, melainkan “napas panjang” UKIM. Mereka telah berkiprah di berbagai bidang, mulai dari pemerintahan, dunia usaha, pendidikan, hingga sektor pertahanan dan keamanan. Bahkan, jejak alumni juga menembus batas nasional, di mana pendeta-pendeta lulusan UKIM kini mengabdikan di Belanda dan Amerika.

“Kita bersyukur, alumni UKIM sudah tersebar dan mengabdikan di berbagai bidang. Itu kontribusi nyata, bukan hanya bagi

masyarakat Maluku, tetapi juga bangsa dan negara,” jelasnya.

Kontribusi alumni tidak hanya berbentuk materi. Yang lebih berharga adalah jejaring dan akses informasi yang mereka berikan kepada mahasiswa. Para alumni membantu membuka peluang kerja dan memberikan akses ke berbagai institusi yang sudah lebih dulu mereka tempati. Dukungan semacam ini sangat berarti bagi lulusan baru yang tengah merintis karier.

Selain itu, alumni juga menjadi kekuatan sosial UKIM yang strategis. Mereka berperan sebagai perpanjangan tangan universitas di tengah masyarakat, sekaligus motor penggerak yang menjaga relevansi UKIM dengan kebutuhan zaman.

“Alumni adalah jejaring kita, sumber

informasi, sekaligus teladan bagi mahasiswa yang sedang belajar,” tambahnya.

Jejak Karir

Lahir dan besar di lingkungan Gereja Protestan Maluku, Hengky Herson Hetharia menapaki jalan pendidikannya di Fakultas Teologi UKIM, kampus yang kini ia pimpin. Setelah lulus, ia tidak langsung kembali ke dunia akademik, melainkan diutus sebagai pendeta ke wilayah perbatasan Indonesia-Australia, tepatnya di Kepulauan Aru. Selama sembilan tahun (1995-2004), ia mengabdikan diri di garis depan pelayanan, menghadapi kerasnya kehidupan jemaat yang jauh dari pusat kota.

“Tugas sembilan tahun di Aru bukan saja pengalaman rohani, tetapi juga pelajaran kepemimpinan, empati, dan daya juang,” jelasnya.

Pengalaman panjang itu menjadi bekal berharga saat ia kembali ke dunia akademik pada 2004. Ia kemudian melanjutkan studi S2 di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (2005-2007), dan menuntaskan program doktor di Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada pada 2014 dengan dukungan beasiswa LPDP, sebuah capaian membanggakan bagi putra Maluku.

Sekembalinya ke Ambon, ia dipercaya memimpin Program Studi Teologi (2007-2010). Kariernya semakin menonjol ketika ia terpilih sebagai Dekan Fakultas Teologi UKIM selama dua periode (2015-2019 dan 2019-2023). Namun, pada 2021, tanggung jawab yang lebih besar datang ketika ia dipilih menjadi Rektor UKIM.

“Sebetulnya saya masih menjabat Dekan, tetapi saat pemilihan rektor, Tuhan berkehendak lain. Saya harus meninggalkan posisi itu untuk mengemban amanah yang lebih besar,” ujarnya.

Bambang Sartono/SSA, sumber Youtube
Inspirasi untuk Bangsa



Dr. Herson Keradjaan, S.IP., M.Si.
Rektor Universitas Halmahera

Wujudkan Kampus Berdampak Dengan Bentuk Desa Binaan

Sosok Pemimpin dan Visi Pendidikan

Sejak dipercaya menjadi Rektor Universitas Halmahera (Uniera) pada tahun 2018, Dr. Herson Keradjaan telah membawa kampus ini melangkah jauh melampaui perannya sebagai institusi pendidikan. Dengan visi besar *Kampus Berdampak yang dijiwai kearifan lokal*, ia menekankan bahwa keberadaan Uniera harus terasa langsung di masyarakat, tidak hanya di ruang kelas.



Kariernya di Universitas Halmahera (Uniera) dimulai pada tahun 2009, hanya setahun setelah universitas itu resmi berdiri. Enam bulan pertama mengajar, ia langsung diminta untuk melanjutkan studi magister ke Universitas Diponegoro, Semarang. Kembali ke Halmahera pada 2011, ia kemudian dipercaya untuk menduduki jabatan ketua program studi.

Pada 2015, ia terpilih sebagai dekan fakultas. Dua tahun berselang, pada 2017, ia diangkat menjadi Wakil Rektor II. Pada 2018 ia terpilih sebagai Rektor Universitas Halmahera, sebuah amanah besar yang terus ia emban hingga kini, memasuki periode kedua.

“Selama menjadi dosen, saya memang banyak menghabiskan waktu di struktural. Kurang lebih 15 tahun perjalanan karier saya

memang selalu terkait dengan pengelolaan kelembagaan,” ujarnya

Universitas Halmahera (Uniera) resmi berdiri pada 22 September 2008, hasil pengembangan Sekolah Tinggi Teologi yang dipimpin Pdt. Prof. Dr. Julianus Mojau, M.Th. Sejak awal, kampus ini mendapat dukungan penuh dari Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH) sebagai langkah strategis memajukan pendidikan di kawasan.

Partisipasi jemaat menjadi fondasi utama pendirian. Dalam catatan tim pendiri, sumbangan warga Rp10.000 dikumpulkan sebagai modal operasional awal. Buku berjudul *Harga Nasi Kucing untuk Membangun Universitas Halmahera* mengabadikan semangat itu.

“Karena kampus ini milik gereja, jemaat memang betul-betul mendukung proses pendirian, bukan hanya moral tetapi juga finansial,” ujarnya.

Keterbatasan SDM menjadi tantangan utama. Syarat dosen bergelar S2 sulit dipenuhi di Halmahera saat itu. Setelah perdebatan panjang dengan Dirjen Dikti, Pdt. Prof. Dr. Julianus Mojau, M.Th akhirnya meyakinkan bahwa optimisme, ditopang dukungan gereja, mampu mengatasi hambatan tersebut.

Perkembangan Prodi

Pada awal berdiri, Uniera membuka 11 program studi di empat fakultas. Setahun kemudian, dua program studi baru hadir, yaitu Ilmu Pemerintahan dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjawab kebutuhan

lokal di bidang pendidikan dan pemerintahan. Program pascasarjana juga dikembangkan, khususnya bidang keagamaan. Program S2 Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Teologi menjadi pijakan awal memperkuat kapasitas akademik.

Tahun 2022 lahir Fakultas Hukum. Tahun 2023, dua program studi dibuka Bahasa Inggris dan Sistem Teknologi Informasi. Kini, Uniera memiliki 17 program studi dalam lima fakultas. Sejak awal, PGSD menjadi primadona. Pola pikir masyarakat Halmahera saat itu masih erat dengan cita-cita menjadi ASN, sehingga program studi ini mendapat peminat terbanyak.

Dalam beberapa tahun terakhir, Teologi justru tumbuh sebagai program studi favorit. Banyak mahasiswa melihat peluang kerja sekaligus panggilan pelayanan setelah menyelesaikan studi di bidang ini. Prodi baru seperti Sistem Teknologi Informasi semakin menarik minat generasi muda.

Saat ini memiliki 142 dosen dan tenaga kependidikan. Sebagian besar sudah bergelar S2, sementara sekitar 30% di antaranya telah meraih gelar doctor, dengan presentase Asisten Ahli sebanyak 41% dan Lektor mencapai 44%, Uniera juga memiliki satu orang profesor, dengan tujuh dosen lain sedang dalam



proses kenaikan jabatan fungsional dari Lektor ke Lektor Kepala.

“Mudah-mudahan dua atau tiga tahun ke depan sudah ada banyak profesor di kampus kami,” ujarnya.

Jumlah mahasiswa 2.200 orang, dengan rata-rata penerimaan sekitar 500 mahasiswa baru setiap tahun. Angka ini menunjukkan adanya pertumbuhan, namun sekaligus menjadi tantangan karena pendanaan kampus masih sangat bergantung pada jumlah mahasiswa.

Untuk mengurangi ketergantungan, Uniera menyiapkan strategi ke depan melalui peningkatan kualitas SDM, diversifikasi pendanaan, serta penguatan riset dan kerja sama dengan berbagai pihak. Langkah ini diharapkan dapat mengarah pada kemandirian finansial yang lebih berkelanjutan.

Keunggulan Uniera

Sejak awal berdiri, Uniera bersikap terbuka terhadap semua kalangan. Meski berada di bawah naungan gereja, kampus ini tidak membatasi latar belakang agama dalam kepemimpinan. Beberapa jabatan penting, seperti direktur akademik, Lembaga

Penelitian Pengabdian dan Publikasi serta ketua program studi, bahkan diisi oleh mereka yang berasal dari luar komunitas Kristen. Uniera juga dikenal dengan istilah kampus

SANTUN yang menjadi dasar fondasi dan nilai yang melekat dengan



Dr. Herson Keradjaan, S.IP., M.Si., menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado dengan program studi ilmu sosial dan pemerintahan. Melanjutkan studi magister di Universitas Diponegoro (Undip) Semarang. Kembali ke Unsrat menyelesaikan pendidikan S3. Menjadi dosen di Universitas Halmahera (Uniera). menduduki berbagai posisi, pernah menjadi Ketua Program Studi, Dekan Fakultas, Wakil Rektor II, dan menjadi Rektor mulai tahun 2018 hingga saat ini, di periode kedua.



akronim dari **S**ederhana **A**sri **N**urani **T**erpercaya dan **U**nggul **N**alar, nilai ini yang menjadi jati diri Universitas Halmahera yang mengakar pada setiap aspek dalam setiap Langkah-langkah strategis dan pengembangan Lembaga ini.

Keunggulan lain terletak pada sumber daya manusia yang relatif muda. Rata-rata dosen dan tenaga pengajar berasal dari generasi 1980-an, sehingga masih berada pada usia 30-an. Kondisi ini menciptakan komunikasi yang cair, koordinasi efektif, serta solidaritas tinggi di lingkungan kampus. Semangat kolektif ini dinilai sebagai modal penting dalam pengembangan institusi di tengah keterbatasan

Posisi strategis Uniera juga tercermin dalam level regional. Pada rapat koordinasi LLDikti Wilayah XII, universitas ini mendapatkan juara umum berturut-turut selama dua tahun karena pencapaiannya pada beberapa kategori seperti PTS

terbaik I untuk pelaporan kinerja Kerjasama terbaik, PTS terbaik I dalam partisipasi kegiatan kemahasiswaan, PTS Terbaik I dalam ketepatan pelaporan PDDIKTI dengan capaian 100%, PTS terbaik dalam pembentukan Satgas PPKT, hingga kategori jumlah dana Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat terbanyak ke-III wilayah LLDIKTI 12, selain itu juga menjadi PTS dengan jumlah penerima PKM Mahasiswa terbanyak hingga mampu untuk lolos ke Pimnas tahun 2024, tidak hanya pada wilayah LLDIKTI 12, pada Desember 2024, Uniera meraih penghargaan nasional dari Kemendikbudristek sebagai pengelola Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Liga 3 Terbaik wilayah regional.

Dukungan Beasiswa

Sebagai universitas swasta di Maluku Utara, Uniera aktif mencari sumber beasiswa untuk memastikan pendidikan tetap

terjangkau. Salah satu program yang paling membantu adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Sejak Dr. Herson menjabat rektor, penerima KIP meningkat signifikan.

"Syukur, rata-rata ada 100 mahasiswa baru setiap tahun yang mendapat manfaatnya," ujarnya.

Selain KIP, Uniera juga mengakses subsidi Uang Kuliah Tunggal (UKT) dari pemerintah pusat. Skema ini meringankan beban mahasiswa sekaligus menjaga stabilitas jumlah pendaftar di tengah keterbatasan finansial. Dukungan dari pusat ini penting untuk kampus di daerah seperti Halmahera, di mana kemampuan ekonomi mahasiswa sangat bervariasi.

Pemerintah Provinsi Maluku Utara turut berkontribusi. Beberapa tahun terakhir Pemprov menyalurkan beasiswa untuk mahasiswa S1 dan bantuan studi bagi dosen yang melanjutkan S2 dan S3.

Dukungan juga datang dari pemerintah kabupaten. Pemkab Pulau Morotai pernah memberikan bantuan bagi mahasiswa asal daerah tersebut. Pada 2025, Pemda Halmahera Tengah kembali memberi beasiswa serupa, sementara Pemda Halmahera Utara menghibahkan anggaran untuk pengembangan kampus.

Strategi Bertahan

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu penopang utama, dalam menarik minat mahasiswa lokal. Melalui kerja sama dengan perguruan tinggi di Jawa maupun Sumatera dan Sulawesi, Uniera dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas tanpa harus meninggalkan Maluku Utara.

Skema ini tidak hanya menekan biaya hidup mahasiswa yang biasanya membengkak jika kuliah di luar daerah, tetapi juga memberi kesempatan merasakan atmosfer akademik perguruan tinggi besar di Pulau Jawa.

Pendekatan ini membuat orang tua dan calon mahasiswa semakin percaya pada Uniera. Banyak keluarga merasa lebih tenang karena anak-anak mereka dapat memperoleh pengalaman akademik setara dengan kuliah di luar daerah tanpa harus menanggung beban finansial yang berat.

Prestasi akademik yang diraih Uniera dalam beberapa tahun terakhir, ditambah dengan kualitas dosen yang semakin meningkat, turut memperkuat daya tarik kampus ini. Ia menegaskan, keberhasilan itu menjadi bukti keseriusan kampus dalam

menghadirkan pendidikan tinggi yang bermutu di Halmahera.

Kampus Berdampak

Uniera menyiapkan strategi untuk menjaga eksistensi melalui pendekatan langsung kepada masyarakat. Sejak 2018, setiap program studi diwajibkan memiliki satu desa binaan. Kebijakan ini selaras dengan kampanye pemerintah tentang perguruan tinggi yang memberi dampak nyata bagi lingkungan sosial.

“Riset dan program tidak boleh berhenti di perpustakaan. Harus benar-benar memberi manfaat,” tegasnya.

Desa binaan menjadi ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Model ini menempatkan Uniera bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial di Halmahera.

Program tersebut juga bernilai strategis bagi promosi kampus. Setiap kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang melibatkan kekluruhan civitas akademik Universitas Halmahera yakni Dosen dan mahasiswa menjadi sarana sosialisasi lebih membumi dibanding sekadar membagikan brosur.

Salah satu contoh kegiatan menghadapi kesulitan akses air bersih. Mahasiswa dan dosen dari Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi Rekayasa turun langsung membantu dalam melakukan penelitian terhadap kualitas air bersih, serta menyiapkan

infrastruktur pengolahan air yang efisien. Melalui hibah Penelitian dan PKM, dirancanglah peralatan sederhana dan efisien, sehingga menghadirkan solusi praktis untuk kebutuhan dasar warga. Terdapat juga program pengembangan desa wisata berbasis kearifan local, hal ini menjadi sorotan nasional sehingga mendapatkan hibah *matching fund* kolaborasi antara dosen kehutanan Universitas Halmahera, Pemerintah Daerah dan Kementerian Riset dan Teknologi melalui Kedaireka, tidak hanya sampai disitu Universitas Halmahera juga pernah bekerjasama dengan burung Indonesia dalam menjaga habitat burung endemik Halmahera yakni burung Gosong Maluku atau burung Mamoia yang merupakan jenis burung yang dilindungi di desa Simao Galela, serta kolaborasi Bersama PLN dengan program pelestarian dan perlindungan terhadap burung Mamoia yang berada di desa Mamuya. Ini Adalah bentuk-bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat yang secara langsung memberikan dampak positif secara langsung bagi Masyarakat dan lingkungan.

“Masyarakat betul-betul terbantu, begitu juga dengan peletarian dan perlindungan lingkungannya” ujarnya.

Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bagi mahasiswa juga. Selain melatih kemampuan teknis sesuai bidang keilmuan, mereka belajar memahami kebutuhan masyarakat dan bekerja sama menemukan solusi tepat guna.

Fitri Cahya Mahadewi

Desa binaan menjadi ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Model ini menempatkan Uniera bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial di Halmahera.

Memaksimalkan Progam RPL Membantu Banyak Pekerja Profesional

Uniera telah melahirkan banyak alumni yang kini tersebar di berbagai sektor. Sebagian besar bekerja di instansi pemerintahan daerah, namun jumlah terbanyak justru berada di jajaran kepolisian.

Fenomena ini tidak lepas dari program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang diselenggarakan Uniera sejak 2022. Melalui skema tersebut, pegawai yang sudah bekerja mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi dengan pengakuan pengalaman kerja sebagai kredit akademik.

Program ini banyak dimanfaatkan anggota kepolisian. Tidak sedikit dari Polres mengirimkan anggotanya melalui

jalur RPL hingga akhirnya berhasil meraih gelar sarjana dari Uniera. Bahkan, ada pula alumni yang kini duduk sebagai anggota dewan, juga lahir dari program ini.

Keberhasilan Uniera mengelola RPL menjadikannya rujukan bagi perguruan tinggi lain di Maluku dan Maluku Utara.

Selain fokus meningkatkan kualitas pendidikan, Uniera menghadapi persoalan khas wilayahnya dengan dominasi industri pertambangan. Hampir

di setiap kabupaten di Pulau Halmahera berdiri perusahaan tambang besar, sehingga banyak lulusan SMA lebih memilih langsung bekerja ketimbang melanjutkan kuliah.

Untuk menjawab situasi ini, Uniera berupaya menjalin kerja sama dengan perusahaan tambang agar menyalurkan beasiswa melalui program tanggung jawab sosial (CSR).

"Kami sedang merancang program agar perusahaan bisa mengalokasikan beasiswa, atau juga dapat mengirim karyawan-karyawannya untuk dapat melanjutkan Pendidikan melalui program RPL agar dapat meningkatkan kualitasnya untuk





menjadi tenaga kerja profesional,” ujarnya.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut diatas, Uniera menyiapkan pola kuliah yang fleksibel. Pasca pandemi, pembelajaran hybrid menjadi solusi, dengan kombinasi kuliah daring melalui Zoom dan tatap muka. Bahkan, jika regulasi memungkinkan, dosen bisa turun langsung ke lokasi tambang agar perkuliahan tetap berjalan.

Program dan Target

Uniera menyiapkan sejumlah program strategis untuk memperkuat eksistensi dan daya saingnya. Salah satu langkah yang terus dijalankan adalah menjalin jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dalam tiga tahun terakhir, berkolaborasi dengan Universitas Surabaya (Ubaya), Universitas Gunadarma, dan Universitas Gadjah Mada (UGM). Kerja sama ini mencakup bidang akademik, penelitian, pengembangan program strategis, hingga program KKN Kolaborasi Bersama.

Uniera juga menargetkan pengembangan program studi baru. Salah satu impian besarnya adalah pendirian Fakultas Kedokteran. Hingga kini, Pulau Halmahera belum memiliki fakultas

kedokteran, sementara di Maluku Utara hanya tersedia satu fakultas di perguruan tinggi negeri.

Kehadiran fakultas kedokteran di Uniera dipandang penting karena didukung oleh gereja yang memiliki rumah sakit serta sejumlah kepala daerah yang berkomitmen membantu. Dari sisi pertumbuhan mahasiswa, kampus ini menargetkan 1.000 mahasiswa baru per tahun dalam dua hingga tiga tahun ke depan. Target tersebut dianggap realistis, terutama dengan dukungan yayasan baru.

Selama ini, yayasan berperan sebagai regulator sekaligus pengawas operasional kampus. Namun kontribusinya dalam membuka sumber pendanaan alternatif dinilai masih belum maksimal.

Beberapa langkah sudah mulai dijalankan, seperti penjajakan usaha baru dan pencarian hibah eksternal. Meski begitu, upaya ini masih perlu ditata lebih terstruktur dan agresif agar benar-benar memberi dampak signifikan.

Kualitas Akademik

Uniera berkomitmen menjaga mutu akademiknya melalui partisipasi aktif dalam berbagai program kompetitif dari pemerintah. Pada 2021, seluruh program studi di kampus ini

memperoleh hibah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digunakan untuk memperbarui kurikulum sesuai kebutuhan pengguna dan tuntutan zaman.

Ketekunan tersebut berlanjut dengan keikutsertaan Uniera dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) selama tiga tahun berturut-turut, serta penerimaan hibah PP-PTS yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dari berbagai program itu, kampus semakin terlatih menyusun strategi akademik yang adaptif dan sesuai arah kebijakan nasional.

Uniera menargetkan reakreditasi institusi dengan ambisi meraih peringkat unggul. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah kerja sama strategis dijalin, seperti dengan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) yang membantu merancang sistem akademik terintegrasi, dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) yang menyumbangkan tenaga dosen untuk persiapan pembukaan program S2, serta juga melalui Kerjasama Bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam hal riset dan inovasi.

Langkah internasional juga mulai terbuka. Melalui dukungan Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (BKPTKI), Uniera juga diikutsertakan dalam program Dies Partnership oleh Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD) Jerman. Kesempatan ini membuka jalan kolaborasi global, termasuk kegiatan akademik ke Filipina pada 2022 dan rencana pengembangan ke Australia pada 2025 hingga 2027.

“Langkah-langkah ini semua ditujukan untuk meningkatkan kualitas akademik, memperluas jejaring internasional, dan memastikan lulusan Uniera mampu bersaing di level nasional maupun global,” jelasnya.

Fitri Cahya Mahadewi dari kanal *Youtube* *Inspirasi Untuk Bangsa*

Dr. Ir. Hisar Sirait, MA.
Rektor IBI KKG

Siapkan Pemimpin Bisnis dan Wirausaha Kelas global

Dr. Ir. Hisar Sirait, MA menempuh perjalanan karier yang panjang dan berlapis sebelum akhirnya dipercaya menjadi Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBI KKG). Sejak menjadi asisten dosen pada masa studi di Institut Pertanian Bogor (IPB) ia sudah menunjukkan kecenderungan kuat ke dunia pendidikan, lalu berperan sebagai dosen di IPB sebelum beralih menjadi peneliti di LP3ES dan Lembaga Demografi Universitas Indonesia.

Pengabdian Masyarakat (LPPM), kepala Lembaga Penjamin Mutu (LPM) hingga terpilih sebagai rektor.

"Passion saya itu dosen, karena ibu dan bapak saya itu guru," ujarnya.

Bangga ikut mengembangkan IBI KKG) yang lahir pada 1987 atas inisiatif almarhum Kwik Kian Gie dan Yunadi Yusuf sebagai jawaban praktis terhadap kebutuhan

Memperoleh beasiswa studi master di Filipina pada bidang *International Economics* dan fokus pada *International Finance*, kembali ke Lembaga Demografi UI, dan akhirnya memasuki dunia akademik swasta bergabung dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBI pada 1997.

Mulai dari dosen, koordinator mata kuliah, ketua program studi, wakil rektor bidang akademik, pelaksana tugas direktur Pascasarjana, kepala Lembaga Penelitian dan



dunia usaha akan tenaga kerja yang siap pakai.

Awalnya institusi menyelenggarakan program setara *Bachelor of Business Administration* (BBA), namun perubahan regulasi mendorong transformasi formal. Pada 1993 statusnya berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE IBI) dan memperoleh kewenangan menyelenggarakan program sarjana Manajemen dan Akuntansi serta Magister Manajemen.

Pada 2005 STIE IBI berkembang menjadi Institut Bisnis dan Informatika yang semula bernama Institut Bisnis dan Informatika Indonesia dengan penambahan program Sarjana Sistem Informasi, Teknik Informatika, Ilmu Komunikasi, dan Administrasi Bisnis serta Magister Akuntansi. Sementara pada 2007 institusi membuka program profesi Akuntansi.

Seiring pengakuan publik terhadap pemikiran pendiri, nama institusi resmi mengabadikan figur Kwik Kian Gie dan citra akademiknya kian kuat. Sekitar 50 persen program studi meraih predikat unggul, bukti bahwa dari pijakan praktis, IBI KKG telah berevolusi menjadi lembaga yang menawarkan keberagaman jenjang dan program serta pengakuan mutu.

Pemimpin Bisnis

Sejarah panjang yang dimulai sejak 1987, IBI KKG berkembang menjadi institusi dengan ciri

keunikan dan keunggulan yang menjadi ciri khas sebagai konsekuensi dari visi pendirinya yang menggabungkan dunia bisnis dengan teknologi informasi.

IBI KKG bahkan pernah menamai dirinya secara resmi sebagai *Kwik Kian Gie & Business School*. Slogan yang diusung memberikan edukasi untuk menjadi seorang profesional unggul, *corporate leaders* dan *entrepreneur-entrepreneur* yang tidak hanya melahirkan tenaga kerja siap pakai, tapi penggerak di masa depan.

Menurut Hisar, saat ini IBI KKG telah tumbuh secara signifikan dalam jumlah program studi, jumlah mahasiswa, serta kualitas akademik. Di level sarjana, institusi ini menawarkan enam program studi, yaitu Manajemen, Akuntansi, Bisnis yang diakui sebagai favorit utama, Sistem Informasi, Informatika, dan Ilmu Komunikasi.

“Program studi bisnis menjadi favorit,” ungkapnya.

Jumlah mahasiswa aktif di tingkat sarjana mencapai sekitar 2.100 orang. Meski begitu, tidak semua program studi berjalan seimbang. Dari sisi daya tarik minat mahasiswa, program Bisnis mendominasi, diikuti Akuntansi dan Manajemen, disusul Ilmu Komunikasi.

Program Sistem Informasi dan Informatika, meski menjadi bagian penting dari integrasi bisnis dan *Information Technology* (IT), masih menghadapi tantangan dalam

kesiapan dan daya.

IBI KKG menguatkan kualitas dosen, laboratorium, dan kerja sama industri untuk mencapai *legacy* yang pernah digariskan pendirinya yaitu menyiapkan generasi profesional, pemimpin bisnis, dan wirausaha berkelas global.

Punya Usaha

Sejak menjabat sebagai Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBI KKG), Dr. Ir. Hisar Sirait, MA., telah membawa perubahan penting dalam penerapan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di bidang pengajaran, memperkuat pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) secara kolaboratif dengan mitra industri kelas dunia seperti Astra, *PricewaterhouseCoopers* (PwC), Bank BCA, dan berbagai kantor akuntan publik.

Pendekatan pendidikan tak sekadar teoretis, dipadukan dengan praktik nyata melalui program magang yang intensif, sehingga mahasiswa siap beradaptasi dengan dunia kerja. Salah satu terobosan paling menonjol adalah sistem *business requirement* untuk mahasiswa program studi Bisnis.

“Mulai semester 5, mereka wajib memiliki usaha, semester 6 mengembangkan bisnis, semester 7 merencanakan ekspansi,” jelasnya.

Ini menjadi konsep revolusioner yang menggantikan syarat tradisional seperti TOEFL, dan mencerminkan komitmen IBI KKG dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Pendekatan



IBI KKG
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

Seiring pengakuan publik terhadap pemikiran pendiri, nama institusi resmi mengabadikan figur Kwik Kian Gie dan citra akademiknya kian kuat. Sekitar 50 persen program studi meraih predikat unggul, bukti bahwa dari pijakan praktis, IBI KKG telah berevolusi menjadi lembaga yang menawarkan keberagaman jenjang dan program serta pengakuan mutu.

pembelajaran diperkuat dengan *case study learning* dan *problem solving oriented approaches*, yang didesain untuk melatih kreativitas, inovasi, dan adaptivitas mahasiswa.

IBI KKG juga memperluas akses pembelajaran melalui sistem *blended learning* yang fleksibel, didukung platform digital kampus yang memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Program-program inovatif seperti *CEO Sharing* menghadirkan CEO langsung berbagi pengalaman dan *Capstone Project* semakin memperkaya proses pembelajaran, menjadikan kampus sebagai laboratorium dunia kerja nyata.

Di bidang penelitian, berhasil membangun jaringan strategis dengan universitas internasional, termasuk kolaborasi riset bersama profesor dari Malaysia yang menghasilkan publikasi di jurnal internasional bereputasi, termasuk yang terindeks *Scopus*.

Sedangkan di bidang pengabdian kepada masyarakat, telah menjalin kerja sama berkelanjutan dengan lembaga internasional di Singapura dan Malaysia,

memberikan pendampingan kepada pelaku UKM agar dapat memasuki pasar regional dengan kapasitas dan kompetensi yang lebih kuat.

Tren Minat

IBI KKG menghadapi tantangan nyata dalam menarik minat calon mahasiswa, terutama dalam konteks pergeseran perilaku keluarga terhadap pendidikan tinggi. Saat ini terjadi penurunan minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi, seiring dengan stagnasi atau bahkan penurunan pendapatan riil rakyat.

"Keluarga masih bisa menunda anaknya masuk perguruan tinggi, tapi akan agak risih kalau menunda anaknya masuk SMA," jelasnya.

Tantangan lain datang dari kebijakan penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang dinilai semakin kompetitif bagi perguruan tinggi swasta. IBI KKG

milih strategi fokus pada

positioning yang kuat, menjadi kampus bisnis berkelas yang mengintegrasikan dunia praktik dengan pendidikan.

Tiga program studi andalan yaitu Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi masih mempunyai peminat yang tinggi. Satu program studi bisa menerima di atas 100 mahasiswa. Program studi tersebut tetap menjadi daya tarik utama.

Menurut Hisar kehadiran program studi baru seperti Sistem Informasi dan Informatika menunjukkan kebutuhan strategi berbeda. IBI KKG harus berjuang lebih keras untuk membentuk kolaborasi erat dengan industri teknologi dan memberlakukan kurikulum berbasis *business requirement* yang unik.

IBI KKG tetap konsisten dengan pendekatan *online learning* yang tidak sepenuhnya *full online*, tetapi menerapkan sistem *synchronous online* dengan kewajiban hadir secara virtual, seperti tatap muka di layar bukan sekadar menyebar modul.

Usman wafa



Dr. Ir. Hisar Sirait, MA lahir di Jakarta pada 14 Maret 1967. Menyelesaikan S1 di Institut Pertanian Bogor (IPB), melanjutkan S2 di *University Philippines*, dan menyelesaikan S3 kembali di IPB. Sejak tahun 1992, menjadi dosen tetap Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBI KKG), dan saat ini menjabat sebagai Rektor.



Lahirkan Profesional Berintegritas Tidak Hanya Bermotif Keuntungan

Sejalan dengan visi almarhum Kwik Kian Gie, menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan dengan ijazah, tetapi juga lulusan dengan berilmu tinggi, beriman tinggi, berkarakter baik dan terpuji.

Sebuah nilai inti yang menjadi fondasi pembentukan karakter mahasiswa. Menurut Hisar mereka diharapkan bukan hanya mereka pintar, tapi harus profesional yang berintegritas.

Hal tersebut menekankan bahwa lulusan IBI KKG diharapkan tidak hanya sukses secara karier, tetapi juga memiliki motif sosial dalam berwirausaha, bukan sekadar mencari keuntungan semata. Untuk mewujudkan visi itu, IBI KKG menghadirkan pendekatan pembelajaran yang *experiential*.

Sebelum resmi masuk kelas, mahasiswa baru diberi kesempatan mengikuti pre-semester yaitu program awal di mana mereka sudah diperkenalkan langsung

dengan ruang kelas, laboratorium, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

“Harapan kita, dengan pertemuan ini, akan timbul inspirasi,” tuturnya.

Berbasis Pengalaman

Hisar menegaskan desain pendidikan yang merancang pengalaman, bukan hanya penerimaan informasi. Strategi ini pun diperkuat dengan *open house* dan kampus *tour* interaktif, yang mempermudah calon mahasiswa melihat secara langsung kualitas fasilitas dan lingkungan akademik, sesuai dengan pola belajar generasi Z yang lebih percaya pada pengalaman visual dan langsung.

Kerjasama yang strategis dengan dunia pendidikan dan industri menjadi tulang punggung keberlangsungan relevansi kurikulum. IBI KKG secara rutin menghadiri Edu Fair, menyelenggarakan workshop pengembangan siswa dan guru, serta menyelenggarakan seminar karir untuk siswa SMA. Hal itu bukan sebagai promosi semata, tetapi sebagai upaya pemberdayaan kapasitas institusi pendidikan dasar.

Di dunia industri, kampus ini membangun *linkages* kuat melalui program magang terstruktur dan sistematis, yang dilengkapi dengan mata kuliah kuliah magang kerja, serta kelas bersama praktisi, yaitu alumni IBI KKG yang sukses di lapangan yang kembali mengisi ruang kelas.

“Kita tidak hanya mengundang mereka untuk bercerita, tapi untuk mengajar, untuk berbagi kenyataan di lapangan,” jelasnya.



Penguatan digitalisasi juga menjadi kunci, IBI KKG tidak melakukan *hard selling* di media sosial, melainkan *soft selling edutainment*, membagikan konten tentang pembentukan karakter, gaya belajar efektif, dan proses perkembangan mahasiswa. Adanya pendekatan ini, IBI KKG tidak hanya menarik minat, tetapi membentuk kepercayaan, sebuah fondasi yang justru jauh lebih kuat dari sekadar iklan.

Pendanaan

IBI KKG juga menghadapi tantangan penurunan jumlah mahasiswa yang berkaitan dengan keberlanjutan finansial. Masih banyak kampus swasta yang bergantung hingga 100 persen pada pendapatan dari mahasiswa. IBI KKG memiliki keunggulan strategis berupa yayasan pendukung yang kuat, yang selalu siap *menambal-nambal* kekurangan anggaran tanpa beban cicilan hutang, memungkinkan kampus fokus pada pembangunan jangka panjang.

Menurut Hisar IBI KKG mempunyai dua strategi inti. Pertama, peningkatan *retention rate* yang dikampanyekan hingga target 95 persen ke atas yaitu mengurangi kebocoran

mahasiswa dari tahun ke tahun. IBI KKG menjadikan konsistensi jumlah mahasiswa sebagai fondasi keuangan, bukan hanya mengandalkan *intake* baru setiap tahun. Kedua, pendekatan kreatif terhadap sumber dana eksternal, dari program beasiswa yang didorong dan difasilitasi, hingga kerja sama strategis dengan dunia industri yang turut menyumbang sarana prasarana.

Masalah lain tantangan akreditasi yang membutuhkan dana besar tidak dianggap sebagai tujuan akhir, melainkan konsekuensi dari kualitas. Akreditasi merupakan hasil dari proses penjaminan mutunya itu sendiri. Jadi, bukan itu tujuan akhirnya.

Ini adalah prinsip yang selalu diilhami oleh idealisme almarhum Kwik Kian Gie. IBI KKG kini berfokus pada kualitas proses yaitu pengajaran yang berkualitas, penelitian yang intensif, publikasi ilmiah yang melimpah, dan keterlibatan mahasiswa dalam PKM (Program Kreativitas Mahasiswa).

“Jadi memang untuk itu semua berkas membutuhkan uang memang, mahasiswanya akan datang kalau mereka yakin dengan kualitas,” ungkapnya.

Kontribusi Alumni

Alumni IBI KKG telah membuktikan kontribusinya yang luas dan berkelanjutan di berbagai sektor kehidupan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dari dunia kewirausahaan hingga teknologi, konsultasi keuangan, akademisi, dan bahkan politik serta seni, alumni IBI KKG hadir sebagai agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan inovasi dan integritas.

Banyak alumni yang mendirikan *startup* teknologi seperti FintekKKG dan Datalnno, yang tidak hanya menghadirkan solusi digital untuk UMKM, tetapi juga menjadi mentor dalam program hackathon kampus. Di bidang keuangan, alumni telah menempati posisi strategis di perusahaan dan perbankan untuk membantu meningkatkan tata kelola perusahaan dan akses keuangan bagi masyarakat.

Kontribusi alumni juga sangat kuat secara internal, membentuk siklus yang menghubungkan kampus dan masyarakat. Program *mentorship* dan *Career Talk* yang diisi langsung oleh para alumni senior membantu mahasiswa memahami jalan karir nyata. Lebih dari 120 perusahaan, termasuk BUMN dan multinasional, menjadi

mitra magang berbayar yang didukung oleh jaringan alumni, sedangkan alumni juga turut serta dalam penyusunan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan industri, seperti mata kuliah *Digital Marketing* dan *Data Analytics*.

Selain itu, donasi dari alumni membentuk *Hisar Alumni Fund* untuk beasiswa mahasiswa berprestasi namun berpenghasilan rendah. Banyak alumni juga menjadi juri eksternal dalam lomba Program Kreativitas Mahasiswa dan turut serta dalam riset terapan bersama dosen, seperti penelitian energi terbarukan dan ekonomi digital, yang hasilnya berkontribusi pada publikasi ilmiah dan kebijakan lokal.

Kampus Berdampak

Program *Kampus Berdampak*

menjadi pilar utama transformasi IBI KKG. Program ini didesain untuk menjadikan kampus bukan sekadar tempat pendidikan, tetapi pusat inovasi dan solusi nyata bagi masyarakat. Salah satu strateginya adalah menjadikan kurikulum dinamis, di mana setiap 2–3 tahun dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap tren pasar, termasuk industri 4.0 dan ekonomi hijau.

Program inkubator bisnis *IBI Ventures*, yang didirikan oleh alumni, kini mampu mengelola 15 *startup* yang dibangun oleh mahasiswa, dengan pendanaan bersama alumni investor. Skema *Revenue-Sharing* juga diterapkan pada *startup* yang berhasil, demi memastikan keberlanjutan pendanaan.

Selain itu, *IBI Connect*, platform digital alumni-mahasiswa, menjadi wadah koneksi, mentoring, dan pelatihan kompetensi secara *low-cost*, sambil dilengkapi dengan *data dashboard impact* yang menampilkan indikator *real-time*, seperti jumlah lapangan kerja yang diciptakan, jumlah publikasi riset, dan dampak sosial terhadap UMKM.

Kampus tour, workshop, dan kegiatan pengabdian masyarakat seperti pelatihan keuangan untuk pelaku UMKM turut menjadi bagian dari strategi ini, dengan target 500 UMKM terlatih dan peningkatan pendapatan rata-rata 15 persen.

“Kampus yang berdampak adalah yang mampu mengubah hidup orang, bukan hanya menambah nilai IPK,” tegasnya.

Usman wafa

Akreditasi Internasional Mimpi Besar ke Depan

Visi yang tajam dan komitmen yang mendalam, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie menuju masa depan yang lebih besar, meski di tengah keterbatasan.

Dengan hanya tiga fakultas yaitu Ekonomi dan Bisnis, Informatika dan Komunikasi, serta Pasca Sarjana serta 88 dosen aktif, IBI KKG memang bukan kampus raksasa. Justru di sini letak mimpi yang tak kalah besar yaitu menjadi perguruan tinggi yang terakreditasi secara internasional.

“Ini memang mungkin kalau diajukan pertanyaan ini ke semua rektor, jawabannya mungkin satu, yaitu apa? Kampusnya itu katanya menjadi *world class university*,” ujarnya

Tetapi baginya, mimpi ini bukan sekadar kata-kata, tapi jalan nyata yang harus ditempuh.

Strategi utamanya telah dirancang secara sistematis, pertama, memfasilitasi dosen untuk melanjutkan studi S3 di universitas dunia kelas atas, melalui dukungan program LPDP, dengan harapan mereka kembali membawa ilmu dan jaringan global ke kampus.

Di luar itu, menurut Hisar mimpi berikutnya adalah menghadirkan *postdoctoral* dan *international lecturing* yaitu merekrut dosen internasional atau memfasilitasi *visiting lecturers* dari perguruan tinggi ternama agar suasana akademik di IBI KKG makin global.

“Ini dalam rangka sebetulnya adalah upaya cepat untuk bisa

kita menciptakan lingkungan akademik yang global,” jelasnya.

Kapasitas Dosen

Hisar juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas akademik dosen, termasuk melalui publikasi di jurnal internasional seperti *Scopus* Q2 dan pembuatan konten pembelajaran berbahasa Inggris di *YouTube*, sehingga akses global menjadi nyata.

“Kalau bisa kita buatkan pembelajaran kita dalam bahasa Inggris ya, kan masuk *YouTube*, seluruh dunia aksesnya,” lanjutnya.

Perpaduan keterbatasan menjadi kekuatan dan memanfaatkan inovasi teknologi, IBI KKG tak hanya bermimpi menjadi *world class university*, tetapi juga menunjukkan bahwa kecil bukan berarti tidak berdampak, justru kecil bisa menjadi elegan, berkualitas, dan membangun dampak dunia.

Usman wafa dari kanal *youtube*
Inspirasi untuk Bangsa.

Ubaya Dukung Riset Inovasi Akademisi dan Industri

Hadirkan *UBAYA Life Science Integrated Facilities (UBAYA LiFe)*



Where Ideas and Facilities Spark Innovation

UBAYA LiFe hadir sebagai mitra strategis bagi akademisi dan industri dengan menyediakan layanan analisis yang komprehensif dan dukungan pengembangan produk inovatif untuk mendorong terobosan nyata dari laboratorium ke *stakeholder*



“Pusat ini akan menjadi pendorong bagi pengembangan riset interdisipliner di bidang kesehatan dan *life science*, serta memperkuat kolaborasi antara akademisi, industri, dan regulator”

Apresiasi Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Prof. **Stella Christie**, Ph.D.

Layanan **UBAYA LiFe** meliputi

Material Science & Analisis Kimia

- Karakterisasi material
- Analisis morfologi dan unsur
- Analisis struktur kristal
- Uji kandungan logam berat

Layanan Riset Farmasi dan Farmakologi

- Uji aktivitas farmakologis
- Analisis fisik dan kimia formulasi farmasi
- Analisis spektrofotometri dan kromatografi
- Analisis struktur senyawa
- *In silico* molecular docking

Pengujian Lingkungan

- Analisis kualitas air dan air limbah

Analisis Biologi & Molekuler

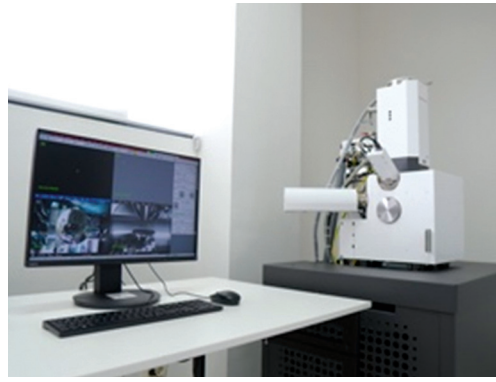
- Ekstraksi DNA genomik & plasmid
- Isolasi dan amplifikasi plasmid
- Pengujian ELISA & buffer
- Profiling DNA bahan herbal
- Pengujian mikroba

Pengujian Pangan & Nutrisi

- Analisis kandungan nutrisi
- Evaluasi sensorik (organoleptik)
- Pengujian masa simpan (*shelf-life*)

Analisis Protein & Biokimia

- Profiling protein melalui elektroforesis



Keunggulan **UBAYA LiFe**:

- Memiliki instrumen dengan teknologi analitik terkini untuk menunjang riset dan inovasi, antara lain:
 - **XRD (X-Ray Diffraction)**: teknik analisis non-destruktif serbaguna yang digunakan untuk menganalisis sifat fisik seperti komposisi fasa dan struktur kristal.
 - **SEM (Scanning Electron Microscope)**: jenis mikroskop yang mampu memberikan informasi permukaan sampel secara detail sebagai gambar beresolusi tinggi.
 - **NMR (Nuclear Magnetic Resonance)**: metode spektroskopi nondestruktif yang memanfaatkan sifat magnetik inti untuk identifikasi, kuantifikasi, dan karakterisasi struktur senyawa organik maupun anorganik secara mendalam.
 - **LC-MS/MS (Liquid Chromatography-Mass Spectrometry)**: teknik analisis yang menggabungkan daya pemisahan kromatografi cair dengan kemampuan analisis massa yang sangat sensitif dan selektif dari tiga kuadropol spektrometri massa.
 - **ICP-OES (Inductively Coupled Plasma-Optical Emission Spectrometry)**: teknik spektrometri optik yang efisien untuk analisis multielement secara simultan, mengukur konsentrasi berbagai logam berat dan unsur lainnya dalam sampel .
 - **FTIR (Fourier Transform Infrared Spectroscopy)**: spektroskopi inframerah yang mengidentifikasi gugus fungsi dalam senyawa berdasarkan spektrum serapan radiasi oleh ikatan kimia, serta memungkinkan analisis sampel secara efisien.
 - **qPCR Thermal Cycler**: Merupakan alat yang digunakan untuk amplifikasi dan kuantifikasi DNA secara simultan dalam waktu nyata (real-time).
 - **Fasilitas kultur sel**: Fasilitas ini menyediakan lingkungan steril dan terkontrol untuk kultur sel, dilengkapi dengan Biosafety Cabinet kelas II A2, inkubator CO₂, autoklaf, cryopreservation, centrifuge berkecepatan tinggi, dan peralatan penunjang lainnya.
 - dan instrument canggih lainnya
- Memiliki tim riset yang ahli dan berpengalaman dibidangnya
- Terbuka untuk kolaborasi reseach dan development sesuai kebutuhan spesifik instansi.

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

**UBAYA Tenggilis Campus – Gedung BB Lantai 4,
Raya Kalirungkut, Surabaya**



Message Life Science Integrated Facilities on WhatsApp.

081-3255-1866

life_integratedservices@unit.ubaya.ac.id

Tanggung Jawab Intelektual dan Kenyamanan Institusi

Lima hari di akhir Agustus 2025, di berbagai kota besar di Indonesia, dipenuhi oleh gelombang demonstrasi membawa berbagai isu kebangsaan yang mendesak untuk disuarakan. Aksi ini bukan peristiwa yang lahir dalam ruang hampa. Ia tumbuh dari keresahan kolektif, soal kebijakan negara, ancaman terhadap kebebasan sipil, ketimpangan sosial, hingga kian sempitnya ruang partisipasi.

Suara mahasiswa, yang oleh banyak kalangan dianggap sebagai barometer demokrasi—menggema dari lorong kampus hingga ke jalanan. Namun, di tengah gejolak itu, muncul pertanyaan kritis, bagaimana sesungguhnya respons kampus? Apakah masih menjadi laboratorium idealisme, ataukah telah berubah menjadi zona aman yang pasif dan steril?

Menurut pandangan Jurgen Habermas (1984) dalam *The Theory of Communicative Action*, kampus seharusnya menjadi bagian dari ruang publik, yakni tempat berlangsungnya diskusi rasional dan dialog kritis yang melibatkan warga negara, dalam hal ini mahasiswa dan Civitas akademika.

Kampus punya tanggung jawab untuk mengaktifkan potensi intelektual, membangun forum diskusi, mengurai akar masalah, dan membimbing mahasiswa menyampaikan kritik secara argumentatif dan terdidik.

Beberapa perguruan tinggi mengeluarkan surat edaran pelarangan demonstrasi bagi mahasiswa. Bahkan, menurut Komnas HAM, beberapa kampus menyertakan ancaman sanksi akademik seperti pemotongan nilai hingga *drop out* (DO) bagi mahasiswa yang terlibat aksi protes.

Pelarangan demonstrasi di lingkungan kampus bukan sekadar soal manajemen keamanan. Bisa mencerminkan cara pandang bahwa mahasiswa adalah subjek yang harus dikontrol, bukan diberdayakan. Kritik Paulo Freire dalam *Pedagogy of the Oppressed* (1970), yang menyebut sistem pendidikan yang otoriter sebagai “pendidikan gaya bank”. Mahasiswa diposisikan hanya sebagai wadah kosong yang diisi informasi, tanpa diberi



ruang untuk berpikir kritis atau membentuk kesadarannya sendiri.

Freire menekankan pentingnya kesadaran kritis, proses di mana individu memahami struktur sosial yang menindas mereka dan bertindak untuk mengubahnya.

Demonstrasi mahasiswa, jika dipahami dalam kerangka ini, adalah bentuk paling otentik dari pendidikan emansipatoris. Ia bukan bentuk pembangkangan, melainkan ekspresi

dari proses berpikir yang hidup dan terlibat dalam realitas.

Kebebasan Akademik

Dalam konteks demokrasi, kebebasan akademik merupakan pilar penting yang harus dijaga.

Menurut UNESCO, kebebasan akademik mencakup kebebasan mengajar, belajar, dan meneliti tanpa tekanan eksternal yang merugikan. Ketika kampus membatasi ekspresi mahasiswa dalam bentuk demonstrasi, kebebasan ini dipertaruhkan, bahkan dapat menimbulkan efek jangka panjang pada kultur akademik yang sehat.

Namun bukan berarti kampus harus lepas tangan atau mendorong mahasiswa turun ke jalan. Tugas kampus adalah memastikan bahwa aspirasi mahasiswa tidak berhenti pada slogan, tetapi berakar pada data, riset, dan nalar akademik yang kuat. Kampus bisa menjadi fasilitator diskusi lintas disiplin, tempat pengkajian kritis terhadap isu-isu aktual, serta mediator antara mahasiswa dan pengambil kebijakan. Dalam hal ini, universitas tak hanya menanggapi krisis, tetapi menciptakan ruang untuk membahas akar persoalan dan mencari alternatif solusinya.

Masih ada alternatif lain yang lebih progresif. Kampus seharusnya tidak hanya menjadi pelindung status quo, tetapi aktor aktif dalam memformulasikan solusi. Hal ini bisa diwujudkan melalui, diskusi ilmiah lintas disiplin yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat sipil, penerbitan kajian atau *policy brief* berbasis data tentang isu-isu yang diangkat dalam demonstrasi, pembentukan ruang negosiasi antara mahasiswa dan pemerintah daerah/otoritas nasional, dan perlindungan akademik terhadap hak menyampaikan pendapat yang dijamin konstitusi (UUD 1945 Pasal 28E)

John Dewey (1916) dalam *Democracy and Education*, menyatakan pendidikan yang demokratis tak hanya mencetak tenaga kerja, melainkan membentuk warga negara aktif yang sadar akan peran sosial dan politiknya. Ia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan publik. Mahasiswa bukan hanya belajar teori dalam ruang kuliah, tetapi juga belajar bagaimana teori itu diterapkan dalam konteks nyata.

Posisi kampus bukan berada “di atas” mahasiswa, tetapi “bersama” mahasiswa dalam proses pembelajaran sosial-politik. Ketika mahasiswa menyuarakan kegelisahan kolektif, kampus tidak boleh sekadar bertugas mengontrol atau menenangkan. Ia harus hadir sebagai ruang yang membuka jalan, memfasilitasi percakapan, dan mendukung ekspresi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kampus menjadi semakin penting di tengah situasi demokrasi yang kerap kali stagnan, jika tidak ingin dikatakan mundur. Ketika ruang publik dibatasi, media terpolarisasi, dan institusi politik kehilangan kepercayaan, mahasiswa sering kali menjadi satu-satunya suara yang bersih dan jujur. Tapi suara ini tidak akan kuat jika tidak dibekali dengan basis intelektual yang kokoh.

Tak Pernah Netral

Sejarah Indonesia menunjukkan bahwa kampus tidak pernah netral dalam peristiwa-peristiwa besar bangsa. Ia bisa menjadi kekuatan moral, tetapi juga bisa berubah menjadi menara gading yang sunyi, bergelimang administrasi dan jauh dari realitas sosial. Pilihan itu kini kembali dihadapkan kepada kita semua.

Terdapat contoh konkret dalam beberapa kampus yang berhasil mengelola situasi demonstrasi secara sehat dan konstruktif. Di sejumlah perguruan tinggi ternama, demonstrasi mahasiswa tidak dianggap ancaman, tetapi sebagai bagian dari dinamika demokrasi kampus yang hidup. Rektor dan dosen

Kampus menjadi semakin penting di tengah situasi demokrasi yang kerap kali stagnan, jika tidak ingin dikatakan mundur. Ketika ruang publik dibatasi, media terpolarisasi, dan institusi politik kehilangan kepercayaan, mahasiswa sering kali menjadi satu-satunya suara yang bersih dan jujur. Tapi suara ini tidak akan kuat jika tidak dibekali dengan basis intelektual yang kokoh.

aktif berpartisipasi dalam dialog, menyediakan ruang diskusi terbuka, serta mendukung riset yang berkaitan dengan isu-isu yang diangkat mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa peran kampus tidak harus kontradiktif dengan aspirasi mahasiswa.

Jika kampus memilih diam, maka ia sedang mengirim pesan bahwa kenyamanan institusional lebih penting daripada keberpihakan pada kebenaran. Jika ia memilih membungkam, maka ia sedang mengkhianati misinya sebagai penjaga nalar. Tapi jika kampus berani berdiri bersama mahasiswanya, bukan dalam arti mendukung semua aksi tanpa kritik, melainkan dalam semangat membangun ruang ekspresi yang cerdas dan beradab, maka ia sedang memperkuat fondasi demokrasi kita yang semakin rapuh.

Demokrasi yang sehat tidak tumbuh di ruang steril. Ia tumbuh dalam perdebatan, dalam pertentangan ide, dalam keberanian untuk berbeda. Kampus adalah ruang yang paling siap untuk menjadi tempat itu. Demokrasi yang sehat juga bukan hanya diukur dari kebebasan bersuara di jalanan, tetapi juga dari keberanian kampus untuk berdiri tegak sebagai ruang kebebasan berpikir.

Pada momentum ini, kampus ditantang untuk tidak menjadi menara gading yang sunyi, tetapi mercusuar yang menerangi jalan perubahan, melalui data, argumentasi, dan keberpihakan pada nilai-nilai konstitusional.

Dalam gelombang demonstrasi sampai akhir Agustus 2025, sejarah sedang menulis satu bab baru. Dan di sana, kampus akan dicatat, apakah ia berdiri di garis depan perubahan, atau memilih aman lalu mundur ke belakang pagar.***

Lintang Ratri Rahmijati, dosen Ilmu Komunikasi di FISIP Undip, dan Ketua Ikatan Sarja Komunikasi Indonesia (ISKI) Jawa Tengah.

Riset Jawab Kebutuhan Industri dan Masyarakat

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) membahas peluang kerja sama strategis, dengan Asian Development Bank (ADB) dalam penguatan pendidikan tinggi, riset, dan inovasi di Indonesia (27/8).

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek), Brian Yulianto menegaskan bahwa riset harus mampu menjawab kebutuhan industri dan masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam hal ini seringkali disebut sebagai “valley of death” atau kesenjangan antara hasil riset dengan komersialisasi produk.

“Kita bisa mendukung industri dan Pemerintah Daerah (Pemda) dalam hal membawa pengetahuan dan hasil riset untuk dihilirisasi. Selama ini, produk dari banyak penelitian tidak bisa melalui *the valley of death*,” katanya.

Solusi yang disorot oleh Menteri Brian untuk melewati tantangan ini adalah mekanisme insentif, kolaborasi riset antara perguruan tinggi dengan

industri maupun Pemda, serta peningkatan pendanaan dan kapasitas riset.

Selain itu, dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi, Menteri Brian pun menekankan diperlukannya perluasan aksesibilitas fasilitas riset hingga mencapai daerah rural. Pada pertemuan ini juga dilakukan pembahasan terkait penguatan program dan lulusan pascasarjana melalui *joint* dan *double degree* dengan universitas luar negeri, tetapi tetap berbasis di Indonesia.

Riset dan Inovasi

Perwakilan ADB, Direktur Senior, Pembangunan Manusia dan Sosial, Kantor Sektor Pembangunan Manusia dan Sosial, Ayako Inagaki menyampaikan bahwa pendidikan tinggi, sains, teknologi, dan inovasi merupakan kunci dari produktivitas dan pembangunan di Indonesia. ADB menekankan komitmennya mendukung sektor strategis seperti semikonduktor dan energi terbarukan.

Melalui pertemuan ini, Kemdiktisaintek dan ADB sepakat untuk memperkuat ekosistem riset dan pendidikan tinggi di Indonesia. Sinergi tersebut diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul, meningkatkan daya saing global, serta menjawab tantangan pembangunan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

“Kami mendukung pembangunan nasional berbasis sains, teknologi, dan riset yang inovatif. Komitmen kami adalah melalui pekerjaan analitis, saling berbagi ilmu pengetahuan, dan reformasi kebijakan yang dibutuhkan,” kata Ayako.

Audiensi ini juga dihadiri oleh Sekretaris Jenderal (Sesjen) Kemdiktisaintek, Togar Mangihut Simatupang, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), Khairul Munadi, Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan (Dirjen Risbang), Fauzan Adziman.

Humas Kemdiktisaintek





PADUAN SUARA UKIM MERAH MEDALI EMAS PADA AJANG PESPAWARI MAHASISWA NASIONAL TAHUN 2024

1. UKIM : KAMPUS ORANG BASUDARA
2. UKIM MERUPAKAN SATU-SATUNYA PTS DI LLDIKTI XII MALUKU DAN MALUKU UTARA YANG TELAH MENYELENGGARAKAN SEMUA JENJANG PROGRAM STUDI: DIPLOMA 3, SARJANA PROFESI, MAGISTER DAN DOKTOR
3. UKIM MENYELENGGARAKAN PROGRAM DOKTOR TEOLOGI AGAMA DAN KEBANGSAAN, SATU-SATUNYA PROGRAM DOKTOR DI INDONESIA
4. SEMUA PROGRAM STUDI DI UKIM TELAH TERAKREDITASI



FAKULTAS TEOLOGI :

- PRODI TEOLOGI KRISTEN PROTESTAN (S1)
- PRODI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S1)

FAKULTAS KESEHATAN :

- PRODI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
- PRODI ILMU KEPERAWATAN (S1)
- PROFESI NERS

FAKULTAS TEKNIK :

- PRODI TEKNIK SIPIL (S1)
- PRODI ARSITEKTUR (S1)

FAKULTAS ILMU KOMPUTER :

- PRODI INFORMATIKA (S1)
- PRODI SISTEM INFORMASI (S1)

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS :

- PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)
- PRODI AKUNTANSI (S1)
- PRODI MANAJEMEN (S1)
- PRODI KEUANGAN & PERBANKAN (D3)

FAKULTAS HUKUM :

- PRODI ILMU HUKUM (S1)

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK :

- PRODI ILMU KESEJAHTERAN SOSIAL (S1)
- PRODI ILMU KOMUNIKASI (S1)

PASCASARJANA :

- PROGRAM MAGISTER TEOLOGI KRISTEN PROTESTAN (S2)
- PROGRAM DOKTOR TEOLOGI (S3)

Info Pelayanan :

<https://pmbukim.online>

Pak Ian : 082242468007 | Pak Julian : 08114766611





UNsultra

Kampus *Seksi*

- Santun & Beretika
- Elok & Nyaman
- Kreatif & Inovatif
- Sejahtera & Harmonis
- Adaman & Berdaya Saing



INFORMASI

Unsultra memiliki gedung representatif, lab bahasa & komputer, laboratorium, perpustakaan, international hub, sarana olahraga dan seni, mesjid, asrama mahasiswa, gazebo dan taman, smart teaching, unsultra press, jurnal online terindeks, siacad kampus, free wifi, tenaga pengajar yang handal (Guru Besar, Doktor, dan Magister) serta dosen tamu dari luar negeri, dan AI Development Center serta Teacher In A Box

PROGRAM PENDUKUNG

International Learning Experience, magang, student exchange, wirausaha, public speaking, bahasa asing, literasi digital, dan lain-lain

MITRA

- Perguruan Tinggi Dalam & Luar Negeri
- Dunia Usaha & Industri Dalam & Luar Negeri,
- LSM Dalam & Luar Negeri
- Pemerintah Daerah

PILIHAN KULIAH

FAKULTAS TEKNIK

- Teknik Sipil
- Teknik Pertambangan
- Teknik Mesin
- Teknik Geologi
- Teknik Perencanaan Wilayah & Kota
- Kimia

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

- Teknologi Hasil Pertanian
- Agribisnis
- Peternakan

FAKULTAS HUKUM

- Ilmu Hukum

FAKULTAS ILMU SOSIAL & POLITIK

- Prodi Ilmu Pemerintahan

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

- Manajemen
- Kewirausahaan
- Bisnis Digital
- Perdagangan Internasional

FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN

- PGSD
- PG PAUD
- Pendidikan Kepelatihan Olahraga

PROGRAM PASCASARJANA

- Magister Hukum (S2)
- Magister Ilmu Pemerintahan (S2)

IMPLEMENTASI MBKM / KAMPUS BERDAMPAK 20 SKS DI LUAR PRODI & 40 SKS DI LUAR KAMPUS



THE BEST IN SULTRA

DREAM TO BECOME
A FUTURE UNIVERSITY

TERSEDIA JALUR PENDAFTARAN
REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)

MAHASISWA DIASURASIKAN DAN
DIBEKALI KETERLAMPIAN KHUSUS

INFORMASI LEBIH LANJUT

Wakil Rektor 1
Dr. Abdul Nashar, M.Si
0813 4184 4945

Baak Unsultra
0877 4369 8248